Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Laporan Keuangan
Annual Report
2012

AYO ke BANK

SAHABAT KONSUMEN BANK

Daftar Isi

Table of Contents

1	Visi dan Misi Vision and Mission
2	Indikator Laporan Keuangan Key Financial Indicators
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners
4	Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners
6	Susunan Pemegang Saham Perusahaan The Composition of Company Shareholders
7	Dewan Direksi Board of Directors
8	Profil Dewan Direksi Profile of Board of Directors
11	Manajer Managers
12	Struktur Organisasi Organizational Structure
13	Laporan Direksi Tahun 2012 Report from the Board of Directors for the Year 2012
51	Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Report on Implementation of Good Corporate Governance
73	Laporan Keuangan Financial Statements

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

www.sbiindo.com

Visi & Misi

Visi : Menjadi bank terdepan yang memenuhi seluruh kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar international serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Misi : Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan international. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan dan investasi kedua belah pihak.

Vision & Mission

Vision : To be a lead niche bank for comprehensively meeting the entire banking requirements of our customers in a competitive manner with services of international standards and to act as a bridge between India and Indonesia to facilitate the bilateral trade and investments.

Mission : To provide complete range of banking facilities to our customers backed by latest technology and high services standards, to help increase their competitive edge and reach in domestic and international markets. To provide information, leads and banking facilities to Indian investor as well as our domestic customers to facilitate profitable exchanges in bilateral trade and investments.

Indikator Laporan Keuangan

Key Financial Indicators

(Dalam Juta Rupiah / IDR in Millions)

Keterangan	Tahun						
NERACA	2012	2011	2010	2009	2008	2007	BALANCE SHEET
Total Kredit	1,669,009	1,192,191	1,060,554	561,441	372,967	220,204	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	1,804,603	1,467,795	1,175,726	949,746	604,687	385,545	Total Third Party Fund
- Giro	246,484	143,379	108,190	51,730	32,408	36,600	Current Account -
- Tabungan	49,917	44,129	41,872	48,668	27,386	32,156	Saving Account -
- Deposito	1,508,202	1,280,287	1,025,664	849,348	554,892	316,789	Term Deposit -
Total Aset	2,366,748	2,111,743	1,595,025	1,142,551	778,164	548,398	Total Asset
Ekuitas	210,836	197,173	176,477	166,625	161,543	155,961	Equity and Reserves
LABA RUGI							INCOME STATEMENT
Pendapatan Operasional	175,882	161,855	122,309	100,226	62,253	43,381	Interest Income
Beban Operasional	97,751	83,108	71,325	63,632	30,709	23,748	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	78,131	78,747	50,984	36,594	31,544	19,633	Net Interest Income
Pendapatan Lainya	10,395	11,753	4,098	1,188	1,017	2,216	Other Income
Beban Tenaga Kerja	23,172	17,849	14,194	12,747	9,779	9,628	Staff Expenses
Beban Lainya	31,571	25,704	23,245	16,481	11,677	8,519	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Non Opr.	-276	-2,268	-1,665	2,270	-311	156	Net of Non Ops Income / Exp
PPAP	14,813	17,029	3,469	3,752	3,234	1,447	Provision
Laba Sebelum Pajak	18,694	27,650	12,509	7,072	7,967	2,411	Net Profit Before Tax
Pajak	5,031	6,954	3,271	1,979	2,399	737	Tax
Laba Bersih	13,663	20,696	9,238	5,093	5,568	1,674	Net Profit After Tax
RASIO KEUANGAN							PERFORMANCE RATIO
Imbal Hasil Aktiva	0.83	1.58	0.9	0.8	1.4	0.54	Return On Asset/ ROA
Imbal Hasil Ekuitas	6.85	11.52	5.52	3.14	3.73	1.68	Return On Equtiy/ ROE
Beban Opr/ Pendapatan Opr	91.25	86.31	89.2	91.57	87.3	94.81	Opr Exp/Opr Inc
NPL Gross/ Ttl Kredit	6.26	3.61	7.38	4.11	2.35	3.35	NPL's Gross
NPL Nett	4.88	2.6	7.38	3.86	1.93	2.5	NPL's Net
KPMM	11.89	15.38	10.98	29.22	40.69	67.9	CAR
Total Kredit / Dana Pihak Ketiga	92.41	81.22	90.38	58.91	61.68	57.12	LDR

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

1. **Dr. P.K. Agrawal**
   Komisaris Utama / President Commissioner *
2. **Shivdutt**
   Komisaris / Commissioner
3. **Rizal Yamin**
   Komisaris Independen / Independent Commissioner **
4. **Vincent Nangoi**
   Komisaris Independen / Independent Commissioner ***

*) Menunggu hasil Fit & Proper oleh Bank Indonesia.
**) Rizal Yamin telah dicalonkan sebagai Direktur Utama menggantikan Rajiv Saran. Sedangkan untuk posisi Komisaris Independen yang kosong, Bank mencalonkan Banuara A.S. Mangunsong (merujuk pada persetujuan Bank Indonesia).
***) Menggantikan Ashok Kotamraj sejak Desember 2012.

*) Awaiting the result of the Fit & Proper Test by Bank Indonesia
**) Rizal Yamin has been appointed nominee President Director to succeed Rajiv Saran. While for the vacant position of Independent Commissioner, Bank has nominated Banuara A.S. Mangunsong (referring to approval of Bank Indonesia)
***) Succeeded Ashok Kotamraj since December 2012

Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

Dr. P.K. Agrawal
Komisaris Utama / President Commissioner

Warga negara India, lahir pada tanggal 30 Desember 1955, Beliau adalah seorang Doktor di bidang Ilmu Kimia. Beliau mulai bergabung di dunia Perbankan pada tahun 1980 dengan State Bank of India sebagai pegawai percobaan dan sekarang sudah menjadi seorang Bankir Profesional yang berpengalaman selama 32 tahun di berbagai posisi di State Bank of India termasuk :

1. Senior Vice President, State Bank of India, Tokyo (2004-2008) ;
2. Deputy General Manager, State Bank of India, Corporate Accounts Group, New Delhi (2009-2011) ;
3. General Manager (Wholesale Banking), State Bank of India, International Banking Group, Corporate Centre, Mumbai dari tahun 2011. Penugasannya mencakup :
   (i) Pengembangan bisnis secara keseluruhan, pengawasan and pemantauan seluruh portofolio wholesale credit dari kegiatan SBI operasional international.
   (ii) Melakukan pemasaran, menyusun dan melakukan sindikasi Foreign Currency Loans & ECBs untuk Indian Corporations.
4. Menjabat sebagai Komisaris Utama dalam anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia berlaku sejak Januari 2013.

Citizen of India, born on 30th December 1955, holds a doctorate degree in Chemistry. He started his career in banking industry in 1980, with the State Bank of India as a probationary officer and now he is an experienced professional banker for 32 years, worked in the various positions in the State Bank of India, which include the following :

1. Senior Vice President, State Bank of India, Tokyo (2004-2008) ;
2. Deputy General Manager, State Bank of India, Corporate Accounts Group, New Delhi (2009-2011) ;
3. General Manager (Wholesale Banking), State Bank of India, International Banking Group, Corporate Centre, Mumbai from 2011. His present assignment includes :
   (i) Overall business development, supervision and monitoring of wholesale credit portfolio of SBI international operations.
   (ii) Marketing, arranging and syndicating Foreign Currency Loans & ECBs for Indian Corporations.
4. Appointed on the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia as President Commissioner w.e.f. January 2013.

Shivdutt
Komisaris / Commissioner

Warga negara India, lahir pada tanggal 6 Oktober 1975, menjabat sebagai Komisaris, sebagai wakil dari pemegang saham Minoritas PT. Ravindo Jaya sejak September 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Kurukshetra, India pada tahun 1995 dan menyelesaikan Chartered Account Certification pada tahun 1999. Beliau berpengalaman lebih dari 15 tahun dalam manajemen keuangan, akuntansi, audit dan perpajakan.
Beliau memulai karirnya sebagai konsultan pada Perusahaan Akuntan di New Delhi kemudian pindah bekerja di Rumah Sakit khusus di New Delhi India. Beliau pernah sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Indomonex. Saat ini menjabat sebagai Chief Financial Officer/ General Manager - Finance dari Ravindo Group, Indonesia.

Citizen of India, born on October 6, 1975, holding the position of Commissioner , as representative of Minority shareholder PT. Ravindo Jaya since September 2011. He obtained a Bachelor of commerce degree from Kurukshetra University, India in 1995 and became a Chartered Accountant in 1999. He has more than 15 years experience in financial management, accounting, audit and taxation. He started his career as a consultant in a New Delhi based Accounting firm and then moved to work for a renowned super specialty Hospital in New Delhi, India. He was also a member of the Audit Committee and member of the Risk management committee of PT. Bank Indomonex. He is currently the Chief Financial Officer / General Manager - Finance of Ravindo Group, Indonesia.

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners

Rizal Yamin

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 25 Pebruari 1955. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Bank SBI Indonesia sejak Agustus 2009. Beliau bersekolah di Pangudi Luhur, Jakarta dan lulusan S-1 jurusan Ekonomi dan Psikologi dari Wadia College Poona University di India pada tahun 1977 dan lulusan S2 jurusan Manajemen dari IMDR Poona, India pada tahun 1980.

Beliau memulai karir di dunia Perbankan pada tahun 1981 pada Bank of America, Jakarta, serta beberapa bank lain dan dengan menjabat berbagai posisi seperti di bagian Operasional, Sumber Daya Manusia, Corporate Secretary, dan lainnya selama lebih dari 31 tahun.

Citizen of Indonesia, born on 25th February 1955. Appointed as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia since August, 2009. He studied in Pangudi Luhur, Jakarta, completed his graduation in Economy and Psychology from Wadia College Poona university in India in 1977 and got his Master Degree from IMDR Poona, India in 1980.

He commenced his career in banking in the year of 1981 with Bank of America, Jakarta and several other banks and held various positions in the area of Operation, Human Resources, Corporate Secretary, etc during last 31 years.

Vincent Nangoi

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 10 Mei 1955, memegang jabatan sebagai Komisaris Independen PT. Bank SBI Indonesia sejak Desember 2012 menggantikan Ashok Kotamraj. Lulusan S-1 jurusan Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1980. Beliau bergabung dalam dunia Perbankan pada tahun 1982 dengan Bank Ekspor Impor Indonesia (sekarang dikenal sebagai Bank Mandiri). Beliau mempunyai pengalaman di Perbankan lebih dari 30 tahun dan memegang berbagai posisi di PT. Bank Mandiri (Persero) termasuk Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd, London and SVP, Treasury Group Kantor Pusat Bank Mandiri, Jakarta.

Citizen of Indonesia, born on May 10, 1955. Appointed as Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia since December 2012 replacing Ashok Kotamraj. He graduated with Bachelor in Economics, from University of Indonesia, in 1980. Entered into the world of Banking in 1982 with Bank Ekspor Impor Indonesia (now known as Bank Mandiri) He has experience in banking for more than 30 years and has held various positions in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, including Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd, London and SVP, Treasury Group Head Office Bank Mandiri, Jakarta.

Susunan Pemegang Saham Perusahaan

The Composition of Company Shareholders

Head Office Non Operational & Head Office Operational
GRAHA MANDIRI Jl. Imam Bonjol No. 61 lantai 1, 11 & 15 Jakarta Pusat 103 - INDONESIA

PT . Bank SBI Indonesia

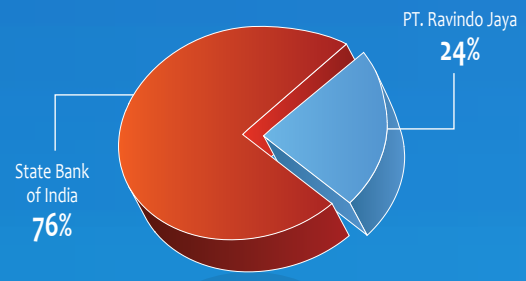

- State Bank of India : 76%
- PT. Ravindo Jaya : 24%

State Bank of India

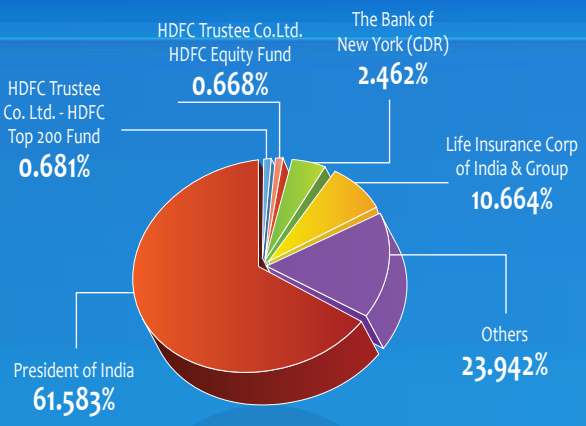

- President of India : 61.583%
- Life Insurance Corp of India & Group : 10.664%
- The Bank of New York (GDR) : 2.462%
- HDFC Trustee Co. Ltd. - HDFC Top 200 Fund : 0.681%
- HDFC Trustee Co.Ltd. HDFC Equity Fund : 0.668%
- Others : 23.942%

Dewan Direksi
Board of Directors

3 1 2

4 5

1. **Rajiv Saran**
   Direktur Utama / President Director
2. **Manoj Kakkar**
   Direktur Operasional & TI / Operations & IT Director
3. **Zainal Riffandi**
   Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Compliance & Risk Management Director
4. **Gede Ariesunda**
   Direktur Kredit & Pemasaran / Credit & Marketing Director
5. **Marhalim Siregar**
   Direktur International Banking dan Treasuri / International Banking & Treasury Director

Profil Dewan Direksi
Profile of Board of Directors

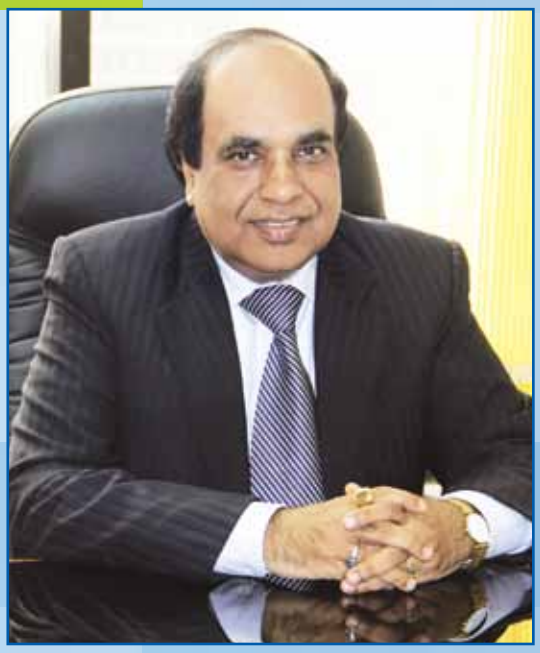

Rajiv Saran
Direktur Utama / President Director

Warga negara India, lahir pada tanggal 20 Februari 1953. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak bulan Juni 2007 . Beliau lulusan Teknik Kimia, dari Indian Institute of Technology, New Delhi pada tahun 1974. Beliau bergabung dalam dunia perbankan pada tahun 1975 dengan State Bank of India. Beliau menjadi Certified Associate of Indian Institute of Banker pada tahun 1983. Menjadi Profesional Bankir yang memiliki 37 tahun pengalaman di Perbankan dan menjabat berbagai posisi di State Bank of India termasuk :

Citizen of India, born on 20th February, 1953. President Director of Bank SBI Indonesia since June 2007. He graduated in Chemical Engineering from the Indian Institute of Technology, New Delhi in the year 1974. Entered the world of Banking in 1975 with State Bank of India. He became Certified Associate of Indian Institute of Bankers in the year 1983. He is also certified FRM for risk management. Professional Banker having 37 years experience in Banking and has held various positions in State Bank of India including :

Senior Vice President, State Bank of India, Tokyo Branch (1994 – 1999)
Dy. General Manager, State Bank of India, New Delhi Branch (1999 – 2003)
Dy. General Manager & Senior Vice President (Credit Syndication), SBI Capital Market Ltd.

Profil Dewan Direksi

Profile of Board of Directors

Manoj Kakkar

Direktur Operasional & TI / Operations & IT Director

Warga negara India, lahir pada tanggal 21 Mei 1965, memegang jabatan sebagai Direktur (Operasional & TI) sejak bulan Juni 2012. Beliau menyelesaikan pendidikannya, B.Sc (Honours) pada tahun 1985 dari Universitas St. Xavier's College Ranchi (India).

Beliau bergabung dalam dunia perbankan pada tahun 1988 di State Bank of India dan menduduki berbagai posisi di bidang Kredit, Operasional, SDM, dan lainnya selama 24 tahun terakhir. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia beliau bekerja sebagai Regional Manager di Deoghar (Jharkhand, India), sejak September 2010.

Citizen of India, born on 21st May 1965, holding the position of Director (Operations & IT) since June 2012. He completed his graduation, B.Sc (Honours) in 1985 from St. Xavier's College Ranchi (India).

He commenced his career in Banking in the year 1988 with State Bank of India and held various positions in the area of Credit, Operations, HR, etc during last 24 years. Before joining Bank SBI Indonesia he was working as Regional Manager at Deoghar (Jharkhand, India) since September 2010.

Zainal Riffandi

Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Compliance & Risk Management Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Januari 1962, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak bulan Agustus 2008. Beliau telah menyelesaikan pendidikan S1 di IPB Bogor jurusan Pertanian pada tahun 1985.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan pada tahun 1986 dengan Bank Bukopin serta beberapa Bank lain dan telah menjabat berbagai posisi di bidang Marketing Kredit, Pimpinan Cabang, Divisi Manajemen Risiko, dan lainnya selama 24 tahun. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia, beliau bekerja di beberapa bank dan terakhir sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko di PT. Bank Syariah Mega Indonesia sejak tahun 2007.

Citizen of Indonesia, born on 23rd January 1962, holding the position of Director (Compliance & Risk Management) since August 2008. He completed his graduation in Agriculture from IPB Bogor in 1985.

He commenced his career in banking in the year 1986 with Bank Bukopin and several Bank and held various positions in the area of Credit Marketing, Branch Manager, Risk Management Division, etc during last 24 years. Before joining Bank SBI Indonesia, he was working at several banks and the latest as Head of Risk Management Division of PT. Bank Syariah Mega Indonesia since 2007.

Profil Dewan Direksi

Profile of Board of Directors

Gede Ariesunda

Direktur Kredit & Marketing / Credit & Marketing Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 13 September 1957, memegang jabatan Direktur Kredit & Marketing sejak November 2011. Beliau telah menyelesaikan pendidikan di bidang Ekonomi di Universitas Ohio Wesleyan, USA tahun 1984.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan tahun 1984 pada Bank of Tokyo Trust Company, New York dan memegang berbagai posisi di bidang International Banking dan Kredit pada Bank Nusa International dan Bank ICB Bumiputera, Jakarta selama 27 tahun. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia, beliau bekerja sebagai Group Head, International Banking pada Bank ICB Bumiputera, Indonesia sejak 2005.

Citizen of Indonesia, born on 13th September 1957, holding the position of Director (Credit & Marketing) since November 2011. He completed his graduation in Economy from Ohio Wesleyan University, USA in 1984.

He commenced his career in banking in the year of 1984 with Bank of Tokyo Trust Company, New York and held various positions in the area of International Banking and Credit in Bank Nusa International and Bank ICB Bumiputera, Jakarta during last 27 years. Before joining Bank SBI Indonesia he was working as Head of International Banking in Bank ICB Bumiputera, Indonesia since 2005.

Marhalim Siregar

Direktur International Banking & Treasuri / International Banking & Treasury Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 12 Desember 1962, memegang jabatan sebagai Direktur International Banking & Treasury sejak Oktober 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Ilmu Sosial/Ilmu Politik/ Hubungan Internasional dari Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung pada tahun 1988.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan pada tahun 1989 dengan Bank International Indonesia (BII) dan memegang berbagai posisi pada International Banking di BII dan ABN Amro Bank, Jakarta selama 23 tahun terakhir. Sebelum bergabung dengan Bank SBI Indonesia, beliau bekerja sebagai Country Head pada Transactional Banking Operation di ABN Amro Bank, Indonesia sejak Januari 2006 sampai dengan Desember 2007.

Citizen of Indonesia, born on 12th December 1962, holding the position of Director (International Banking & Treasury) since October 2011. He completed his graduation in Social Science/Political Science/ International Relatioship from University of Padjajaran (UNPAD) Bandung in 1988.

He commenced his career in banking in the year 1989 with Bank International Indonesia (BII) and held various positions in the area of International Banking in BII and ABN Amro Bank, Jakarta during last 23 years. Before joining Bank SBI Indonesia, he has worked as Country Head, Transactional Banking Operations of ABN Amro Bank, Indonesia from January 2006 to December 2007.

Manajer
Managers

KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL / NON OPERATIONS - HEAD OFFICE

– **Tri Budi Yunianto**	Senior Manager (Treasury)
– **Agung Wibawa Putra**	Senior Manager (Operation)
– **Sri Hartati**	Senior Manager (Risk Management)
– **Suhartanto**	Manager (Credit Review)
– **Chaerudin**	Manager (Finance)
– **Achmad Jaelani**	Manager (Compliance)
– **Martahi Manullang**	Manager (Internal Audit)
– **Nurhasanah**	Manager (Corporate Secretary)
– **Dwi Ananta Wicaksono**	Manager (Human Resources)
– **Pradono Puji Wibowo**	Manager (System and Procedure)
– **Luky Permadhi**	Manager (International Banking)
– **Heri Munajat**	Manager (General Affair)
– **Firmanto Gatot**	Manager (IT)
– **Inez Pratiwi**	Manager (Legal)
– **Benny Bachtiar**	Manager (Credit Administration)
– **Aswin Rivai**	Manager (Financial Institution)
– **Syaiful Bakri**	NPA Officer
– **D. Hari Krishna**	IT Specialist

CABANG DAN CABANG PEMBANTU / BRANCHES AND SUB-BRANCHES

– **Eri P.K. Nasution**	Senior Manager (Branch – Pasar Baru)
– **Ambarsari**	Manager (Branch KPO)
– **Siti Yanti E. Gultom**	Manager (Branch – Mangga Dua)
– **Gan Gan Darajat**	Manager (Branch – Bandung)
– **G.A.M. Budiantopo**	Manager (Branch – Surabaya)
– **Siska Nurindah Sari H.**	Manager (Branch - Medan)
– **Helmy Baharuddin**	Manager (Sub Branch – Sunter)
– **Andreas Budiharto**	Manager (Sub Branch – Melawai)
– **Yeki Yulianto**	Manager (Sub Branch – Bandung)
– **Yulianto Eko Putro**	Manager (Sub Branch – Tanah Abang)
– **Syainuddin**	Manager (Sub Branch – Jatinegara)
– **Wahyu Subono**	Manager (Sub Branch – Kebon Jeruk)
– **Eko Hartanto**	Manager (Sub Branch – Nginden)
– **Heru Baskoro**	Manager (Sub Branch – HR. Muhammad)

Struktur Organisasi

Organizational Structure

PT. Bank SBI Indonesia - position December 2012

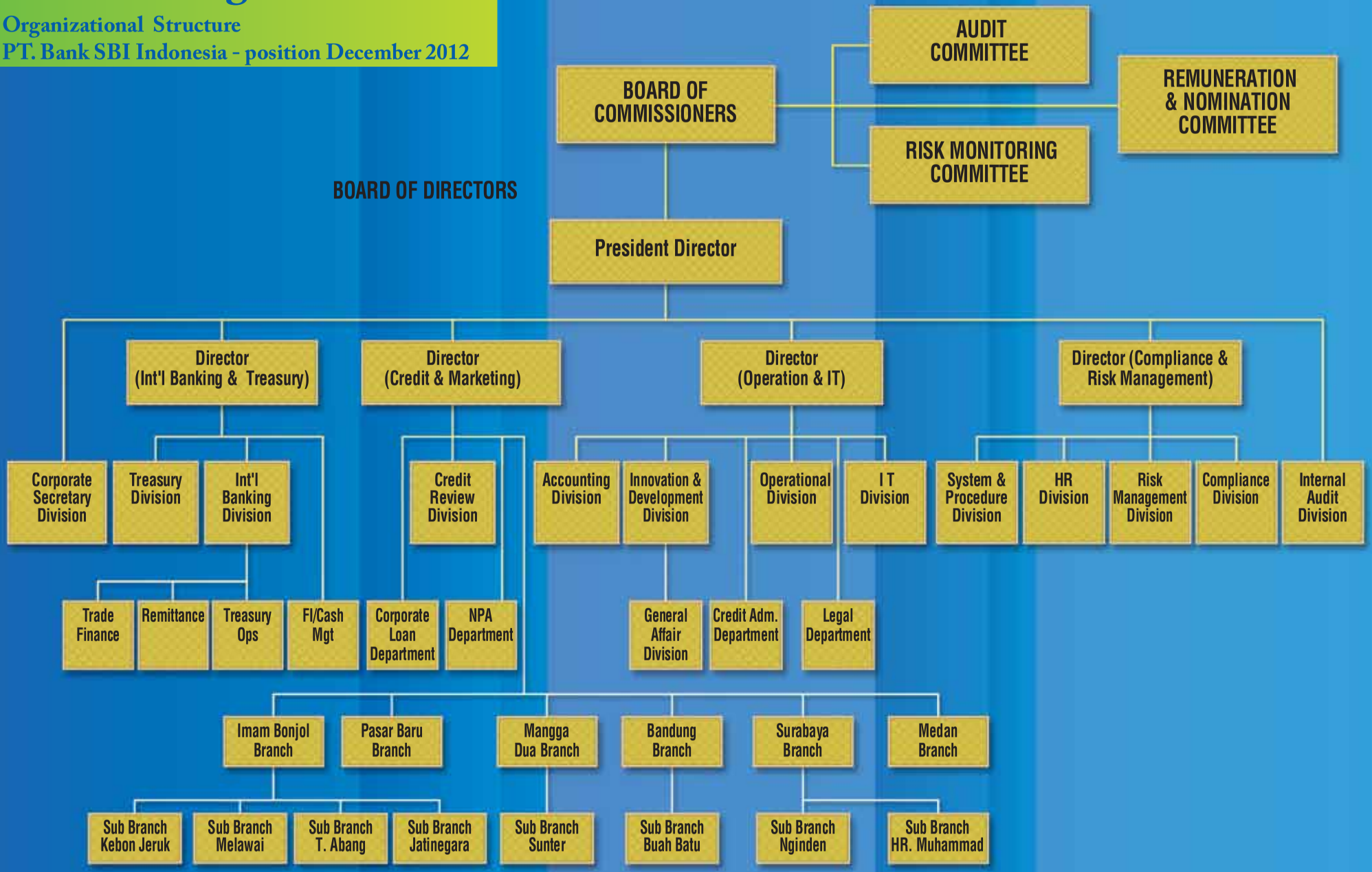

Laporan Direksi Tahun 2012

Report of the Board of Directors Year 2012

Dewan Direksi dengan ini menyampaikan laporan tahunan PT. Bank SBI Indonesia bersama dengan laporan keuangan untuk posisi tanggal 31 Desember 2012.

PROFIL PERUSAHAAN

PT. Bank SBI Indonesia pada awalnya didirikan sebagai Bank Pasar pada tahun 1970 dan dikenal dengan nama Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh PT. Ravindo Jaya Group dan Bapak Ishwar T Daryanani. Bank Pasar berubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya diganti menjadi PT Bank IndoMonex.

Pada tanggal 14 Desember 2006, State Bank of India mengakuisisi 76% saham bank dan mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007. Nama Bank diubah menjadi Bank SBI Indonesia dan memperoleh status "Bank DEVISA" pada bulan Juni 2009. Saat ini Bank memiliki 14 kantor yang tersebar di 4 kota besar di Indonesia yang terdiri dari 8 kantor di Jakarta, 3 kantor di Surabaya dan 2 kantor di Bandung dan 1 kantor di Medan serta memiliki 2 kantor cash point di Jakarta pada kantor kedutaan India dan Medan. Kantor Pusat Non-Operasional telah dipindahkan ke Gedung Graha Mandiri bersamaan dengan Kantor Pusat Operasional (KPO) pada bulan Januari 2009. Lokasi kantor lainnya di Jakarta berada di Pasar Baru, Mangga Dua, Sunter, Tanah Abang, Jatinegara, Kebon Jeruk dan Melawai serta 3 kantor di Surabaya berada di daerah Rajawali, Nginden dan Jl. HR Muhammad dan 2 kantor di Bandung berada di daerah Jl. Abdul Rivai dan Jl. Buah Batu

Susunan kepemilikan saham pada Bank saat ini adalah sebagaimana berikut :

The Board of Directors hereby submit the annual report of PT. Bank SBI Indonesia, together with the financial statements for the position as on December 31, 2012.

COMPANY PROFILE

PT. Bank SBI Indonesia was originally established as a Bank Pasar in 1970 and known as Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by PT. Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T. Daryanani. Bank Pasar changed to Commercial Bank in 1990 and its name was changed to PT Bank Indomonex.

On December 14, 2006, State Bank of India acquired 76% stake in the Bank and took over the management in June 2007. Bank's name was changed to Bank SBI Indonesia and obtained the status of Foreign Exchange Bank in June 2009, The Bank currently has 14 offices in 4 major cities in Indonesia, which consists of 8 offices in Jakarta, 3 offices in Surabaya, 2 offices in Bandung, 1 office in Medan, and also 2 cash point in Jakarta at Embassy of India and Medan. Head Office has been relocated to Graha Mandiri Building simultaneously with the Operational Head Office in January 2009. The location of other offices in Jakarta are at Pasar Baru, Mangga Dua, Sunter, Tanah Abang, Jatinegara, Kebon Jeruk, Melawai, and 3 offices in Surabaya are located in Rajawali area, Nginden, and Jl. HR Muhammad, while 2 offices in Bandung are located in Jl. Abdul Rivai and Jl. Buah batu.

The structure of share holding of the Bank currently is as follows :

(Dalam Jutaan Rupiah / in IDR millions)

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham yang Dimiliki No. of Shares Held	Nilai Saham (IDR dalam Jutaan) Value of Share (In IDR Millions)	% Kepemilikan Saham % of Holding
State Bank of India	114,000,000	114,000	76%
PT. Ravindo Jaya	36,000,000	36,000	24%

Pendahuluan

Tentang State Bank of India (SBI)

State Bank of India (SBI), memiliki sejarah 200 tahun, merupakan Bank Umum terbesar di India dari segi aset, deposito, laba, kantor cabang, nasabah dan karyawan. Pemerintah India merupakan pemegang saham tunggal terbesar dari Fortune 500 dengan kepemilikan 61,58% saham. SBI berada di peringkat ke 60 dalam daftar top 1.000 Bank di dunia oleh "The Banker" pada bulan Juli 2012.

Asal mula State Bank of India pada tahun 1806 ketika Bank of Calcutta (kemudian dikenal Bank of Bengal) didirikan. Bank of Bengal dan dua bank lainnya (Bank of Madras dan Bank of Bombay) telah digabung dan membentuk Imperial Bank of India. Pada tahun 1955, Reserve Bank of India mengakuisisi pengendali dari Imperial Bank India. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang parlemen maka SBI dibentuk untuk menggantikan Imperial Bank of India.

Grup SBI terdiri atas SBI dan lima asosiasi Bank. Grup ini memiliki jaringan yang luas, dengan lebih dari 20.000 kantor cabang di India dan 173 kantor lainnya di 34 negara di seluruh dunia. Per 31 Maret 2012, grup ini memiliki aset senilai USD 359 miliar, deposito sebesar USD 278 miliar dan modal serta cadangan lebih dari USD 20.88 miliar. Grup ini memiliki lebih dari 22% pangsa pasar Perbankan domestic India.

Anak perusahaan joint venture SBI non-banking merupakan pemimpin pasar di wilayahnya masing-masing dan menyediakan berbagai macam pelayanan, yang meliputi asuransi jiwa, merchant banking, reksadana, kartu kredit, pelayanan anjak piutang, security trading dan primary dealership, menjadikan grup SBI sebagai bisnis keuangan terbesar dan ikon keuangan India. SBI memiliki jaringan lebih dari 1500 berbagai macam Bank lokal/internasional untuk memberikan berbagai macam jenis keuangan melalui SWIFT di semua pusat bisnis dunia untuk memfasilitasi perdagangan terkait bisnis banking, diperkuat oleh tim yang berdedikasi dan profesional.

Introduction

About State Bank of India (SBI)

State Bank of India (SBI), with a 200 year history, is the largest commercial bank in India in terms of assets, deposits, profits, branches, customers and employees. The Government of India is the single largest shareholder of this Fortune 500 entity with 61.58% ownership. SBI is ranked 60th in the list of Top 1000 Banks in the world by "The Banker" in July 2012.

The origins of State Bank of India date back to 1806 when the Bank of Calcutta (later called Bank of Bengal) was established. In 1921, the Bank of Bengal and two other Banks (Bank of Madras and Bank of Bombay) were amalgamated to form the Imperial Bank of India. In 1955, the Reserve Bank of India acquired the controlling interests of the Imperial Bank of India and SBI was created by an act of Parliament to succeed the Imperial Bank of India.

The SBI group consists of SBI and five associate Banks. The group has an extensive network, with over 20.000 plus branches in India and another 173 offices in 34 countries across the world. As of 31st March 2012, the group had assets worth USD 359 billion, deposits of USD 278 billion and capital & reserves in excess of USD 20.88 billion. The group commands over 22% share of the domestic Indian banking market.

SBI's non-banking subsidiaries/joint ventures are market leaders in their respective areas and provide wide ranging services, which include life insurance, merchant banking, mutual funds, credit cards, factoring services, security trading and primary dealership, making the SBI Group a truly large financial supermarket and India's financial icon. SBI has arrangements with over 1500 various international / local Banks to exchange financial messages through SWIFT in all business centres of the world to facilitate trade related banking business, reinforced by dedicated and highly skilled teams of professionals.

Posisi keuangan SBI dan groupnya adalah sebagai berikut : | The financial position of SBI and its group is as follows :

TINGKAT BISNIS/BUSINESS LEVELS USD = IDR 8479.17, INR 50.8750) As on 31st March 2012 (audited)	STATE BANK OF INDIA		STATE BANK GROUP	
	USD milyar USD billion	IDR Trilyun IDR Trillion	USD milyar USD billion	IDR Trilyun IDR Trillion
Total Aset / Total Assets	262.509	2,225.86	359.696	3,049.92
Total Pendapatan / Total Income	23.758	201.45	34.797	295.05
Pendapatan Bersih / Net Profit	2.301	19.51	3.139	26.62
Total Ekuitas / Total Equity	16.50	139.91	20.879	177.04
Deposito / Deposits	205.139	1,739.41	278.071	2,357.81
Kredit / Advances	170.531	1,445.96	228.731	1,939.45
Kantor Cabang Domestik / Domestic Branches	14,097	-	20,193	-
Jumlah ATM / No. of ATMs	22,141	-	27,286	

STATE BANK OF INDIA ---------- KEY RATIOS	
Earnings per Share (%)	INR 184.31 per share of INR 10/-
Return On Equity (%)	14.36%
Net NPA (%)	1.82%
Capital Adequacy Ratio	12.05%
No. of Foreign Offices	173 offices in 34 countries

Manajemen Bank SBI Indonesia

Pengelolaan Bank SBI Indonesia dilaksanakan oleh Dewan Direksi di bawah kendali dan pengawasan Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Management of Bank SBI Indonesia

The management of Bank SBI Indonesia is carried out by the Board of Directors under the control and supervision of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	Jabatan di Bank SBI Indonesia Position in Bank SBI Indonesia	Jabatan Lain Other Positions
Dr. P.K. Agrawal	Komisaris Utama * President Commissioner	General Manager (Wholesale Banking), IBG, SBI, Corporate Centre, Mumbai. General Manager (Wholesale Banking), SBI, IBG, Corporate Centre, Mumbai.
Shivdutt	Komisaris Commissioner	Chief Financial Officer/ General Manager - Finance dari Ravindo Group. Chief Financial Officer / General Manager - Finance of Ravindo Group.
Rizal Yamin	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Independen PT. Sumber Energi Andalan Tbk. serta sebagai anggota di Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Independent Commissioner of PT. Sumber Energi Andalan Tbk. also as member of Profession National Certification Agency (BNSP).
Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tenaga pengajar freelance untuk Treasury dan Manajemen Risiko. Freelance lecturer for Treasury and Risk Management.

* Menunggu hasil Fit & Proper oleh Bank Indonesia / Awaiting the results of Fit & Proper Test by Bank Indonesia.

Dewan Direksi mengelola operasional harian bank dan anggota Dewan Direksi adalah seperti berikut :

The Board of Directors manages the daily operations of the Bank and members of the Board of Directors are as follows :

Nama Direktur Name of Director	Jabatan Position	Tanggung Jawab Responsibility	Pengalaman Experience
Rajiv Saran	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Bank. Responsible for the overall operations of the Bank.	Berpengalaman selama 37 tahun di Bank. Having 37 years experience in Banking.
Manoj Kakkar	Direktur Director	Bertanggung jawab untuk bidang Operasional dan Teknologi. Responsible for the Operations and Technology.	Berpengalaman selama 24 tahun di Bank. Having 24 years experience in Banking.
Zainal Riffandi	Direktur Director	Bertanggung jawab untuk bidang Kepatuhan, Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur serta Sumber Daya Manusia. Responsible for the Compliance, Risk Management, System and Procedures also Human Resources.	Berpengalaman selama 24 tahun di Bank. Having 24 years experience in Banking.
Marhalim Siregar	Direktur Director	Bertanggung jawab pada bidang International Banking dan Treasury. Responsible for the International Banking and Treasury.	Berpengalaman selama 23 tahun di Bank. Having 23 years experience in Banking.
Gede Ariesunda	Direktur Director	Bertanggung jawab pada bidang Perkreditan dan Pemasaran. Responsible for the Credit and Marketing.	Berpengalaman selama 27 tahun di Bank. Having 27 years experience in Banking.

Perekonomian Indonesia selama tahun 2012

Di tengah kondisi ekonomi global yang melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi tersebut terutama ditopang oleh kuatnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Secara keseluruhan ekonomi Indonesia pertumbuhannya mencapai 6,2%. Pertumbuhan tersebut juga didukung oleh tetap rendahnya inflasi di 4,3%. Dalam bidang investasi, untuk realisasi investasi asing *(FDI/Foreign Direct Investment)* pada tahun 2012 meningkat 24,56% sebesar 26,14% dari USD 19,47 juta pada tahun 2011. Sedangkan realisasi investasi domestik *(DDI/Domestic Direct Investment)* mengalami kenaikan 21,29% yaitu dari Rp 76,0 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 92,18 triliun.

Indonesian economy during year 2012

In the midst of a slowing global economy, Indonesia's economic growth in 2012 still shows high growth. Economic growth is primarily driven by strong household consumption and investment, Overall Indonesian economic growth reached 6.2%. The growth is also supported by a fixed low inflation at 4.3%. In the investment sector, foreign direct investment (FDI) in 2012 increased to USD 24.56 billion with 26.14% from USD 19.47 billion in 2011. While the realization of domestic investment (DDI / Domestic Direct Investment) showed 21.29% increase from Rp 76.0 trillion in 2011 to Rp 92.18 trillion.

Dengan mengutamakan inflasi yang rendah dan terkendali, pada akhir triwulan I-2012 hingga akhir tahun 2012, Bank Indonesia mempertahankan BI rate pada tingkat 5,75%. Perkembangan inflasi yang rendah terutama didorong oleh stabilnya inflasi inti, terkendalinya inflasi bahan pangan, terjaganya nilai tukar dengan tingkat volatilitas yang rendah serta terkelolanya permintaan yang sejalan dengan dampak positif penerapan strategi bauran kebijakan moneter pemerintah dan makro-prudensial.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tetap kuat yaitu sebesar 5.,3%, pertumbuhan ini terutama bersumber dari konsumsi non-makanan, terutama didukung oleh menguatnya keyakinan konsumen, membaiknya daya beli masyarakat, rendahnya inflasi dan tersedianya pembiayaan konsumsi. Disamping itu investasi juga tumbuh tinggi yaitu 9,8%. Adapun faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja investasi antara lain optimisme pelaku usaha terhadap perekonomian Indonesia, perbaikan iklim investasi, serta terjaganya kestabilan kondisi makro ekonomi.

Neraca Pembayaran Indonesia *(NPI)* secara keseluruhan menunjukkan surplus, meskipun pada neraca transaksi berjalan masih mengalami tekanan. Surplus NPI terutama bersumber dari besarnya aliran modal asing ke Indonesia sejalan dengan kuatnya persepsi positif terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sementara itu, neraca transaksi berjalan mencatat defisit, terutama disebabkan masih melambatnya kinerja ekspor akibat belum pulihnya pertumbuhan ekonomi global, sementara itu masih besarnya impor sejalan dengan masih kuatnya permintaan domestik. Dengan perkembangan tersebut maka secara keseluruhan tahun 2012 NPI masih mencatatkan surplus dengan cadangan devisa sebesar USD 112,78 miliar, atau setara dengan 6.1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Tekanan pada NPI, khususnya pada neraca transaksi berjalan turut mempengaruhi nilai tukar. Nilai tukar secara umum berada dalam tren yang melemah. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah terutama disebabkan oleh melebarnya defisit neraca transaksi berjalan akibat perlambatan ekspor dan masih kuatnya impor. Kondisi ini tercermin pada permintaan valas dari korporasi yang tetap tinggi guna memenuhi kebutuhan pembiayaan impor yang tetap besar. Kondisi tersebut menekan nilai tukar rupiah pada level Rp. 9,638/USD yang secara rata-rata pada tahun 2012 melemah 6,3% dengan volatilitas 4,34%.

With emphasis on low and controlled inflation, from the first quarter of 2012 to the end of 2012, Bank Indonesia maintained the BI rate level at 5.75%. Developments with low inflation mainly driven by stable core inflation, food inflation controlled. Maintained the exchange rate with a low level of volatility and managed demand in line with the positive impact of the implementation of the strategy of government's monetary policy combined with macro-prudential policy.

Household consumption growth remains strong, i.e. of 5.3%, and the growth was mainly sourced from non-food consumption, mainly supported by the strengthening of consumers' confidence, improvement of the public's purchasing power, low inflation and the availability of consumer financing. Besides that, the investment also grew as high as 9.8%. The factors that support the investment performance improvement were among others business players' optimism toward the Indonesian economy, improvement of the investment climate, and maintained stability of the condition of the macro economy.

Indonesia's balance of payments (BOP) in general shows a surplus, although the current account transactions are still experiencing pressure. Surplus mainly comes from foreign capital inflows into Indonesia in line with the strong positive perceptions of the economic outlook for Indonesia. Meanwhile, the current account transactions recorded deficit, mainly due to slowing exports performance caused by the global economic growth still has not fully recovered, while the volume of imports was still high in line with strong domestic demand. With these developments, the overall balance of payments in 2012 still recorded a surplus with foreign exchange reserves of USD 112.78 billion, or equivalent to 6.1 months of imports and government foreign debt payments.

Pressure on the balance of payments, especially in the balance sheet current account transactions also influenced the exchange rates. Exchange rates were generally in a weakening trend. The pressure on the exchange rates was mainly due to the widening of current account transactions deficit due to slowing exports and imports are still strong. This is reflected in the demand for foreign currencies from corporations that remained high in order to meet the import financing needs that remained high. The condition pushed the rupiah exchange rate to the level of Rp. 9,638 / USD which on an average in 2012 fell 6,3% with volatility of 4,34%.

Sejalan dengan kinerja makroekonomi yang tetap terjaga, stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan juga menunjukkan kinerja positif. Stabilitas sistem keuangan tersebut didukung oleh terjaganya kinerja perbankan sebagai industri yang mendominasi sistem keuangan Indonesia. Solidnya kinerja perbankan yang solid tersebut tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal *(CAR/Capital Adequacy Ratio)* sebesar 17,32% pada Desember 2012, jauh diatas CAR minimum 8%. Sementara total asset perbankan sebesar Rp 4.262,6 triliun dan DPK sebesar Rp 3.225,2 triliun.

Perkembangan intermediasi perbankan dalam mendukung pembiayaan perekonomian masih menunjukkan peningkatan, dimana penyaluran kredit perbankan meningkat dari Rp 2.200,1 triliun (2011) mejadi Rp 2.707,9 triliun, atau meningkat 23,08% dan diikuti dengan kualitas kredit yang baik yang tercermin dari rasio kredit bermasalah *(NPL/Non Performing Loan)* gross sebesar 1,87%. Sementara BOPO turun dari 85,34% menjadi 75,40%, dan profitablitas naik yaitu dari ROA 2,99% pada 2011 menjadi 3,08% ditahun 2012.

Tinjauan Perekonomian 2013

Untuk tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan dapat mencapai 6,3 - 6,8%. Pertumbuhan tersebut diperkirakan didorong masih kuatnya konsumsi dan investasi, serta ekspor yang diperkirakan akan lebih baik sejalan dengan proyeksi membaiknya perekonomian dunia. Konsumsi yang masih kuat didukung daya beli yang tetap tinggi karena potensi meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama terkait dengan kenaikan Upah Minimum Regional, peningkatan gaji Pegawai Negeri Sipil dan kebijakan pemerintah menaikkan Pendapatan Tidak Kena Pajak *(PTKP)*. Disamping itu, aktifitas persiapan Pemilihan Umum 2014 yang akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Sementara itu, kestabilan makroekonomi yang tetap terjaga akan menimbulkan optimisme berinvestasi. Kondisi ini diperkuat oleh hasil survei United Nation Conference on Trade and Development *(UNCTAD)* tahun 2012, yang menempatkan Indonesia termasuk sebagai salah satu negara utama yang prospektif untuk lokasi investasi. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan perekonomian masih akan ditopang oleh kinerja sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor transportasi dan komunikasi.

Sementara itu inflasi pada tahun 2013 diperkirakan akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran yang telah ditetapkan yaitu 4,5 +/- 1%.

In line with the macroeconomic performance which remained well maintained, the stability of the financial system as a whole also showed positive performance. The stability of the financial system was supported by sustained banking performance as the industry that dominates the Indonesian financial system. Solid banking performance is reflected in the high capital adequacy ratio (CAR) of 17.32% in December 2012, well above the 8% of minimum CAR. While Bank's total assets was Rp 4,262.6 trillion and deposits/third-party fund was Rp 3,225.2 trillion.

Development of banking intermediation in support of financing the economy still showed an increase whereby lending by Bank increased from Rp 2,200.1 trillion (2011) to Rp 2,707.9 trillion, an increase by 23.08% and followed by good credit quality as reflected in the ratio of gross non-performing loans (NPL) of 1.87%. While Operational Expense versus Operational Income fell from 85,34% to 75.40%, and profitability rose, i.e. ROA was 2.99% in 2011 to 3.08% in 2012.

Overview of the Economy in 2013

For 2013, economic growth in Indonesia is expected to reach 6.3 - 6.8%. The growth is estimated to be fueled by strong consumption and investment, and exports that are expected to be better in line with the projected improvement of the world's economy. Consumption that remains strong is to be supported by purchasing power that remains high because of the potential for rising income of the public, primarily related to the increase in the local minimum wage, increase of the civil servants salaries and the government policy to increase non-taxable income (PTKP). In addition, the 2014 General Election preparation activities will increase the general public's consumption. Meanwhile, macroeconomic stability which remains well maintained will lead to optimism to conduct investment. This condition is reinforced by the results of the survey by the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) of 2012, which placed Indonesia to be included as one of the main countries that are prospective for investment location. From the viewpoint of business field, economic growth will still be supported by the performance of the manufacturing sector, trade, hotels and restaurants sectors, and transport and communications sectors.

Meanwhile, inflation in 2013 is expected to remain subdued in the range of the determined target of 4.5 + / - 1%.

Optimisme akan pencapaian sasaran inflasi tersebut dilandasi oleh keberhasilan dalam mengendalikan inflasi di tahun 2012. Penguatan bauran kebijakan yang terus ditempuh Bank Indonesia telah mampu mengendalikan tekanan inflasi baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal/domestik. Pada saat bersamaan, komitmen Pemerintah untuk tetap menjaga kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan. Melalui penguatan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial serta koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, inflasi tahun 2013 diperkirakan akan tetap terjaga dalam kisaran 4,5% +/- 1%.

Perkembangan Penting selama tahun 2012

Beberapa hal penting yang terjadi selama tahun 2012 antara lain :

- Pada pertengahan triwulan I - 2012, Bank Indonesia menurunkan BI rate 25 bps yaitu dari 6% menjadi 5,75%. Penurunan tersebut merupakan langkah antisipatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebagai upaya pengendalian inflasi di tengah menurunnya kinerja ekonomi global. Sehubungan dengan hal tersebut Bank Indonesia tetap mempertahankan BI rate 5,75% hingga akhir tahun 2012.

- Dalam rangka stabilitas nilai tukar rupiah, Bank Indonesia senantiasa melakukan intervensi dan pendalaman pasar valuta asing. Guna memperkuat pasokan valas yang lebih berkesinambungan, sejak awal tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan eksportir untuk menerima seluruh Devisa Hasil Ekspor *(DHE)* melalui bank devisa di dalam negeri. Kebijakan yang sama juga diterapkan untuk penarikan Devisa Utang Luar Negeri *(DULN)* oleh debitur. Selain itu, guna memperkuat struktur pasokan devisa, pada akhir triwulan II-2012 Bank Indonesia menerbitkan instrumen *Term Deposit* berdenominasi valuta asing *(TD valas)*, yang merupakan instrumen penempatan devisa oleh perbankan domestik di Bank Indonesia. Instrumen ini merupakan salah satu outlet penempatan devisa oleh perbankan seiring dengan masuknya DHE pasca penerapan ketentuan Bank Indonesia mengenai penerimaan DHE dan penarikan DULN.

- Dalam rangka mencegah terjadinya risiko pada stabilitas sistem keuangan yang bersumber dari melonjaknya kredit perbankan, khususnya di sektor perumahan dan otomotif, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan pengaturan besaran *Loan To Value* dan *minimum Down Payment.*

The optimism to achieve inflation target is based on the success in controlling inflation in 2012. Continued strengthening of the policy combining pursued by Bank Indonesia has been able to control the inflationary pressures stemming from both factors of external and internal/domestic. At the same time, there is Government's commitment to maintain adequate supply and distribution of foodstuffs. Through the strengthening of the combining of monetary and macro-prudential policies and policy coordination with the Government, inflation in 2013 is expected to be maintained in the range of 4.5% + / - 1%.

Important Events during 2012

Several important events that occurred in 2012 were among others :

- In the mid-first quarter of 2012, Bank Indonesia lowered the BI Rate by 25 bps, i.e. from 6% to 5.75%. The decline is an anticipatory steps to boost economic growth and as an effort to control inflation amidst the decline of the global economic performance. In view of such matter, Bank Indonesia still maintained the BI rate of 5.75% until the end of 2012.

- In the framework of the stability of the rupiah exchange rate, Bank Indonesia continues to intervene and conduct deepening of the foreign exchange market. To strengthen a more sustainable supply of foreign currency, since the beginning of 2012 Bank Indonesia issued a regulation requiring exporters to receive the entire Foreign Exchange Export Proceeds (DHE) through foreign exchange banks (Bank Devisa) in Indonesia. The same policy also applied for withdrawal of Foreign Exchange Foreign Debt (DULN) by debtors. In addition, in order to strengthen the structure of the supply of foreign exchange, at the end of the second quarter of 2012 Bank Indonesia issued Term Deposit instruments denominated in foreign currencies (forex TD), which is the placement of foreign exchange instruments by domestic banking at Bank Indonesia. This instrument is one of the outlets of placement of foreign exchange by banks along with the acceptance of export proceeds in foreign currency (DHE) as the post-implementation of Bank Indonesia regulations concerning the acceptance export proceeds in foreign currency (DHE) and the withdrawal foreign debts/offshore borrowings in foreign currency (DULN).

- In order to prevent risks to the stability of the financial system that are sourced from surging bank lending, especially in housing/property and automotive sectors, Bank Indonesia issued a regulatory policy of setting the amount of Loan To Value and Minimum Down Payment.

Kebijakan tersebut juga ditujukan untuk mendukung upaya menekan impor guna mengurangi tekanan terhadap defisit transaksi berjalan.

- Indonesia menerima afirmasi peringkat sovereign credit sebagai *"investment grade"* dengan *"stable outlook"* : Dalam semester IV-2012, beberapa lembaga pemeringkat internasional telah melakukan upgrade atas sovereign credit rating Indonesia sebagai *"investment grade"* dengan *"stable outlook"*. Lembaga pemeringkat tersebut khususnya dari Moody's Investor Service, Rating & Investment (R&I), Fitch Rating, NICE Rating-Korea dan JCR-Jepang.

Perkembangan Penting pada Bank SBI Indonesia

Dalam tahun 2012 bank mencatat beberapa hal penting sebagai upaya meningkatan pelayanan bank kepada para nasabah antara lain :

Internet Banking
Peluncuran salah satu produk dan aktifitas baru yaitu Fasilitas Internet Banking untuk nasabah yang mempunyai rekening perorangan dalam matauang rupiah. Fasilitas Internet Banking ini akan memberikan kemudahan akses dan kenyamanan bagi nasabah dalam menggunakan layanan Bank SBI Indonesia.

Layanan "Call Centre 24-jam"
Dalam rangka meningkatkan layanan bank kepada nasabah dan non-nasabah, bank membuka akses *"Call Center 24-jam"* dimana nasabah dapat berinteraksi langsung dengan petugas bank yang berkaitan dengan layanan dan informasi bank.

Sistem Aplikasi untuk *Treasury, Trade Finance dan Manajemen Risiko.*
Dalam rangka pengembangan teknologi sistem informasi, bank mengimplementasikan proses otomatisasi sistem treasury, trade finance dan manajemen resiko.

The policy is also intended to support efforts to reduce imports in order to lax the pressure on the deficit of current transactions.

- Indonesia received affirmation of sovereign credit rating as "investment grade" with "stable outlook". In the fourth quarter of 2012, some international rating agencies have upgraded the sovereign credit rating of Indonesia as "investment grade" with "stable outlook". The rating agencies were in particular Moody's Investor Services, Rating & Investment (R&I), Fitch Ratings, NICE Rating-Korea, and JCR-Japan.

Important developments in Bank SBI Indonesia

In 2012, the Bank recorded several important things as efforts to improve the Bank's services to its customers, among others :

Internet Banking
Launching of one of the new products and activities, i.e. Internet Banking facilities for the customers who have individual accounts in rupiah currency. This Internet Banking facility will provide easy access and convenience to the customers in using the services of Bank SBI Indonesia.

"24-hour Call Centre" Services
In order to improve the Bank's services to customers and non-customers, Bank opened access to 24-hour Call Centre; whereby customers can interact directly with Bank's officers relating to Bank's services and information.

Application System for Treasury, Trade Finance and Risk Management
In order to develop information system technology, system automation process was implemented for the Bank's treasury, trade finance and risk management.

IKHTISAR KINERJA

Bisnis

Kinerja Bank tahun 2012, baik dari sisi kenaikan asset yang ditopang dari kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga dan penyalurannya dalam bentuk kredit menunjukkan pertumbuhan yang baik, begitu pula pertumbuhan modal Bank yang berasal dari laba. Parameter dan key performance indicator adalah sebagai berikut :

Ukuran Kinerja

SUMMARY OF PERFORMANCE

Business

The Bank's performance in 2012, both in terms of the increase of the assets which was supported by the increase of third-party fund growth and the distribution of third-party funds in the form of credit showed good growth, as well as the growth of the Bank's capital deriving from profits. The parameters and key performance indicators are as follows :

Performance Indicators

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Total DPK / Total Third Party Funds	1,175,726	1,467,795	1,804,603
Pertumbuhan DPK (%) / Growth in Third Party Funds (%)	23.79	24.84	22.94
Total Kredit / Total Advances	1,060,554	1,192,191	1,669,009
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	88,90	12.41	40.00
Investasi / Investment	272,817	322,417	427,452
Pertumbuhan Investasi(%) / Growth in Investment (%)	-36.26	18.18	32.58
Pinjaman / Borrowings	221,545	398,970	289,125
Keuntungan sebelum provisi dan pajak / Provit before provision and taxes	15,979	44,679	33,507
Laba Bersih / Net Profit	9,238	20,696	13,663
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	50,984	78,747	78,131
Pendapatan Bukan Bunga operative income (net) / Non Interest Income (inc non operative income (net)	2,434	9,485	10.118
Beban Bukan Bunga (ex provision) / Non Interest Expense (ex provisions)	37,439	43,553	54,743
BOPO (%)	89.20	86.31	91.25
ROA (%)	0.90	1.58	0.83
ROE (%)	5.52	11.52	6.85
Gross NPA to Loans	7.38	3.61	6.26
Net NPA to Loans	7.38	2.57	4.88
Total Ekuitas / Total Equity	176,477	197,173	210,836
CAR (%)	10.98	15.38	11.89
LDR (%)	90.20	81.22	92.41
NIM (%)	4.03	4.55	3.63
Total Assets	**1,595,025**	**2,111,743**	**2,366,748**

Aset

Sejak pengambilalihan sebagian besar kepemilikan dan manajemen oleh State Bank of India (SBI) pada tahun 2007, skala asset bank terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 38,15%. Ketika Bank diambil alih SBI pada bulan Desember 2006, Bank mempunyai asset sebesar Rp. 351,616 juta, dan tumbuh menjadi Rp. 2.366,748 juta dalam 6 tahun atau tumbuh 573,11%. Untuk periode 2012, asset Bank tumbuh 12,08% dibandingkan tahun 2011. Pertumbuhan asset Bank selama periode 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Asset

Since the takeover of the majority of ownership and management by the State Bank of India (SBI) in 2007, the scale of the Bank's assets continued to grow with an average annual growth of 38.15%. When the Bank was taken over by SBI in December 2006, the Bank had assets of Rp. 351.616 million, and grew to Rp. 2,366.748 million in 6 years or grew 573.11%. For the period of 2012, the Bank's assets grew 12.08% compared to 2011. The Bank's asset growth during the last 3 years can be seen in the following table :

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Jumlah Asset / Total Assets	1,595,025	2,113,743	2,366,748

Status Bank berubah menjadi Bank Devisa sejak Juni 2009, dan pada awalnya baru memulai bisnis dengan deposito, pinjaman dan jasa pengiriman uang dalam USD dan INR saja. Dalam perkembangannya dalam 2 tahun berjalan, Bank telah menambah cakupan jenis valuta dalam mata uang Euro, GBP, SGD, USD dan tentunya INR. Hal Ini telah mendorong pertumbuhan asset valas Bank pada tingkat pertumbuhan yang tinggi, dan mampu melewati dari target yang telah ditetapkan.

The Bank's status has changed to Foreign Exchange Bank since June 2009, and initially, the Bank started its business with deposits, loans and remittance services in USD and INR only. In its development in the two years that followed, the Bank added coverage of currency types to Euro, GBP, SGD, USD and of course INR. The matters prompted the growth in the Bank's foreign currency assets at a high growth rate, and the Bank was able to exceed the target that had been set.

Investasi

Investasi dalam katagori ini dimaksudkan sebagai portfolio investasi dalam Surat berharga yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia *(SBI)*, obligasi negara *(SUN/Surat Utang Negara)* dan obligasi Korporasi. Portfolio surat berharga tersebut dibukukan dalam katagori Banking Book dengan tujuan guna mengoptimalkan profitabilitas. Khususnya portfolio dalam SBI dan obligasi negara dalam kondisi tertentu dapat difungsikan juga sebagai *"secondary reserve"*, yaitu untuk menopang operasional bank dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank. Dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas bank dan perkembangan sukubunga/yield di pasar, sebagian besar portfolio obligasi berjangka waktu pendek dan menengah dengan sisa jangka waktu bervariasi antara 1 - 5 tahun. Posisi investasi per akhir Desember 2012 adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 52,92 milyar, Surat Utang Negara sebesar Rp 60,67 milyar dan obligasi korporasi sebesar Rp 312,54 milyar.

Investment

Investments in this category are defined as investment portfolio in securities comprising of Bank Indonesia Certificates (SBI), government bonds (SUN / sovereign debt instruments) and corporate bonds. The securities portfolio was recorded in the category of Banking Book with the aim to optimize profitability. Especially the portfolio in SBI and government bonds which under certain conditions they can be used also as "secondary reserves", i.e. to support the Bank's operations in the fulfillment of the Bank's liquidity needs. Taking into account the Bank's liquidity condition and the development of interest rates / yields in the market, most of the portfolio of short-term and medium-term bonds with the remaining period / residual maturity varies between 1-5 years. Investment position at the end of December 2012 comprised Bank Indonesia Certificates (SBI) amounted to Rp 52.92 billion, Government Bonds/ Sovereign Debt Instruments amounted to Rp 60.67 billion, and corporate bonds amounted to Rp 312.54 billion.

Kredit

Sebagai bagian dari fungsi Bank sebagai *financial intermediary*, kredit menjadi elemen terpenting bagi usaha Bank tercermin dari besarnya pangsa kredit dalam asset maupun kontribusinya pada pendapatan Bank. Realisasi penyaluran kredit telah mengalami lompatan yang tinggi dalam kurun 6 tahun terakhir, terlihat dari pertumbuhan kredit dari Rp. 176,719 juta pada Desember 2006 menjadi Rp. 1.669,009 juta per Desember 2012 atau meningkat hampir 844,44%. Secara tahunan pertumbuhan penyaluran kredit menunjukkan rata-rata pertumbuhan 41,54%, sehingga dalam hal ini fungsi Bank sebagai financial intermediary dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

Credit

As part of the Bank's function as a financial intermediary, credit became the most important element for the Bank's business which is reflected in the volume of the share of credit in the assets and its contribution to the Bank's income. Credit disbursements recorded a high jump during the last 6 years, which was reflected in the growth of credit from Rp. 176.719 million in December 2006 to Rp. 1,669.009 million as of December 2012, or an increase of nearly 844.44%. Annual growth in lending showed an average growth of 41.54%, so in this case, the Bank's function as a financial intermediary has been going well.

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Jumlah Kredit / Total Advances	1,060,554	1,192,191	1,669,009
Pertumbuhan Kredit (%) Growth in Advances (%)	89.90	12.41%	40.0%

Disamping itu ijin menjadi bank devisa yang diperoleh pada tahun 2009 juga telah membantu untuk merealisasikan pertumbuhan kredit yang tinggi pada tahun 2010 dan 2012 ini. Mulai tahun tersebut, Bank SBI Indonesia telah menyediakan fasilitas pinjaman dalam mata uang asing kepada nasabah yang secara berkesinambungan juga diikuti dengan penyediaan fasilitas turunannya, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangan internasional, atau yang sering disebut trade finance. Tabel berikut ini menunjukkan posisi kredit dalam sejumlah mata uang secara rinci per 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

Besides that, the operating license to conduct activities as a foreign-exchange bank that was obtained in 2009, has also contributed to the realization of high credit growth in 2010 and 2012. Starting from those years, Bank SBI Indonesia has provided foreign currency credit facilities to its customers on an ongoing basis, which is also followed by the provision of the related facility, i.e. credit facility which is intended to support international trade transactions, or often called trade finance. The following table shows credit positions in different currencies in detail as of December 31, 2010, 2011 and 2012.

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Pinjaman dalam Rupiah / Loans in IDR	IDR 577,640	IDR 655,850	IDR 973,951
Pinjaman dalam mata uang asing Loan in foreign Currency	USD 51.504 IDR eq. 464,057 GPP 1.353 IDR eq. 18,857	USD 59.150 IDR eq. 536,341	USD 72.120 IDR eq. 695,058
Total Pinjaman / Total Loans	**IDR 1.060,554**	**IDR 1.192,191**	**IDR 1.669,009**

Kredit bermasalah

Pada tahun 2012 Bank telah melakukan recovery terhadap kredit bermasalah sebanyak 5 rekening dengan total Rp. 2.484.960,500,- melalui penjualan atau penagihan. Total rekening yang dipindahkan ke dalam kredit bermasalah sebanyak 13 rekening dengan total Rp. 43.501.987,423,-

Non-Performing

In 2012, the Bank made recovery from non-performing loans i.e. 5 accounts with total amount of Rp.2,484.960.500,- through sale or collection. The number of accounts that were transferred to the non-performing loans were 13 accounts totaling Rp. 43,501.987.423,-

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

Aset Kredit / Loans Assets (gross)	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Individual	-	-	64,325
Lancar / Standard	973,122	1,140,004	1,503,724
Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	8,985	9,210	60,812
Jumlah NPA (Gross) / Total NPA (Gross)	78,447	42,977	40,148
Kurang Lancar / Substandard	1,755	33,954	15,662
Diragukan / Doubtful	-	-	7,182
Macet / Loss	76,692	9,023	17,304
Jumlah / Total	1,060,554	1,192,191	1,669,009
Persentase NPL Kotor untuk Pinjaman Kotor % of NPL Gross to Gross Loans	7.38	3.61	6.26
Persentase NPL Bersih untuk pinjaman Bersih % Net NPL to Net Loans	7.38	2.57	4.88

Aset Yang Diambil Alih (AYDA)

Pada tahun 2012, penyelesaian AYDA melalui penjualan atau lelang sebanyak 6 debitur dengan jumlah Rp.4.603.500,000,- sedangkan penambahan AYDA pada tahun 2012 dengan jumlah Rp.6.000.000.000,-. AYDA yang masih dalam proses Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung karena kepailitan sebesar Rp.25.428.600,000,-

Foreclosed Assets (AYDA)

In 2012, the settlement of foreclosed assets in 6 debtors amounted to Rp. 4.603.500.000,- was done through sale or auction, whereas, there was addition of foreclosed assets in 2012, with an amount of Rp. 6.000.000.000,-. Foreclosed assets that are still in the process of judicial review (PK) in the Supreme Court due to bankruptcy amounted to Rp. 25.428.600.000.

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Properti asset yang Diambil Alih Foreclosed Properties	19,620	43,940	48,078

PENEMPATAN PADA BANK

Giro & Penempatan / Pinjaman

Dalam rangka menopang kelancaran operasional sebagai bank devisa, bank melakukan penempatan dana dalam bentuk Giro pada bank lain (rekening nostro) dan penempatan dalam bentuk penempatan di interbank.

Di pasar domestik bank telah membuka rekening IDR dan USD. Disamping itu untuk memfasilitasi transaksi lintas negara, bank juga membuka rekening valas di luar negeri yang tediri dari rekening USD, INR, SGD, HKD, EUR, GBP dan AUD.

Penempatan di interbank pada dasarnya merupakan penempatan dana jangka pendek dalam rangka menjaga kebutuhan likuiditas untuk menopang kelancaran aktifitas harian bank. Penempatan dana tersebut saat ini dalam bentuk call money atas dasar *"un-committed line"* dengan tingkat sukubunga yang berlaku di pasar antarbank.

PLACEMENT IN BANKS :

Giro / Current Acoounts and Placements / Loans

In order to support the smooth operations as a foreign-exchange bank, the Bank conducted the placement of funds in the form of Giro/Current Account in other banks (nostro accounts) and placement in the form of inter-bank placements.

In domestic market or Indonesian banks, the Bank had also opened accounts in IDR and USD. In addition, to facilitate cross-border transactions, the Bank had also opened accounts in foreign currency in overseas which consist of USD, INR, SGD, HKD, EUR, GBP and AUD accounts.

Inter-bank placements are basically short-term placements of funds in order to maintain the liquidity needs to support the smooth daily activities of the Bank. Such fund placements are currently in the form of call money based on an 'un-committed line' with the interest rate level that prevails in inter-bank market.

Giro dari Bank Lain

Giro dari bank lain merupakan rekening giro dari bank counterparty, yang digunakan untuk menopang aktifitas bank tersebut, terutama untuk menampung tagihan/ transfer masuk dan pembayaran kewajiban. Dalam hal ini SBI (kantor pusat) mempunyai rekening USD di PT Bank SBII yang bertujuan menampung dana incoming tranfer dari India ke Indonesia, serta untuk pembayaran kewajiban ke pihak-pihak di Indonesia. Mengingat dana tersebut terklasifikasi sebagai dana *"offshore"*, maka perkembangannya selalu dimonitor agar tetap sesuai dengan peraturan pinjaman luar negeri.

Akseptasi

Dalam rangka mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari feebase, bank telah melakukan transaksi negosiasi pada dokumen ekspor sight, terutama dengan matauang US-dollar yang berasal dari L/C yang diterbitkan oleh bank lain.

Acceptance receivable

Outstanding akseptasi atas transaksi perdagangan import berdasarkan L/C-usance pada akhir Desember 2012 mengalami kenaikan dibanding tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kecenderungan importir membayar pembelian bahan baku dengan cara berjangka.

Dana Pihak Ketiga

Seiring dengan pertumbuhan kredit sebesar 40% ditahun 2012, penghimpunan dana pihak ketiga menunjukkan kenaikan sebesar 22,94% pada tahun 2012 sehingga LDR menunjukkan pada posisi 92,41%

Deposito

Deposito tumbuh sebesar 17,80% ditahun 2012 dari Rp. 1.280 Juta pada Desember 2011 menjadi Rp. 1.508 Juta pada akhir tahun 2012.

Tabungan

Pada produk Tabungan, juga terjadi kenaikan dari Rp. 44,129 Juta pada Desember 2011 menjadi Rp. 49,917 Juta per posisi Desember 2012 atau mengalami kenaikan sebesar 13,11%.

Rekening Koran

Pertumbuhan Rekening Koran menunjukkan kenaikan yang menggembirakan sebesar 71,91% atau setara Rp. 103,105 Juta dari Rp. 143,379 Juta pda Desember 2011 menjadi Rp. 246,484 Juta per posisi akhir Desember 2012.

Demand Deposits from Banks

Demand deposits from other banks are current accounts of the Bank's counterparties, which is support banks' activities, mainly to accommodate bills / inward transfers in and payment of liabilities. In this case, SBI (parent bank's head office) maintains a USD account in PT Bank SBI Indonesia is to accommodate incoming fund transfers from India to Indonesia, as well as for the payment of liabilities to parties in Indonesia. Given the fact that such fund is classified as offshore fund, then the movement is always monitored closely in order to remain in compliance with foreign debts/ offshore borrowings regulations.

Export Bills Receivables

In order to optimize income from fees (fee-based income), the Bank made negotiation transactions of sight export documents, especially in US Dollar currency deriving from the L/C issued by other banks.

Acceptance Receivables

Outstanding acceptances on import trade transactions based on Usance L/C at the end of December 2012, increased compared to the year 2011. This increase was primarily due to the tendency of importers to pay for the purchase of raw materials by way of futures.

Third – Party Funds

In line with loan growth of 40% in 2012, third-party funds showed an increase of 22.94% in 2012, and subsequently showed LDR at the position of 92.41%.

Deposito

Term Deposits grew by 17.80% in 2012 from Rp. 1,280 million in December 2011 to Rp. 1,508 million at the end of 2012.

Savings

In the Savings product, there was also an increase from Rp. 44.129 million in December 2011 to Rp. 49 917 million as per position of December 2012 or an increase of 13.11%.

Current Account

Current Account growth showed an encouraging increase of 71.91% or equivalent to Rp. 103.105 million from Rp. 143.379 million in December 2011 to Rp. 246.484 million per position of end December 2012.

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

Nama Produk / Name of Produk	Dec 2010	Dec 2011
Deposito / Deposits	1,280,287	1,508,202
Tabungan / Savings	44,129	49,917
Rekening Koran / Current Accounts	143,379	246,484

Deposito On Call

Deposito on call merupakan layanan kepada nasabah untuk penempatan dana sebagai deposito dengan jangka waktu kurang dari sebulan dan besarnya tingkat bunga mengacu pada tingkat bunga antar bank.

Simpanan dari Bank Lain

Penempatan dari bank lain yang pada dasarnya merupakan bentuk pinjaman jangka pendek dari bank counterparty untuk menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka menopang kelancaran aktifitas harian bank. Pinjaman antarbank tersebut terutama dalam bentuk call money berdasarkan *"un-committed line"* dengan tingkat sukubunga yang berlaku di pasar antarbank.

Kegiatan Devisa

Transaksi jual beli valuta asing (forex) dilakukan ber tujuan mengoptimalkan profitabilitas bank untuk meng-cover transaksi nasabah, yang pada dasarnya berasal dari konversi dana DPK, Pinjaman, remittance maupun transaksi trade finance.

Adapun jenis transaksi forex yang dilakukan bank terdiri dari transaksi spot, forward dan swap. Khususnya untuk transaksi forward dan swap dengan nasabah dilakukan sesuai dengan limit yang tersedia. Dalam hal ini penentuan limit ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nasabah dalam rangka memperlancar bisnis nasabah dan bukan untuk tujuan spekulasi. Dengan demikian transaksi forex yang dilakukan bank berdasarkan *"underlying transaction"* serta berpedoman pada peraturan yang berlaku.

Pendapatan Bunga

Deposits On Call

Deposits on call is a service to customers for the placement of funds as deposits with maturity of less than a month and the interest rate level refers to the inter-bank interest rate.

Deposits from Other Banks

Placements of other banks which are basically a form of short-term loans from the Bank's counterparties to maintain liquidity needs in order to support the smooth running of the daily activities of the Bank. The inter-bank lending was primarily in the form of call money based on "un-committed line" with the interest rates that prevail in the inter-bank market.

Foreign-Exchange Activities

Foreign exchange (forex) buying and selling transactions were conducted which aims to optimize the profitability of the Bank to cover customer transactions, which are essentially derived from the conversion of third-party funds, loans, remittances and trade finance transactions.

The types of forex transactions conducted by the Bank consisted of spot, forward and swap transactions. Especially for forward and swap transactions with customers, such transactions were conducted in accordance with the available limit. In this case, the determination of limit was set forth by considering the needs of customers in order to facilitate the customers' business and not for speculative purposes. Therefore, forex transactions conducted by the Bank were executed based on "transaction underlying" and were guided by the applicable regulations.

Interest Income

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Kredit / Loans *	87,081	124,775	133,850
Surat Berharga / Securities	31,861	27,695	35,135
Lain-Lain (Termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia) Other (Including Placement with Bank Indonesia)	3367	9,385	6897
Jumlah / Total	**122,309**	**161,855**	**175,882**

* Termasuk biaya dan komisi yang terkait dengan kredit

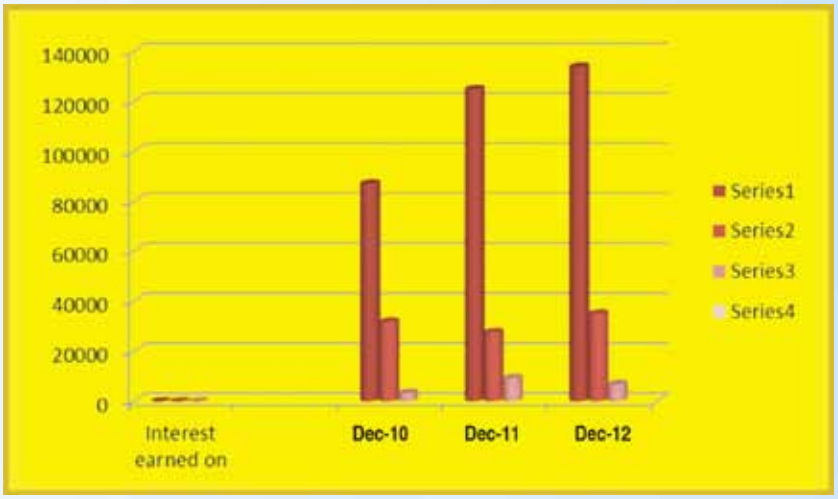

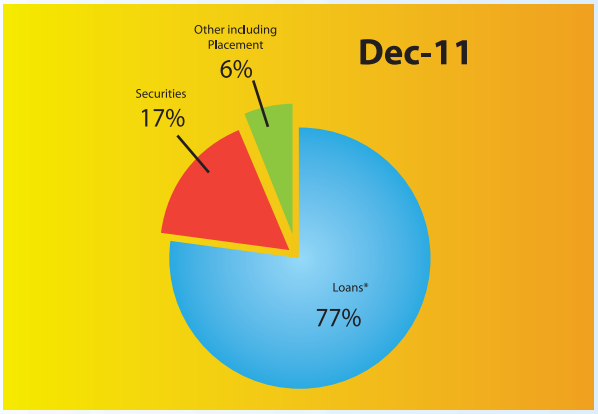

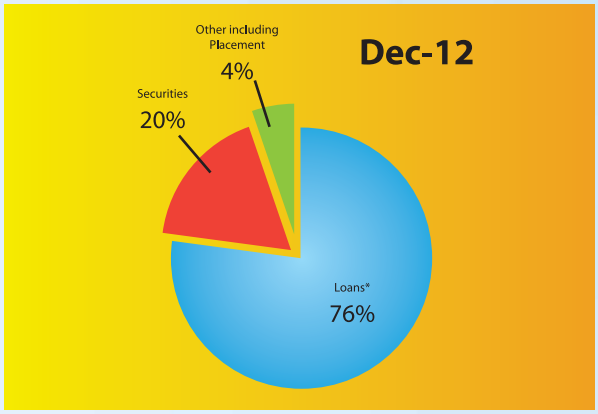

Pendapatan bunga termasuk komisi dan biaya yang diterima dari kredit yang diberikan telah meningkat dari Rp. 161,855 juta pada tahun 2011 menjadi Rp. 175,882 juta (bertumbuh 8,67%) pada tahun 2012. Hal ini sebagai akibat adanya pertumbuhan kredit sehingga pendapatan bunga pinjaman yang meningkat dari Rp. 124,775 juta pada akhir Desember 2011 menjadi Rp. 133,850 juta pada akhir Desember 2012 mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,27%.

Interest income, including commissions and fees earned from loans, increased from Rp. 161.855 million in 2011 to Rp. 175.882 million (grew by 8.67%) in 2012. This was the result of loan growth, so that loan interest income that increased from Rp. 124.775 million at the end of December 2011 to Rp. 133.850 million at end of December 2012, recorded growth by 7.27%.

Biaya Bunga

Interest Expense

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Deposito / Deposits	70,701	81,861	95,240
Pinjaman dan lainya / Borrowings and other	624	1,247	2,511
Jumlah / Total	**71,325**	**83,108**	**97,751**

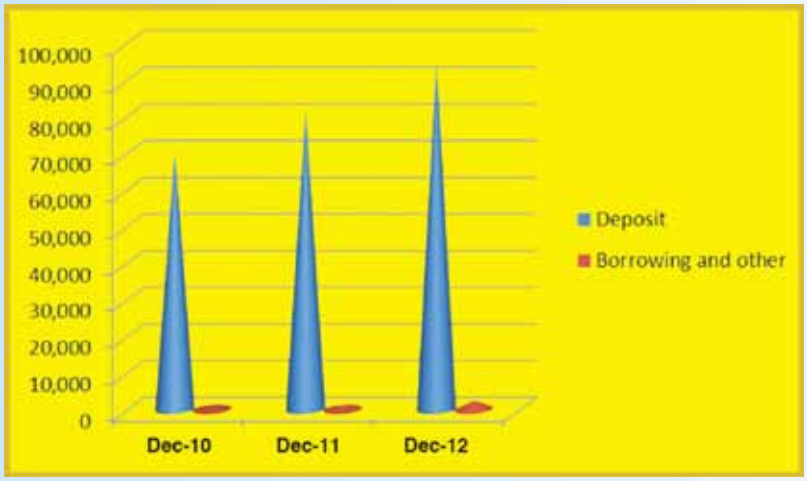

Biaya bunga mengalami peningkatan dari Rp 83,108 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2011 menjadi 97,751 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2012, dengan presentase pertumbuhan 17,62 %, walaupun dana pihak ketiga telah tumbuh 22,95%, namun biaya bunga hanya meningkat sebesar 17,62% karena upaya dari manajemen untuk memantau bunga deposito di dalam Rupiah dan USD serta adanya peningkatan kontribusi CASA (Current Account and Saving) terhadap total dana pihak ketiga.

Interest expense increased from Rp 83.108 million during 12 months ending December 2011, to Rp.97.751 million for the same period ended in December 2012, with growth percentage of 17.62%, although third-party fund/deposits have grown 22.95%, but interest expense increased by 17.62% only, due to the efforts made by the Management to monitor deposits in IDR and USD as well as increased contribution from CASA (Current Account and Savings) toward the total of third-party funds.

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	50,984	78,747	78,132

Pendapatan bunga bersih tetap stabil pada periode tahun 2012 sebesar Rp 78,132.

Net interest income remained stable during the period of 2012 amounted to Rp 78.132.

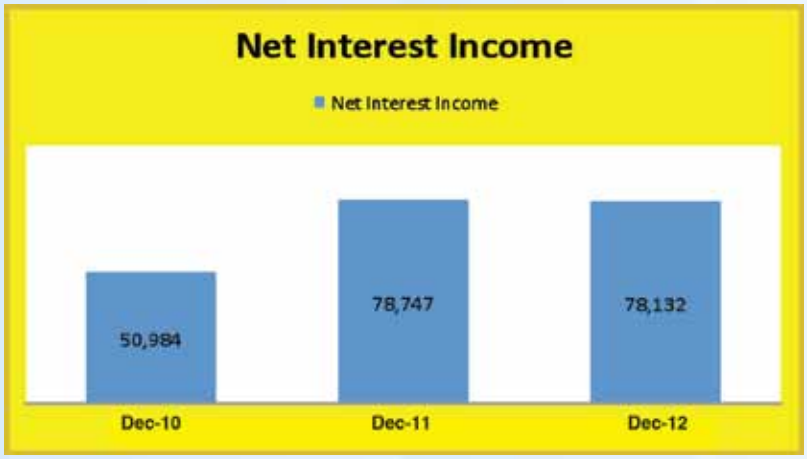

Pendapatan Lainnya

Other income

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Forex dan Komisi / Forex and Commision	1,589	9,401	7,960
Pendapatan Administrasi / Administration income	684	843	922
Pendapatan Lainnya / Other income	1,825	1,509	1,513
Jumlah Pendapatan Lainnya / Total Other Income	4,098	11,753	10,395
Pendapatan Bersin Non Operasional Net Non operating income	(1,665)	(2,268)	(277)

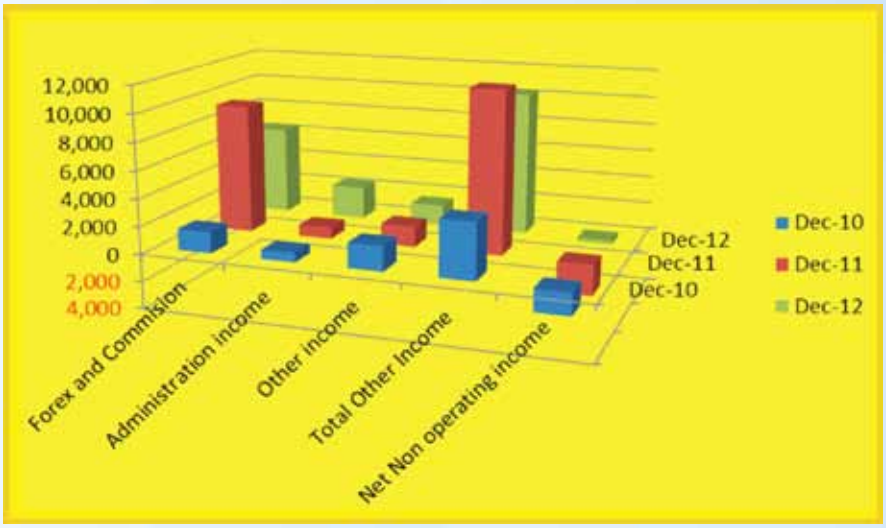

Pendapatan lainnya pada Desember 2012 sebesar Rp 10.395 (dalam jutaan).

Other Income in December 2012 amounted to Rp 10.395 (in million).

Biaya Operasional dan Provisi

Operating Expenses and Provisions

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Biaya Tenaga Kerja / Personnel Expenses	14,194	17,849	23,172
Biaya lainya / Other Expenses	20,821	22,480	27,516
Premi atas Jaminan Pemerintah / Premium on Govt. Guarantee	2,424	3,224	4,055
Total Biaya / Total Expenses	37,439	43,553	54,743
Provisi / Provisions	3,469	17,029	14,813

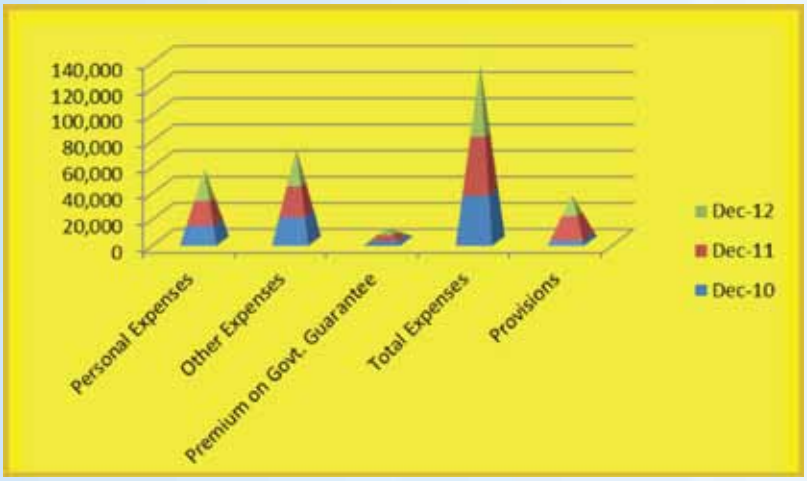

Biaya tenaga kerja meningkat sebesar 29,83% menjadi Rp 23,172 juta selama periode 12 bulan yang berakhir pada Desember 2012 dibandingkan dengan Rp 17,849 juta pada Desember 2011, karena selama tahun 2012, Bank telah menambah staf dan pejabatnya yang terbagi di bidang kredit, international banking, manajemen risiko dan kepatuhan, serta merekrut karyawan baru untuk Management Development Program (MDP) batch 2. Selain itu Bank telah menambah personil pada unit Non-Performing Loans serta membentuk unit baru yaitu Kredit Korporasi di KPNO. Adanya penyesuaian atas gaji seperti yang disarankan oleh konsultan SDM diluar kenaikan tahunan karena penilaian kerja, telah memberikan dampak peningkatan sejak Januari 2012 termasuk adanya peningkatan pembayaran bonus kepada karyawan sesuai kontribusi mereka kepada Bank. Biaya lain-lain meningkat sebesar 22,41% dari Rp 22,480 juta untuk tahun yang berakhir Desember 2011 menjadi Rp 27,516 juta untuk periode sampai dengan Desember 2012.

Premi yang dibayarkan kepada pemerintah atas penjaminan deposito juga telah naik sebesar 25,78% karena meningkatnya deposito yang ditempatkan di Bank.

Personnel expense increased by 29.83% to IDR 23.172 million over a period of 12 months ending December 2012 compared to Rp.17.849 million in December 2011, because during the year 2012, the Bank recruited additional staff and officers to be assigned in the units of credit, international banking, risk management, compliance, as well as recruited new employees for Management Development Program (MDP) batch 2. In addition, the Bank strengthened the personnel in the unit of Non-performing loans as well as forming a new unit, namely Corporate Credit Unit at Non-Operations Head Office (KPNO). There was salary adjustment, as suggested by the HR consultant, that had started to give the impact of the hike since January 2012, including an increase in bonus payments to employees according to their contribution to the Bank. Other expenses increased by 22.41% from Rp 22.480 million for the year ended December 2011 to Rp 27.516 million for the period up to December 2012.

The premium paid to the government for deposit guarantee had also increased by 25.78% due to increase of the deposits placed in the Bank.

Laba Operasi dan Laba Bersih

Operating Income and Net Income

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Laba Sebelum Pajak dan Provisi Profit before tax and provision	15,979	44,679	33,507
Laba Bersih setelah Pajak Net Profit after tax	9,283	20,696	13,663

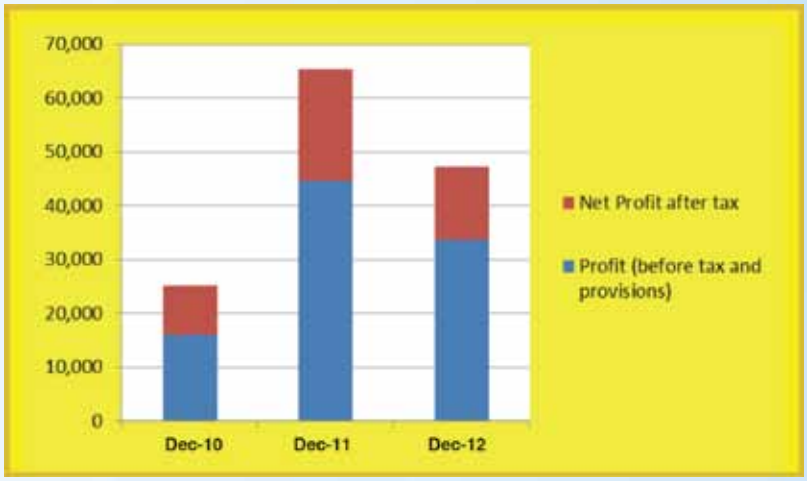

Bank telah membukukan laba bersih sebesar Rp. 13,663 juta pada Desember 2012 yang merupakan mengalami penurunan sebesar 33,99% yang pada Desember 2011 sebesar Rp 20,696 juta. Laba sebelum provisi dan pajak juga mengalami penurunan sebesar Rp 33,507 juta pada akhir Desember 2012 yaitu 25,01% lebih rendah dibandingkan Rp 44,679 juta yang dicapai oleh bank selama tahun 2011 dikarenakan Bank membentuk cadangan/Provision atas kredit dalam kategori impairment.

The Bank has posted a net profit of Rp. 13,663 million in December 2012, which is a decrease by 33.99% in December 2011 which amounted to IDR 20.696 million. Profit before provisions and taxes also decreased by Rp 33.507 million at the end of December 2012, which is 25.01% lower in comparison to IDR 44,679 million that was achieved by the Bank during the year of 2011, due to establish a reserve / provision for loans in the category of impairment.

Profitabilitas dan Rasio Lainnya

Profitability and Other Ratios

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Return On Assets (ROA)	0.91%	1.58%	0.83%
Return on Equity (ROE)	5.53%	11.52%	6.85%
Loan Deposit Ratio (LDR)	90.38%	81.22%	92.41%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	10.97%	15.38%	11.89%
NIM	4.05%	4.55%	3.63%
BOPO	89.20%	86.31%	91.25%

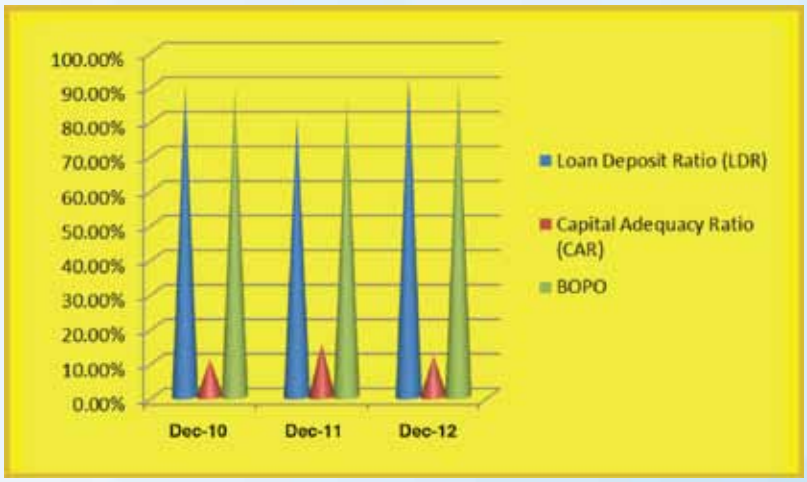

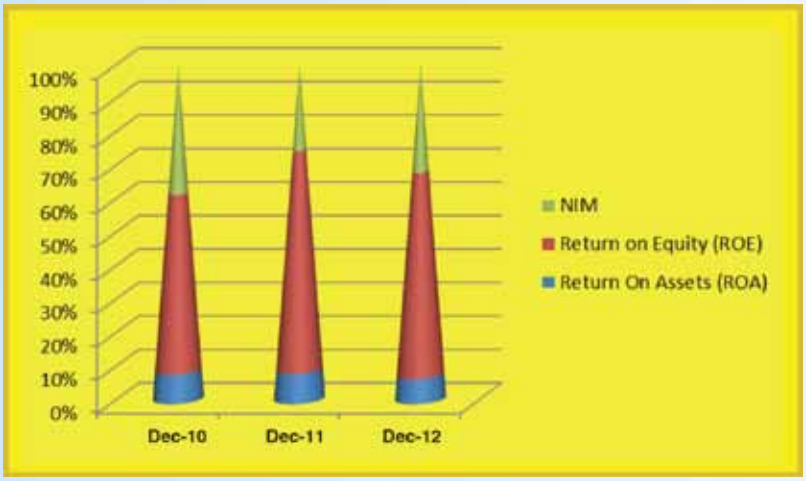

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

ROA menurun sebesar 75 bp dari 1,58% Desember 2011 menjadi 0,83% pada Desember 2012 meskipun kenyataannya asset telah meningkat 12,08% selama periode tersebut. ROE pada Desember 2012 sebesar 6,85% yang mengalami penurunan dari 11,52% per Desember 2011.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 3,63% pada Desember 2012 menunjukan adanya penurunan sebesar 92 bp dari tahun sebelumnya sebesar 4,55%.

Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational expenses to Operational income (BOPO)

LDR sebesar 92,41% dipertahankan pada tingkat yang sesuai dipersyaratkan oleh Bank Indonesia (antara 78%-100%). CAR pada Desember 2012 sebesar 11,89%, diatas 8% yang dianjurkan oleh Bank Indonesia, dan memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank. BOPO mengalami peningkatan dari tahun 2011 dari 86,31% menjadi 91,25% pada tahun 2012.

Modal dan Cadangan

Modal dan cadangan telah meningkat dari Rp 197,173 juta pada Desember 2011 menjadi Rp 210,836 juta pada akhir Desember 2012.

Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE)

The ratio of ROA declined by 75 basis points from 1.58% as of December 2011, to 0.83% as of December 2012, although in reality the assets had surged by 12.08% during the period. The ratio of Return on Equity in December 2012 was 6.85% which declined from 11.52% as of December 2011.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin was 3.63% in December 2012, which showed a decline by 92 basis points from the previous year of 4.55%.

Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational expenses to Operational income (BOPO)

Loan to Deposit Ratio was 92.41% which was maintained in the required level that has been determined by Bank Indonesia (in the range of 78% - 100%). Capital Adequacy Ratio as of December 2012 was 11.89%, above 8% that is recommended by Bank Indonesia and it provides adequate flexibility for the growth of the Bank. The ratio of Operational Expense to Operational Income (BOPO) showed an increase compared to the previous year (2011) from 86.31% to 91.25% in 2012.

Capital and Reserve

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012
Jumlah Ekuitas cadangan / Total Equity Reserve	176,477	197,173	210,836

Capital and Reserve increased from Rp 197,173 million in December 2011 to Rp. 210,836 million as of the end of December 2012.

Commitments and Contigentcies

Baki debit L/C yang diterbitkan oleh bank pada akhir Desember 2012 menunjukan peningkatan dibandingkan Desember 2011. Disamping itu penerbitan bank garansi juga menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Aktifitas-aktifitas tersebut semakin menguatkan bank SBI Indonesia sebagai bank devisa.

Teknologi Informasi

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk menerapkan perkembangan Teknologi Informasi dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dengan produk-produk yang berbasis teknologi. Fasilitas Payment Point, Call Center dan fasilitas Internet Banking telah diimplementasikan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Bank.

Payment Point

Fasilitas Payment Point tersedia di seluruh cabang Bank SBI Indonesia untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan listrik (PLN) dan tagihan Telkom (tagihan telepon dan pasca bayar ponsel).

Call Center

Fasilitas Call Center disediakan untuk memenuhi kebutuhan darurat dalam penanganan complaint nasabah terkait dengan pelayanan dari ATM, SMS Banking, Internet Banking. Fasilitas ini tersedia selama 24 jam.

E-Banking

E-Banking merupakan pelayanan kepada nasabah melalui berbagai delivery channel seperti ATM, Internet Banking, SMS Banking untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan.

Kartu ATM/Debit

Bank SBI Indonesia merupakan anggota jaringan ATM PRIMA (termasuk seluruh ATM Bank Mandiri dan ATM Bank BCA) dan memiliki ATM di seluruh cabang dan cabang pembantu. Berikut transaksi ATM yang dapat dilakukan :

- Penarikan tunai
- Informasi saldo
- Transfer dana antar Bank
- Tranfer dana antar rekening di Bank SBI Indonesia

Commitments and Contingencies

The debit balance (outstanding) of Letters of Credit (L/Cs) that were issued by the Bank at the end of December 2012, showed an increase compared to December 2011. Besides that, the issuance of bank guarantee also showed an increase compared to the previous year. Those activities continuously enforced Bank SBI Indonesia as a foreign-exchange bank.

Information Technology

Bank SBI Indonesia is committed for Information Technology development and on a continuous basis has exerted its best efforts to enhance its customers' convenience with technology-based products. The facilities of Payment Point, Call Centre, and Internet Banking have been made available in order to improve the services to the customers of the Bank.

Payment Point

Payment Point facilities are available at all the branch offices of Bank SBI Indonesia in order to give easy access to the customers to settle the payment of utilitiy bills such as electricity bills (PLN/The State Electricity Company) and Telkom such as telephone bills and post-paid mobile/ cell phone bills.

Call Center

Call Centre facility has been provided to cater emergency needs to resolve customer complaints related to services provided through ATM, SMS Banking, and Internet Banking. The facility is available round the clock for 24 hours.

E-Banking

E-Banking is a service to customers through various delivery channels like ATMs, Internet Banking, and SMS Banking to provide ease and convenience to the customers in conducting banking transactions.

ATM/Debit Cards

Bank SBI Indonesia is a member of ATM PRIMA Network (including all ATMs of Bank Mandiri and ATMs of Bank BCA) and has ATMs in all branches and sub-branches. The following are ATM transactions that can be done :

- Cash Withdrawals
- Balance Inquiries
- Inter-bank Fund Transfers
- Transfer of funds between accounts in Bank SBI Indonesia

Internet Banking

Pelayanan fasilitas Internet Banking telah disediakan bagi nasabah Bank SBI Indonesia yang memiliki rekening Rupiah perorangan. Fasilitas ini memberikan kemudahan akses transaksi keuangan nasabah.

SMS Banking

Layanan SMS Banking memiliki sebagai berikut :
- Informasi saldo
- Perincian 3 transaksi terakhir
- Transfer dana ke rekening di Bank SBI Indonesia
- Pembelian pulsa untuk mobile phone
- Fasilitas ini merupakan jaringan Telkomsel, Indosat, Axis dan Esia.

Ekspansi Cabang

Bank SBI Indonesia tahun 2012 memiliki fokus pada konsolidasi bisnis melalui jaringan kantor yang ada. Bank memiliki 14 kantor (6 kantor cabang dan 8 kantor cabang pembantu) yang tersebar di Pulau Jawa (Jakarta, Surabaya dan Bandung) dan Sumatera (Medan) yang berlokasi di pusat bisnis di Indonesia. Selanjutnya terdapat 2 cashpoint yang berlokasi di Kantor Kedutaan Besar India di Jakarta dan Jl. A. Yani di Medan.

Internet Banking

Internet Banking facility has been provided for customers of Bank SBI Indonesia that maintain personal accounts in Rupiah. This facility provides easy access to financial transactions the customers.

SMS Banking

The SMS Banking facility provides the following services :
- Balance Inquiries
- Details of the last 3 transactions
- Fund transfers to the accounts in Bank SBI Indonesia
- Purchases of credit for mobile or cell phones
- This facility is part of the network of Telkomsel, Indosat, Axis, and Esia

Expansion of Branches

In 2012, Bank SBI Indonesia focused on business consolidation through the available network of offices. Bank has 14 offices (6 branches and 8 sub-branches) that are spread in the Islands of Java (Jakarta, Surabaya and Bandung) and Sumatera (Medan) which are the main business centers in Indonesia. Additionally, there are 2 cash points that are located in the Office of Indian Embassy in Jakarta and at Jl. A. Yani in Medan.

KEGIATAN PELATIHAN

Training of Commercial Credit

TRAINING ACTIVITIES

Workshop "Building Strategic Corporate Value and Leadership"

Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah terjadi transformasi peran SDM dimana karyawan sebagai kunci engine dalam proses transformasi yang memberikan nilai tambah pada Bank.

Bank SBI Indonesia menyadari akan peran penting tersebut, sehingga senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan program training yang terencana dan komperhensif.

Dalam menentukan program training tersebut, Bank SBI Indonesia mendasarkan pada kebutuhan strategis perusahaan, nilai-nilai yang wajib dipenuhi setiap karyawan dan kebutuhan kompetensi karyawan serta kebutuhan berdasarkan tugas kerja karyawan.

Berdasarkan fakta tersebut, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan training tahun 2012, sebagai berikut :

Management of Human Resources

There has been a transformation of the role of Human Resources, where employee is the key in the engine in the process of transformation that provides added value to the Bank.

Bank SBI Indonesia is fully aware of such important role, and therefore always strives for enhancing the quality and skills of human resources by organizing training programs that are planned and comprehensive.

In determining the training programs, Bank SBI Indonesia implemented it on the basis of the strategic needs of the Bank, the values that must be met by every employee, and employee competency needs and the requirements based on the duties of each employee's job.

Based on the above facts, Bank SBI Indonesia conducted training activities in 2012 as follows :

JENIS TRAINING / TYPE OF TRAINING	JUMLAH PESERTA / NO. OF AUDIENCE
Business Continuity Plan	56
Commercial Credit (Basic credit)	26
Corporate Value	169
Due Dilligence Coal Mining	1
E Kliring	2
Internet Banking	84
Kegiatan Evaluasi Setoran Bayaran Tahun 2012	2
Kursus Bahasa Indonesia	1
Leadership Training	24
Management Development Program	8
PSAK BASEL 3	2
Sertifikasi Manajemen Risiko	49
Sos Budaya Risiko, Kepatuhan & Sisdur	179
Sosialisasi Asuransi Karyawan	185
Sosialisasi Bank Indonesia	18
Sosialisasi Kegiatan Dropshot Setoran Bank	2
Sosialisasi Lalulintas Devisa	83
Sosialisasi Perkaja	15
Sosialisasi PSAK 50/55 Dalam Hubungannya Dengan Pemberian Kredit	15
Strategi Penagihan Kredit Macet	1
Strategic Planning Masterclass	1
Structured Loan, Legal Dept and Credit Admin Dept	44
Trade Finance	17

Training APU & PPT	32
Training Sistem AS400	7
Training Cash, Payment & Trade Conference	1
Training Peran Bank Dalam Mencegah & Menangani Kejahatan Perbankan Yang Menggunakan Produk Bank Berisiko Tinggi	1
Training Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	1
Training Kliring	3
Training Kredit	33
Training Laporan Bank Umum	4
Training Monitoring Kredit	22
Training Personality Plus for a Secretary	3
Training Risk Based Bank Rating	12
Training Treasury	9
Training Aplikasi Temenos ke Alphabit	13
Workshop Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	1

Disamping peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggarakan training, Bank SBI Indonesia menyadari bahwa kemampuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah salah satu kunci keberhasilan Bank.

Untuk hal tersebut sesuai kebutuhan, Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan karyawan sampai dengan Desember 2012 sebanyak 25 karyawan dari semula 238 karyawan pada Desember 2011 menjadi 263 karyawan pada Desember 2012.

Komposisi Karyawan Bank SBI Indonesia Tahun 2012 tercermin sebagai berikut :

Besides improving the quality of human resources through organizing of training, Bank SBI Indonesia realized that the ability to recruit, develop and retain quality human resources is one of the keys to the success of the Bank.

In this regard, in line with its manpower requirements, Bank SBI Indonesia hired 25 additional employees until December 2012 and total staff strength improved from 238 employees in December 2011 to 263 employees in December 2012.

The composition of the employees of Bank SBI Indonesia in 2012 is as follows :

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, ditahun 2012 Bank SBI Indonesia melakukan program sertifkasi Manajemen Risiko kepada 101 karyawan.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2012, terinci sebagai berikut :

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT CERTIFICATION PROGRAM

In order to contribute to the successful implementation of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/19/PBI/2009, in year 2012 Bank SBI Indonesia assigned 101 employees of the Bank to take part in the Risk Management certification program.

The number of participants, who have attended the Risk Management certification exam until December 2012, is described in details as follows :

Dalam rangka meningkatkan tenaga perbankan yang handal sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai perusahaan, Bank SBI Indonesia menyelenggarakan Management Development Program (MDP). Batch II terdiri dari 8 peserta, dengan lamanya waktu penyelenggaraan 10 bulan selesai pada tahun ini.

Dalam rangka peningkatan program, Bank SBI Indonesia telah melakukan review beberapa benefit karyawan, antara lain review fasilitas kredit karyawan dan review falitas kesehatan karyawan. Bank SBI Indonesia juga akan melakukan program penyesuaian gaji dengan mendasarkan pada peer group serta menyusun skema penggajian yang baru.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah memiliki Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen.

In order to develop reliable banking personnel in accordance with the needs and values of the company, Bank SBI Indonesia has a Management Development Program (MDP). The Batch II consists of 8 participants, with the duration of the program of 10 months completed during the year.

In the context of improvement program, Bank SBI Indonesia has conducted a review of the Bank's employee benefits, including a review of credit facility for employees and employees' healthcare facility review. Bank SBI Bank Indonesia also conducts a salary adjustment program based on the peer group and develops payroll scheme.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the implementation of the Compliance Function by Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has appointed a Director who oversees the compliance function and established an independent Compliance Unit.

Dalam penerapan Fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku serta memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.

Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan program kerja tahun 2012 dimana realisasinya sebagai berikut :

- Menganalisa pemenuhan kepatuhan terhadap proposal kredit yang diberikan sesuai ketentuan yang berlaku sebanyak 289 proposal kredit.
- Menyampaikan ringkasan Peraturan Bank Indonesia kepada seluruh unit kerja, Cabang dan Capem sebanyak 49 ringkasan PBI/SE BI.
- Mengawasi tindak lanjut temuan pemeriksaan Bank Indonesia kepada masing-masing unit terkait, mengkonfirmasikan ke penanggung jawab atas tindak lanjut yang dilakukan, dan melaksanakan pengawasan tindak lanjut yang dibuktikan dengan dokumen pendukung.
- Mengawasi laporan-laporan eksternal yang wajib disampaikan kepada Bank Indonesia dan pihak eksternal lain dengan menyampaikan remainder kepada seluruh unit kerja, cabang dan capem dalam rangka untuk menghindari keterlambatan laporan.
- Mengkaji dan mereview kebijakan dan pedoman kerja intern yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku yakni sebanyak 15 kebijakan dan/atau pedoman kerja.

- Mengkaji dan mereview perjanjian kerja dan/atau pemilihan pihak ketiga penyedia jasa yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku yakni sebanyak 31.

- Menyelenggarakan sosialisasi budaya kepatuhan pada bulan Juni 2012 dan November 2012 kepada seluruh karyawan dalam rangka mendorong dan memelihara kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- Mempersiapkan konsep dan menyampaikan laporan kepatuhan Bank kepada Bank Indonesia dengan tepat waktu.
- Menambah pengetahuan staf kepatuhan dengan mengikutsertakan seminar/training, baik internal dan eksternal yang berkaitan dengan tugas Satuan Kerja Kepatuhan.

In the application of the Compliance Function, Compliance Director determined the necessary measures by observing the prudential principles, monitored and maintained that the Bank's business activities did not deviate from the applicable regulations as well as monitored and maintained the Bank's compliance with all the agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia.

Compliance Unit carried out the action plan for of 2012, which was realized as follows :

- Analyzed the fulfillment of compliance of credit proposals to be consistent with the applicable regulations to a total of 289 credit proposals.
- Disseminated the summary of 49 BI Regulations and Circular Letters to all working units, branches, and sub-branches.
- Controlled follow-up actions to the findings of Bank Indonesia inspection in each relevant working unit, confirmed such follow-up actions to the staff in charge and conducted the supervision of the follow-up that is evidenced by supporting documents.
- Controlled external reports that must be submitted to Bank Indonesia and other external parties by sending a reminder to all the working units, branches and sub-branches for the purpose of avoiding late submission of the reports.
- Examined and reviewed the internal policies and procedure manual that were updated with the prevailing regulations, e.g. 15 policies and/or procedure manuals.
- Examined and reviewed working agreements and/or selection of third-party services providers that were reviewed according to the applicable regulations, e.g. 31 agreements and/or proposals.
- Conducted dissemination programs on compliance culture in June 2012 and November 2012 to all employees in order to promote and maintain compliance with the existing regulations.
- Prepared concepts and submitted the Bank's Compliance Report to Bank Indonesia in a timely manner.

- Enriched the knowledge of Bank's compliance staff by assigning them to participate in seminars/training, either internal or external that were related to the tasks of the Compliance Unit.

Selama tahun 2012, Bank SBI Indonesia dapat menjaga kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa indikator yang dapat mencerminkan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, antara lain:

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
  Tidak terdapat pelanggaran BMPK
- Capital Adequacy Ratio (CAR)
  11,89% (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional), melebihi persyaratan minimum yang ditentukan Bank Indonesia sebesar 8%.
- Giro Wajib Minimum (GWM)
  Tidak terdapat pelanggaran GWM
- Non Performing Loan (NPL)
  Rasio NPL Gross sebesar 6,26% dan NPL Net sebesar 4,88%
  Komitmen Bank kepada Bank Indonesia terkait dengan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dipenuhi Bank.

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PROGRAM UNTUK MELAWAN PEMBIAYAN TERORISME

Menunjuk pada Peraturan Bank Indonesia No.11/28/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/31/DPNP tanggal 30 November 2009 perihal Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, maka langkah yang telah dilakukan oleh Bank SBI Indonesia selama tahun 2012 untuk memenuhi peraturan regulator tersebut adalah :

1. Memantau dan mengevaluasi transaksi-transaksi tunai dan transaksi mencurigakan yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana pencucian uang, termasuk pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN)/Know Your Customer (KYC).
2. Menyampaikan laporan terkait penerapan program APU dan PPT kepada regulator dengan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan agar dalam kegiatan operasional, Bank SBI Indonesia selalu memperhatikan kepatuhan terhadap pelaksanaan KYC/APU dan PPT.
4. Berkoordinasi dengan petugas Cabang/Capem terkait penerapan program KYC/APU dan PPT.
5. Penyempurnaan kebijakan dan prosedur terkait program KYC/APU dan PPT yang disesuaikan dengan perkembangan ketentuan eksternal yang berlaku.

Throughout 2012, Bank SBI Indonesia was able to maintain the compliance with the prevailing laws and banking regulations.

Several indicators that may reflect the implementation of the Bank's Compliance Function, among others are as follows :

- Legal Lending Limit (LLL)
  There was no excess/violation of LLL
- Capital Adequacy Ratio (CAR)
  It was maintained at 11,89% (by considering credit risk, market risk, and operational risk) which was above the minimum requirement determined by Bank Indonesia of 8%.
- Minimum Reserve Requirement (Statutory Reserve)
  There was no violation of MRR (Statutory Reserve)
- Non-Performing Loans (NPL)
  Gross NPL ratio was 6.26% and Net NPL ratio was 4.88%
  All the Bank's commitments to Bank Indonesia related to the follow-up to the inspection result were fulfilled by the Bank.

IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING AND COUNTERING TERRORIST FINANCING PROGRAM

In reference to Bank Indonesia Regulation No. 11/28/2009 of 1 July 2009 concerning the Implementation of AML & CTF Program for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No.11/31/DPNP of 30 November 2009 regarding the Guidelines for the Implementation of AML & CTF Program, the actions that were taken by Bank SBI Indonesia during 2012 in order to comply with the regulator's provisions were as follows :

1. Monitored and evaluated cash transactions and suspicious transactions that may be categorized as money laundering criminal actions, including the application of Know-Your- Customer (KYC) Principles.
2. Submitted reports related to AML & CTF program implementation to the regulator on a timely basis in line with the applicable regulations.
3. Ensured that in the operational activities, Bank SBI Indonesia always observed the compliance with the application of KYC/AML and CTF.
4. Conducted coordination with the officers from the branches / sub-branches in respect of the implementation of KYC/AML and CTF program
5. Improved the policies and procedure manuals related to KYC/AML and CTF that were adjusted with the development of the external regulations that prevail.

6. Menyelenggarakan sosialisasi Kebijakan dan Pedoman Penerapan Program KYC/APU dan PPT kepada Kantor Cabang/Capem dan unit kerja terkait. Sosialisasi telah di selenggarakan pada bulan Juni 2012 dan November 2012.

7. Mengevaluasi dokumentasi Bank Koresponden terhadap pemenuhan KYC/APU dan PPT
8. Memberikan penjelasan dan jawaban atas permintaan pihak eksternal : PPATK, Bank Indonesia, Bank Koresponden atau pihak eksternal lain.

PENGUNGKAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2012

Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai :

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

Sehubungan dengan pertumbuhan bisnis Bank SBI Indonesia dengan pertumbuhan asset sebesar 12.08% dari posisi Desember 2011, diperlukan risk governance dalam penerapan manajemen risiko.

Risk governance merupakan salah satu faktor dalam sistem tata kelola perusahaan (good corporate governance) untuk mengelola risiko dalam pencapaian rencana bisnis Bank.

Pelaksanaan risk governance adalah sebagai berikut :

- **Dewan Komisaris :**
  Melakukan pengawasan untuk memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.

- **Dewan Direksi :**
  Bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.

- **Komite Manajemen Risiko ,**
  Merupakan Komite dibawah Direksi yang berfungsi :

  - Mendukung pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris yang telah dibentuk yaitu Komite Pemantau Risiko, sedangkan untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Dewan Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko.
  - Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung implementasi penerapan manajemen risiko

6. Carried out dissemination of the Policy and Standard Guidance for the Implementation of KYC/AML & CTF Program to the branch offices and sub-branch offices as well as relevant working unit. Such dissemination programs were realized in June 2012 and November 2012.
7. Evaluated the documentation of Correspondent Banks toward the fulfillment of KYC/AML and CTF implementation
8. Provided explanations and responses to the requests made by external parties, INTRAC (Indonesia's Financial Intelligence Unit), Bank Indonesia, Correspondent Bank or other external parties.

DISCLOSURE OF RISK MANAGEMENT APPLICATION IN 2012

Disclosure of the Bank's Risk Management application in general, which covered information related to :

a) Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors ;
In view of the business growth of Bank SBI Indonesia with the asset growth that was recorded at 12.08% from the position of December 2011, risk governance is required in the application of risk management.

Risk governance is one of the factors in the good corporate governance system to manage the risks in the achievement of the business plan of the Bank.

The implementation of risk governance is as follows:

- **Board of Commissioners :**
  The Board of Commissioners performed supervision to ascertain that risk management application is in line with the business characteristics of the Bank in order to reach sufficient risk profile.

- **Board of Directors :**
  The Board of Directors was responsible in the application of risk management in accordance with the business characteristics of the Bank to ensure that adequate risk profile had been achieved.

- **Risk Management Committee :**
  This committee reported directly to the Board of Directors which functions as follows :

- Supports the execution of the supervision carried out by the Board of Commissioners through established committee i.e. Risk Monitoring Committee, while for the execution of risk management application performed by the Board of Directors, Risk Management Committee had been established.
- Conducted evaluation and provided recommendations in the determination and development of the policies to support the execution of risk management application.

- **Komite Pemantau Risiko,**
  Merupakan komite dibawah Komisaris yang berfungsi :
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan komisaris dalam melakukan evaluasi kebijakan Manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan
  - Pemataun dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan SKMR.

- **Risk Taking Unit :**
  Merupakan risk owner yang melakukan pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

- **Risk Control :**
  Satuan Kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi :
  - SKMR : yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
  - SKAI : yang melakukan pemeriksaan implementasi penerapan manajemen risiko pada seluruh aktivitas dan produk Bank.
  - SKK: yang melakukan pemantauan terhadap implementasi peraturan internal dan eksternal pada seluruh aktivitas dan produk Bank.

b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara umum, yang kemudian dijabarkan ke dalam kebijakan dan prosedur 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Stratejik, Kepatuhan dan Reputasi. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank maupun peraturan eksternal antara lain : BMPK internal, PDN internal, Sektor ekonomi untuk kredit, Limit transaksi operasional, Limit counterparty, dll.

c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko;
Proses manajemen risiko yang dilakukan mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi Manajemen Risiko yang terintegrasi untuk seluruh 8 (delapan) jenis risiko yang dihadapi bank, berdasarkan data dari core banking system yang dilakukan pengolahan dari Satuan Kerja terkait maupun dari system manajemen risiko.

- **Risk Monitoring Committee,**
  This committee directly reports to the Board of Commissioners which functions as follows :
  - Provides recommendations to the Board of Commissioners in conducting the evaluation of the Risk Management policy towards the implementation of the policy.
  - Monitores and evaluates the execution of the tasks of the Risk Management Committee and Risk Management Unit.

- **Risk Taking Unit :**
  Risk Taking Unit is the risk owner that performes the management of the risks that are inherent to the products and activities of the Bank in accordance with their respective roles and responsibilities.

- **Risk Control :**
  Working units, in line with their role and responsibilities in order to support control system in risk management application, includes :
  - Risk Management Unit : that performs identification, measurement, monitoring, and control of risks.
  - Internal Audit Unit : that conducts inspection of the implementation of risk management application in all activities and products of the Bank.
  - Compliance Unit : that monitors the implementation of internal and external regulations in all activities and products of the Bank.

b) Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination
The adequacy of the risk management policies and procedures is indicated in the Risk Management Application Manual in general, which then elaborated into the policy and procedure manual of 8 (eight) types of risks, i.e. Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. Limit determination was done in accordance with the Bank's business complexity and other external regulations, i.e. internal LLL, internal NOP, economic sector for credit, operational transaction limit, counter- party's limit, etc.

c) Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes, and Risk Management Information System.
The risk management process that was conducted covered risk identification, measurement, monitoring, and control as well as Risk Management Information System which is integrated to all 8 (eight) types of risks to which the Bank is exposed, based on the data from the core banking system in which data processing is performed from the relevant Working Unit and risk management system.

d) **Sistem pengendalian intern yang menyeluruh**
Sistem pengendalian intern yang menyeluruh merupakan sistem pengendalian yang dilakukan tidak hanya pada Satuan Kerja Risk Control, namun merupakan tanggung jawab pula dari Risk Taking Unit yang melaksanakan aktivitas / transaksi harian.

Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari :

Risiko Kredit, yang mencakup pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain :

- Informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk : organisasi manajemen risiko kredit ;
  - Dalam organisasi manajemen risiko kredit terdapat Satuan Kerja yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit sebagai bagian dari kegiatan operasional perkreditan.
  - Dalam proses analisa kredit dilakukan pemisahan tugas antara satuan Kerja bisnis/fungsi pemasaran dengan Satuan kerja yang menganalisa kredit (dilakukan oleh Credit Reviewer), Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Legal dan proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit.
  - Dalam proses pembukuan kredit dilakukan pemisahan antara petugas yang membukukan, mengadministrasikan dan menyetujui pembukuan pinjaman.
  - Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan paska proses kredit maupun pembukuan pinjaman secara independen terhadap Risk Taking Unit maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan

- Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan ;
  - Untuk mendukung proses bisnis dalam rangka pengelolaan risiko kredit telah ditetapkan limit sektor ekonomi sesuai dengan karakteristik nasabah maupun sektor ekonomi yang dibiayai untuk mengurangi risiko dalam konsentrasi kredit.
  - Kredit merupakan bisnis utama Bank yang didominasi pada kredit kredit korporasi, proses pemberian kredit dilakukan sesuai dengan mekanisme yang tercantum dalam Pedoman dan Prosedur Kerja Perkreditan yang berlaku.

d) **Comprehensive internal control system**
A comprehensive internal control system is a control system that is to be applied not only in the Risk Control Unit, but also the responsibility of the Risk Taking Unit that performs daily activities / transactions.

Disclosure of risk exposure and special application of risk management of the Bank, which consist of:

Credit Risk that covered qualitative disclosure which included among others :

- Information regarding risk management application for credit risk including the organization of credit risk management ;
  - In the organization of credit risk management, there is a working unit that manages and controls credit risk as part of the credit operational activities.
  - In the process of credit analysis, the segregation of duties is done between business /marketing function working unit and the working unit that analyses credit (done by Credit Reviewer), Risk Management Unit, Compliance Unit, Legal Unit, and credit approval process was performed by Credit Committee.
  - In the process of credit disbursement, segregation is made amongst the officers in charge of performing the disbursement, administering, and approving the accounting of the credit.
  - Internal Audit Unit performs an inspection on the post-credit process and the disbursement of the credit independently by the Risk Taking Unit, Risk Management Unit, and Compliance Unit.

– Strategies of credit risk management for activities with significant credit risk exposure ;
  - To support business process in the context of credit risk management, economic sector limit has been determined in line with the characteristics of the customers and economic sector that is being financed to mitigate the risk in concentration risk.
  - Credit is the main business of the Bank that is dominated in credit to corporations, the process of credit provision is done according to the mechanism indicated in the Manual and Working Procedure for Credit that prevails.

– **Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit;**
Dalam rangka mendukung target sebagaimana tercantum dalam Rencana Bisnis Bank, telah disusun Pedoman dan Prosedur Kerja Perkreditan terkait dengan aktivitas perkreditan, sedangkan penerapan manajemen risiko kredit tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

– **Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit.**
- Dalam proses pengukuran risiko kredit dilakukan pada saat proses kredit melalui analisa kredit dari aspek financial dan non financial sebagai dasar persetujuan kredit.
- Untuk pengukuran dalam memperhitungkan kecukupan modal minimum menggunakan metode Standardized Approach sesuai ketentuan dari regulator.
- Pengukuran peringkat profil risiko berdasarkan peringkat pada penilaian pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.
- Pengendalian risiko kredit dengan eksposur risiko per nasabah yang berbeda dilakukan melalui penetapan suku bunga yang berbeda
- Pengendalian risiko kredit pada Risk Taking Unit dilakukan dengan penerapan prinsip dual control dalam mekanisme proses kredit.
- Pengendalian risiko kredit pada Risk control dilakukan dari hasil pemantauan yang dicantumkan dalam laporan profil risiko.

Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:

I **Informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk organisasi manajemen risiko pasar :**
- Aktivitas transaksi yang terekspos risiko pada pasar terkait pada trading book pada Satuan Kerja Treasury sedangkan transaksi yang terkespos risiko pasar terkait dengan banking book pada seluruh aktivitas Bank.
- Bank SBI Indonesia membukukan transaksi pada banking book dan tidak ada pada trading book.
- Untuk mengelola risiko pasar terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga yang mengkoordinir adalah Satuan Kerja Treasury.
- ALCO memiliki peran dalam penetapan SBDK dan suku bunga simpanan yang dicantumkan dalam Surat Edaran Direksi.
- Satuan Kerja Treasury independen terhadap Satuan Kerja yang membukukan transaksi,Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan.

- **Risk management policy on credit concentration**
For the purpose of supporting the target as indicated in the Business Plan of the Bank, a Manual and Working Procedure for Credit has been compiled which is related to credit activities, while the credit risk management application is indicated in the Risk Management Application Manual.

- **Mechanism for the measurement and control of credit risk**
- Credit risk measurement process is done at the time of credit process through credit analysis of financial and non-financial aspects as the basis of credit approval.
- For the measurement in calculating adequacy of minimum capital, Standardized Approach method is being used according to the provisions from the regulator.
- Measurement of risk profile rating is based on the rating at the assessment of inherent risk and quality of risk management application.
- Credit risk control and risk exposure per different customers is done through determination of different interest rates.
- Credit risk control in the Risk Taking Unit is done by applying dual control principles in the credit process mechanism.
- Credit risk control in Risk Control is done from the result of monitoring which is indicated in the riskprofile reports.

Market risk calculation by using Standard Method, which among others consists of qualitative disclosure that covers the following :

I **Information regarding risk management application including organization of market risk management :**
- Activities of transactions that are exposed to risk in the market related to trading book in Treasury Working Unit, while transactions that are exposed to market risk are related to banking book in all activities of the Bank.
- Bank SBI Indonesia posted transactions in banking book and there was no transactions posted in the trading book.
- To manage market risk related to exchange rate risk and interest rate risk, the activities are coordinated by the Treasury Unit.
- ALCO has a role in determination of Prime Lending Rate amd deposit interest rates that are indicated in the Circular Memo of the Board of Directors.
- The Treasury Unit is independent from the working unit that conduct the posting of transactions, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and Compliance Unit.

II. **Pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan :**
- Sehubungan dengan Bank tidak memiliki eksposur pada trading book, dengan demikian tidak dilakukan proses Mark to Market.
- Pada eksposur banking book terkait dengan risiko nilai tukar dilakukan melalui pengelolaan rasio PDN sehingga rasio sesuai dengan kebijakan internal Bank sebesar kurang dari 10%
- Pada eksposur banking book dengan risiko suku bunga melalui pengelolaan cash flow dan maturity profile.
- Pembahasan fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dalam rapat ALCO.

III. **Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading Book :**
- Pengukuran risiko pasar terkait dengan risiko suku bunga pada banking book, sehubungan dengan bank tidak membukukan transaksi pada trading book dilakukan melalui evaluasi gap antara Asset dan Liabilities.
- Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar pada kecukupan modal minimum sehubungan tidak dilakukannya pembukuan pada trading book maupun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pengukuran risiko pasar untuk menetapkan peringkat risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.
- Hasil pemantauan gap analisis yang dilakukan terkait dengan pengelolaan cash flow dan maturity profile,dihasilkan gap yang positif dan berdampak pada pendapatan.
- Pemantauan risiko suku bunga dilakukan pula dari laporan daily financial report yang mengambarkan average suku bunga per produk serta pergerakan pendapatan biaya dan biaya-biaya secara harian.
- Pemantauan informasi mengenai suku bunga dan nilai tukar dilakukan menggunakan sarana Reuters.

Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:

I. **Organisasi manajemen risiko operasional;**
- Pada dasarnya risiko opersional melekat pada seluruh aktivitas dan produk Bank, dengan demikian seluruh Satuan Kerja terekspos pada risiko operasional.

II **Portfolio management of trading book and banking book and valuation methodology that is used :**
- In view that the Bank does not have any exposure in the trading book, as such Mark to Market process is not done.
- In the exposure of banking book related to exchange rate risk is done through the management of NOP ratio so that the ratio is in line with the Bank's internal policy of less than 10%.
- In the exposure of banking book with interest rate risk is done through the management of cash flow and maturity profile.
- Discussion about exchange rates and interest rates fluctuation in ALCO meetings.

III **Mechanism of market risk measurement for the purpose of periodic risk monitoring and the calculation of capital adequacy, either in the banking or in the trading book :**
- Market risk measurement related to interest rate risk in banking book, considering that the Bank did not post any transactions in the trading done, it is done through gap evaluation between Assets and Liabilities
- Bank does not conduct market risk calculation at minimum capital adequacy considering that posting in the trading book is not done in the trading book in line with the prevailing regulations.
- Market risk measurement to determine risk rating is done toward inherent risk and risk management application quality.
- Monitoring result of gap analysis which is done related to the management of cash flow and maturity profile resulted in positive gap and impact the income.
- Interest rate risk monitoring is also done through checking the daily financial reports that describe average interest rate per product as well as the movement of fee income and other fees on a daily basis.
- Monitoring of information regarding interest rates and exchange rates is done through Reuters facility.

Qualitative disclosure, which among others includes information regarding risk management application for operational risk, including :

I **Organization of operational risk management ;**
- Basically, operational risk is inherent to all activities and products of the Bank, as such all the working units are exposed to operational risk.

- Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, merupakan satuan kerja independen dari RTU (Risk Taking Unit).

II. Mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional;

- Identifikasi risiko dilakukan dari pengelolaan risiko operasional dengan data self assessment yang dilakukan oleh Cabang dan Satuan Kerja lainnya untuk mengetahui jenis event, frekuensi maupun dampak financial dan non financial.
- Berdasarkan hasil identifikasi dilakukan pengukuran risiko untuk menetapkan peringkat profil risiko dari evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.
- Pengukuran risiko operasional untuk kecukupan modal minimum dilakukan dengan metode Basic Indicator Approach sesuai dengan ketentuan dari regulator.

III. Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.

- Dalam rangka melakukan mitigasi risiko terhadap operasional Teknologi Informasi untuk core banking system melalui outsourcing dengan P.T.Telkom Sigma yang telah berlangsung lebih dari 10 tahun, sedangkan untuk transaksi treasury dan trade finance melalui outsourcing dengan P.T.Fortress Data Services namun demikian tanggung jawab tetap berada di pihak Bank SBI Indonesia.

Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:

I. Organisasi manajemen risiko likuiditas;

- Pengelolaan likuiditas dilakukan oleh Satuan Kerja Treasury.
- ALCO melakukan pembahasan mengenai komponen dan kondisi asset dan liabilities.
- Satuan Kerja Treasury bersifat independen terhadap Satuan Kerja yang membukukan transaksi, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan

II. Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas;

- Peringatan dini mengenai permasalahan likuiditas melalui kondisi maturity gap antara asset dan liabilities pada semua mata uang. Koordinasi dengan Satuan Kerja Bisnis dilakukan untuk pengelolaan inflow dan outflow dana, sehingga kebutuhan likuiditas dapat teridentifikasi dengan memadai.

- Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and Compliance Unit are working units that are independent from the Risk Taking Units.

II The mechanism is used by the Bank to conduct identification and measurement of operational risk ;

- Risk identification is done from the operational risk management usind the data from the self- assessment performed by branches and other working units in order to find out about the event types, frequency, as well as the financial and non-financial impact.
- Based on the identification result, risk measurement is done to determine risk profile rating and inherent risk evaluation and the quality of risk management application.
- Operational risk measurement for minimum capital adequacy is done by using the method of Basic Indicator Approach in line with the provisions from the regulator.

III Mechanism to mitigate operational risk.

- Conducting risk mitigation for the operations of Information Technology for core banking system is done on outsourcing with P.T. Telkom Sigma that has been ongoing for more than ten years, while for treasury and trade transactions, mitigation is done on outsourcing with P.T. Fortress Data Services; nevertheless the responsibility shall remain on the part of Bank SBI Indonesia.

Qualitative disclosure, which among others includes information regarding risk management application for liquidity risk, including :

I Organization of liquidity risk management ;

- Liquidity management is done by the Treasury Unit.
- ALCO conduct discussions regarding the components and the condition of the asset and liabilities.
- Treasury Unit is independent of the working unit that performs the posting of transactions, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and Compliance Unit.

II Indicator of early warning of liquidity problems ;

- Early warning concerning liquidity problems through gap maturity condition between the assets and liabilities in all currencies. Coordination with business working units is done for the management of funds inflow and outflow, so that the liquidity needs can be identified adequately.

III. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.

- Pengukuran risiko likuiditas dilakukan melalui penyusunan cash flow dan maturity profile. Dari hasil penyusunan tersebut dilakukan pengukuran gap yang terjadi untuk mengetahui kebutuhan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang.
- Pengukuran risiko likuiditas juga untuk menetapkan peringkat profile risiko likuiditas dengan menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.
- Bank memiliki secondary reserve berbentuk FASBI dan SBI untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas.
- Bank SBI Indonesia memiliki committed line dari SBI selaku pemegang saham untuk mendukung kebutuhan likuiditas.

Pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko hukum yang antara lain mencakup :

I Organisasi manajemen risiko hukum

- Pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Satuan Kerja Legal kantor Pusat. Satuan Kerja Legal Kantor Pusat berperan sebagai legal watch dari permasalah hukum Bank SBI Indonesia disamping bidang perkreditan.

II Mekanisme pengendalian risiko hukum

- Review secara periodic dilakukan terhadap perjanjian-perjanjian untuk mengupayakan perbaikan atau revisi atas kelemahan perikatan sebagai langkah pengendalian risiko hukum, serta memberikan opini terhadap segala aspek yang terekspos dengan risiko hukum
- Melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dalam menangani perkara hukum yang melibatkan Bank, dalam menyelesaikan permasalahan hukum untuk kepentingan Bank dan bisnis Bank.

Pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko stratejik yang antara lain mencakup :

I. Organisasi manajemen risiko stratejik;

- Pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Bisnis sesuai dengan aktivitas dan produknya untuk mencapai target yang ditetapkan sesuai rencana Bisnis Bank.

II. Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal;

III Mechanism of liquidity risk measurement and control

- Liquidity risk measurement is done through the compilation of cash and maturity profile. From the result of the compilation, the Bank conducts gap measurement that occurred in order to find out about the short-term and long-term funding requirements/ needs.
- Liquidity risk measurement is also for determining liquidity risk profile rating by evaluating inherent risk and the quality of risk management application.
- The Bank has secondary reserve in the form of FASBI and SBI to anticipate liquidity needs.
- Bank SBI Indonesia has a committed line from SBI as the shareholder to support liquidity needs.

Qualitative disclosure regarding the application of legal risk management, which among others includes :

I Organization of legal risk management ;

- Legal risk management is done by the Legal Unit of the Head Office. The Legal Unit of the Head Office has a role as legal watch toward legal issues of Bank SBI Indonesia in addition to credit area.

II Mechanism of legal risk control ;

- Periodic review is done on the agreements in an attempt to make improvement or revisions towards the binding weaknesses as legal risk control steps , and to provide opinion toward all the aspect that are exposed to legal risk.

- Conducting a cooperation with external parties in handling legal cases that involves the Bank, in settling legal issues of the Bank and the Bank's business.

Qualitative disclosure regarding the application of risk management for strategic risk, which among others includes :

I Organization of strategic risk management ;

- The risk management is done by Business Working Unit in line with their activities and products to achieve the target set forth in line with the Bank's business plan.

II Policies that enables the Bank to be able to identify and respond to the changes of business environment, either external or internal ;

- Secara periodic Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pertemuan untuk membahas perubahan kondisi internal dan eksternal untuk mengevaluasi kinerja Bank. Dari hasil pertemuan tersebut akan ditetapkan kebijakan untuk dilakukannya tindak lanjut terhadap dampak kondisi Bank sehubungan dengan perubahan tersebut baik dari segi infrastruktur maupun perkembangan bisnis Bank.
- Kebijakan risiko stratejik tercantum pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

III. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.

- Setiap bulan Komisaris, Direksi melakukan pembahasan kinerja antara realisasi Bank untuk membanding kan dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank.
- Pengukuran risiko dilakukan untuk menetapkan peringkat profil risiko stratejik dengan menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Pengungkapan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:

I. Organisasi manajemen risiko kepatuhan;

- Pemantau risiko kepatuhan dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan.
- Pada dasarnya pengelolaan risiko kepatuhan melekat pada semua aktivitas Bank sehingga pengelolaan risiko dilakukan oleh seluruh Satuan Kerja.

II. Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Untuk memastikan kepatuhan pada peraturan yang berlaku, setiap penyusunan baru atau revisi dari kebijakan dan prosedur internal Bank terhadap aktivitas dan prosuk Bank telah melalui evaluasi dari Satuan Kerja Kepatuhan.

III. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

- Satuan Kerja Kepatuhan membuat reminder kepada seluruh Satuan Kerja dlam rangka kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- Melakukan analisis terhadap Transaksi keuangan mencurigakan maupun transaksi tunai yang harus dilaporkan kepada PPATK.

- Periodically, the Board of Commissioners and Board of Directors conduct meetings to discuss changes of internal and external conditions to evaluate the Bank's performance. From the result of those meetings, a policy is to be determined for pursuing a follow-up toward the impact of the Bank's condition in relation to such changes either from the perspective of infrastructure or the business development of the Bank.
- Strategic risk policy is indicated in the Risk Management Application Manual.

III Mechanism to measure the progress that has been achieved from the business plan that has been set.

- Each month the Commissioners and the Board of Directors held sessions to discuss the actual performance of the Bank to compare the realization with the targets set in the business plan of the Bank.
- Risk measurement is performed to determine the strategic risk profile rating by assessing the inherent risk and quality of risk management application.

Qualitative information disclosure regarding the application of risk management for compliance risk, which among others includes :

I Organization of compliance risk management ;

- Monitoring of compliance risk is done by Compliance Unit
- Basically the compliance risk management is attached to all activities of the Bank, as such risk monitoring is done by all working units.

II Strategies of risk management and effectiveness of risk management application for compliance risk, mainly for the purpose to ensure the compilation of the policy and procedure that are already in line with the prevailing standards in general, the provisions, and/or the applicable laws and regulations.

- To ensure compliance with the prevailing regulations, each new compilation or revision of the policy and internal procedure of the Bank toward the activities and products of the Bank has gone through evaluation by the Compliance Unit

III Mechanism of monitoring and control of compliance risk.

- Compliance Unit prepares a reminder to all working units in the context of mandatory reporting to external parties.
- Analysis is made toward Suspicious financial transactions and cash transactions that have to be reported to INTRAC.

- Melakukan pemantauan implementasi program APU dan PPT.
- Memberikan opini pada proses kredit, kontrak perjanjian pihak ketiga dan penyusunan/ revisi kebijakan dan prosedur.
- Melakukan sosialisasi budaya manajemen risiko dan budaya kepatuhan.

Pengungkapan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:

I. Organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait);

- Risiko reputasi yang terekspos pada Satuan Kerja Bisnis, tersedia Call Center yang mengelola keluhan nasabah, disamping itu Cabang juga melakukan penerimaan keluhan nasabah untuk dikoordinir di Divisi Operasional Kantor Pusat Non Operasional/ KPNO.

- Risiko reputasi yang terjadi di Kantor Pusat dikoordinir oleh Corporate Secretary.

II. Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi;

- Kebijakan risiko reputasi tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, disamping itu Kebijakan operasioal Bank yang tercantum dalam SOP , telah mencantumkan pula unsur-unsur risiko reputasi.
- Peningkatan pengetahuan mengenai pelayanan kepada nasabah.
- Edukasi produk dan jasa Bank SBI Indonesia kepada nasabah.

III. Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis

- Pengelolaan risiko reputasi untuk menghadapi kondisi krisis dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi Bank terkait dengan risiko lainnya yang dapat berdampak pada risiko reputasi, antara lain pemantauan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, stratejik Satuan Kerja yang mengelola risiko lain tersebut akan memberikan laporan kepada Direktur Terkait untuk dilakukannya pembahasan dan tindak lanjut.

- Performing monitoring toward the implementation of AML and CTF program.
- Providing opinion in the credit process, third party agreements / contracts, and compilation/revision of policies and procedures.
- Conducting dissemination of risk management culture and compliance culture.

Qualitative information disclosure regarding the application of risk management for reputation risk, which among others includes :

I Organization of reputation risk management, including the application of risk management for reputation risk by relevant units (Corporate Secretary, Public Relations, and related business units) ;

- Reputation risk arises from various business operation units which is mitigated by redressal of customer complaints. The call centre that function round the clock receives the complaints and also all branch offices accepts the customer complaints to resolve within a time frame with coordination from operations division of KPNO.
- Reputation risk that arises in the Head Office is coordinated by the Corporate Secretary.

II Policies and mechanism to enhance the quality of the services to the customers and other stakeholders which control reputation risk :

- Reputation risk policy is indicated in the Risk Management Application Manual, besides that, the Bank's Operations Manual which is embodied in the SOP, has also indicated the elements of reputation risk.
- Enrichment of knowledge about services to the customers.
- Evaluation of the products and services of Bank SBI Indonesia with the customers.

III Reputation risk management at the time of crisis

- The management of reputation risk to face the condition of crisis by performing monitoring toward the condition of the Bank in relation to other risks that may give impact to reputation risk, among others monitoring of liquidity risk, credit risk, operational risk, strategic risk and the working unit that manages those other risks will submit their report to the related director in order to hold a discussion and for a follow-up.

Pemberian santunan kepada anak yatim / Giving donation for orphans

Pemberian 5.000 buku tulis gratis kepada siswa sekolah /
Providing 5.000 of free note books to students

Sebagai bagian dari komitmen pada masyarakat, selama tahun 2012 Bank SBI Indonesia telah melakukan kegiatan sosial antara lain :

- pemberian 5.000 buku tulis gratis untuk para siswa dari berbagai sekolah yang bekerja sama dengan UNESCO.
- partisipasi dalam International Charity Bazaar yang diselenggarakan oleh Indian Women's Association.
- buka puasa bersama karyawan Bank SBI Indonesia, Jakarta serta pemberian santunan kepada anak yatim.

Direksi mencatat upaya dan kontribusi yang dilakukan oleh stafnya/pejabatnya karena tanpa mereka, pertumbuhan dan profitabilitas ini tidak akan mungkin tercapai. Lebih lanjut, kami berterima kasih pada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas saran dan bimbingannya yang berharga dalam melaksanakan aktifitas perbankan dalam mencapai pertumbuhan ini .

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia untuk dukungan dan bimbingannya selama ini.

As part of the commitment to the community, during 2012, Bank SBI Indonesia, conducted social activities, among others:

- donating free 5.000 writing books to the students from the various schools that cooperate with UNESCO.
- participating in the International Charity Bazaar that was organized by the Indian Women's Association.
- organizing fast breaking together with all the employees of Bank SBI Indonesia, Jakarta, and providing donations to orphan children.

The Board of Directors noted the efforts and contributions made by the staff / officers of the Bank, because without them, the growth and profitability accomplished so far could not be possibly achieved. Furthermore, we thank the Board of Commissioners and the Shareholders for their valuable advice and guidance in implementing banking activities in achieving the growth.

We would also like to take this opportunity to express our gratitude to Bank Indonesia for their ongoing support and guidance that have been provided to us over the years.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Report on Implementation of Good Corporate Governance

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat pada umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank akan mengakibatkan peningkatan eksposur risiko Bank. Berkaitan dengan hal tersebut, Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (code of conduct) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, Bank SBI Indonesia telah melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu : *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibilities* (pertanggung-jawaban), *Independency* (independensi) dan *Fairness* (kewajaran).

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut diatas, Bank SBI Indonesia selalu berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan GCG.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksa-naan GCG, Bank SBI Indonesia secara berkala melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan GCG dan menyusun laporan pelaksanaannya, sehingga apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan maka dapat segera dilaku-kan tindakan - tindakan korektif yang diperlukan.

Berikut self assessment GCG dari Bank SBI Indonesia yang meliputi 11 faktor penilaian sebagai berikut :

I. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

A. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Di tahun 2012 Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen. Adapun susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Preface

Developments in the banking industry is generally very rapid along with the increasing complexity of banking activities that will lead to an increased bank risk exposure. In this regard, Good Corporate Governance (GCG) in the banking industry is becoming more important for now and further, considering the risks and challenges faced by the banking industry will increase.

In order to improve the Bank performace, to protect the interests of stakeholders and increase compliance with regulations and the values of ethics (code of conduct) which applies in general to the banking industry, Bank SBI Indone-sia has been carrying out its business activities based on the 5 (five) GCG principles ie : transparency, accountability, responsibilities, independency and fairness.

In order to apply the five basic principles mentioned above, Bank SBI Indonesia has always been guided by various regulations and requirements and guidelines related to the implementation of GCG.

In order to improve and increase the quality of the GCG implementation, Bank SBI Indonesia periodically conducts a self assessment of the adequacy of the GCG implementation and prepare reports, so if still shortcomings exists then immediate corrective action is taken.

The following self-assessment of GCG Bank SBI Indonesia which covers 11 assessment factors are as follows:

I. THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

A. Composition, Criteria and Independency of the Board of Commissioners

In 2012, the Board of Commissioners consisted of 3 (three) persons, in which 2 (two) of them are Independent Commissioners. The composition of the Board of Commissoners are as follows :

1. **Dr. P.K. Agrawal** : Komisaris Utama / President Commissioner *
2. **Shivdutt** : Komisaris / Commissioner
3. **Rizal Yamin** : Komisaris Independen / Independent Commissioner **
4. **Vincent Nangoi** : Komisaris Independen / Independent Commissioner ***

*) *Menunggu hasil Fit & Proper oleh Bank Indonesia.*
**) *Rizal Yamin telah dicalonkan sebagai Direktur Utama menggantikan Rajiv Saran. Sedangkan untuk posisi Komisaris Independen yang kosong, Bank mencalonkan Banuara A.S. Mangunsong (merujuk pada persetujuan Bank Indonesia).*
***) *Menggantikan Ashok Kotamraj sejak Desember 2012.*

Dari susunan Dewan Komisaris tersebut diatas diantaranya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia serta 50% dari jumlah Dewan Komisaris tersebut adalah Komisaris Independen. Untuk posisi Komisaris Utama saat itu masih menunggu hasil Fit & Proper dari Bank Indonesia sampai dengan 31 Desember 2012.

Untuk pengangkatan serta penggantian Komisaris, Bank terlebih dahulu meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Atas dasar rekomendasi tersebut Bank meminta persetujuan penggantian dan atau pengangkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada bank lain atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam PBI nomor 8/14/PBI/ 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum. 1 (satu) Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua pada Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, sedangkan 1 (satu) Komisaris Independen lainnya mengetuai Komite Audit.

Seluruh Komisaris Bank SBI Indonesia tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai serta bukan berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Bank sehingga tidak perlu menjalani masa tunggu *(cooling off)* 1 tahun.

*) *Awaiting the results of Fit & Proper Test by Bank Indonesia.*
**) *Rizal Yamin has been appointed nominee President Director to succeed Rajiv Saran. While for the vacant position of Independent Commissioner, Bank has nominated Banuara A.S. Mangunsong (referring to Bank Indonesia approval).*
***) *Succeeded Ashok Kotamraj since December 2012.*

From the members of BOC mentioned above including 3 (three) members of BOC domiciled in Indonesia and also 50% of members of BOC are Independent Commissioners. For the position of President Commissioner, the results of Fit & Proper from the Bank Indonesia is a waited as on 31st December, 2012.

For appointment and replacement of Commissioners, Bank should obtain the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. On the basis of the recommendations, Bank request for approval of appointment and/or replacement in the General Meeting of Shareholders (GMS).

There are no double positions' held by the members of the BOC of Bank SBI Indonesia (Bank SBII) as Commissioner, Director and Executive Officer at other banks or other companies, except as permitted under PBI no. 8/14/PBI/2006 regarding amendment of PBI no. 8/4//PBI/2006 regarding the implementation of GCG for Commercial Bank. 1 (one) Independent Commissioner serves as Head of Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee, while 1 (one) other Independent Commissioner chaired the Audit Committee.

All Commissioners of Bank SBI Indonesia have no family relationship to the second degree with other members of Board of Commissioners and/or Directors.

All members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia have integrity, competence and adequate financial reputation and not from a former of members of the Board of Directors or Executive Officers of the Bank or the parties that have a relationship with a Bank that does not need to undergo a waiting period (cooling off) for 1 year.

Seluruh Komisaris Independen Bank SBI Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus Fit & Proper Test dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia.

All Independent Commissioners of Bank SBI Indonesia does not have a financial relationship, ownership, and family ties with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently. All members of the Board of Commissioners has passed Fit & Proper Test and has obtained the approval from Bank Indonesia.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Fungsi pengawasan telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Namun demikian, Dewan Komisaris akan meningkatkan peran pengawasan aktivitas operasional Bank khususnya dibidang perkreditan dengan melakukan pembahasan dalam rapat koordinasi dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

Selama periode tahun 2012 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah memastikan bahwa Komite - Komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif.

B. Duties and Responsibilities of BOC

Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia has ensured the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) implementation in all activities of the Bank at all organizational levels or hierarchy. Nevertheless, the Board of Commissioners will increase the supervisory role of Bank operational activities particularly in credit with a discussion in coordination meeting with Board of Directors conducted every month.

Board of Commissioners are not involved in decision-making operations of the Bank, except in the case of provision of funds to related parties, and other matters set forth in the Articles of Association of Banks and / or existing regulations in order to carry out oversight functions. BOC has ensured that the Directors have been following up audit findings and recommendations of the Bank Internal Audit Unit (Internal Audit), external auditors, the Bank Indonesia supervision and / or the supervision of other authorities.

During the period of 2012, the Board of Commissioners did not find a violation of legislation in the field of finance and banking, and the conditions or estimates conditions that could endanger the continuity of the Bank.

In order to support the effectiveness of implementation and responsibilities, Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee and had ensured that the Committees has done their job effectively.

C. Rapat Dewan Komisaris

Selama periode 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat yang dihadiri secara fisik sebanyak 12 (dua belas) kali, serta melakukan rapat koordinasi dengan Direksi sebanyak 7 (tujuh kali). Sehubungan dengan pengunduran diri Komisaris Utama, R.P. Singh pada bulan Januari 2012 maka selama periode tersebut Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Koordinasi tidak dihadiri oleh Komisaris Utama.

Seluruh hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk dissenting opinion yang terjadi dan telah dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait.

Hasil rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi.

C. Meeting of BOC

During the period of 2012, the Board of Commissioners has conducted 12 (twelve) meetings physically, and conducted 7 (seven) coordination meetings with the Board of Directors. In connection with the resignation of President Commissioner, R.P. Singh in January 2012 during the period of the meeting of the Board of Commissioners and Coordination Meetings hence not attended by President Commissioner.

The minutes meeting of BOC has stated in the minutes of meetings and well documented, including the dissenting opinion that occurred and have been distributed to all members of the Board of Commissioners and related parties.

The minutes of BOC is the recommendations and / or advices that can be implemented by the GMS and / or Board of Directors.

No.	Bulan / Month	Tanggal / Date	Kehadiran / Presence			
			Ashok Kotamraj Komisaris Independen Independent Commissioner	**Rizal Yamin** Komisaris Independen Independent Commissioner	**Shivdutt** Komisaris Commissioner	**Vincent Nangoi** Komisaris Independen Independent Commissioner
1	Januari	27/01/2012 (fisik)/(physically)	- -	Hadir Present	Hadir Present	- -
2	Februari	28/02/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
3	Maret	14/03/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
4	April	03/04/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
5	Mei	29/05/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
6	Juni	20/06/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
7	Juni	27/06/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
8	Juli	13/07/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
9	September	07/09/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
10	Oktober	10/10/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
11	November	29/11/2012 (fisik)/(physically)	Hadir Present	Hadir Present	Hadir Present	- -
12	Desember	28/12/2012 (fisik)/(physically)	- -	Hadir Present	- -	Hadir Present

D. Transparansi, hubungan keuangan, kepengurusan dan keluarga serta larangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan :
- Bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada bank dan perusahaan lain (didalam dan diluar negeri);
- Bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank;
- Remunerasi dan fasilitas lainnya telah dilaporkan pada laporan Pelaksanaan GCG.

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

II. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

A. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Anggota Direksi Bank SBI Indonesia berjumlah 5 (lima) termasuk Direktur Utama. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Adapun susunan Direksi per 31 Desember 2012 1 adalah sebagai berikut :

D. Transparency, financial, management and family relation prohibition of the BOC

Members of the BOC have expressed :
- That the BOC shall not hold shares in banks and other companies (inside and outside the country);
- That the BOC has no financial ties and family ties with members of the BOC, members of the BOD and / or Controlling Shareholders of the Bank;
- Remuneration and other facilities has been reported in GCG Implementation report.

All members of the BOC not use for personal, family, and / or other parties that effect adversely or reduce the bank profits, also members of the BOC of Bank SBII not take and / or receive a personal benefit from the Bank other than the remuneration and other facilities set in GMS.

II. THE IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

A. Composition, Criteria and Independency of BOD

Members of Board of Directors (BOD) consist of 5 (five) Directors including President Director. All members of the BOD are domiciled in Indonesia. The composition as on 31 December 2012 is as follows :

1. **Rajiv Saran** : Direktur Utama / President Director
2. **Manoj Kakkar** : Direktur / Director
3. **Marhalim Siregar** : Direktur / Director
4. **Gede Ariesunda** : Direktur / Director
5. **Zainal Riffandi** : Direktur Kepatuhan / Director of Compliance

Sebelum penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi, Bank meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Atas dasar rekomendasi tersebut, Bank meminta persetujuan penggantian dan/atau pengangkatan kepada RUPS. Seluruh anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

Seluruh Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain. Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Before the replacement and/or appointment of members of the BOD, the Bank requests the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Based on the recommendations, Bank requests the approval of replacement and/or appointment to the GMS. All members of the BOD has more than 5 (five) years experience in operations as an Executive Officer in Banking.

All BOD are prohibited from holding double position as Commissioner, Board of Directors or Executive Officers of Banks, companies and other institutions. All members of the BOD either individually or together do not have a share exceeding 25% of paid up capital of another company.

Direksi telah mengangkat anggota Komite Pemantau Risiko, Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi, didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan serta mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam setiap kegiatan usaha Bank, Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Direksi juga telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) serta Komite Manajemen Risiko yang membantu untuk memastikan bahwa prinsip pengelolaan risiko telah diimplementasikan secara konsisten.

Seluruh Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan BI dan / atau hasil pengawasan otoritas lain serta telah mempertanggungjawabkan pelaksaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa operasional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus yang didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan dan biaya serta konsultan tersebut merupakan Pihak Independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris dan juga memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan waktu rapat.

C. Rapat Direksi

Selama tahun 2012 Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali. Segala kebijakan dan keputusan strategis ditetapkan oleh Direksi melalui rapat Direksi. Segala pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Directors are appointed as a member of the Risk Monitoring Committee, Audit Committee as well as Remuneration and Nomination Commitee, based on a decision of the Board of Commissioners. Members of the BOD do not have any family relationship up to the second degree with other members of BOD, and / or with members of the BOC. Members of the BOD are prohibited from extending a general power of attorney to other parties which will result in transfer of the tasks and functions of BOD.

B. Duties and Responsibilities of BOD

Directors are fully responsible for the implementation of the management board and managing the Bank according to the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

In each of the activities of the Bank, Directors of Bank SBII have implemented the principles of GCG at all levels of the organization. Board of Directors has also established Internal Audit Unit (Internal Audit), Risk Management Unit (SKMR) and Compliance Unit (SKK) and Risk Management Committee which helps to ensure that the principles of risk management has been implemented consistently.

The BOD follows up audit findings and recommendations of Internal Audit, external auditors, and the results of BI supervision and / or the supervision of other authorities and is accountable for the exercise of their duties to shareholders through the GMS.

BOD do not use personal advisor and / or operational services as a consultant for the specific project that is based on clear contract covering the scope of work, responsibilities, job periods and cost as well as the consultant is an independent party which has the qualifications on the specific work.

BOD have provided data with complete, accurate, current and timely information to the BOC and also have working guidelines and rules which have included the setting work ethic, work time and meeting time.

C. Meeting of BOD

During 2012, the BOD meetings were conducted 19 (nineteen) times. All policies and strategic decisions were set by the Directors through meeting. All decision-making in the BOD meeting were done by consensus agreement.

Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk dissenting opinion. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

D. Transparansi, hubungan keuangan, kepengurusan dan keluarga serta larangan Direksi.

Seluruh anggota Direksi :
- Tidak memiliki kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada bank dan perusahaan lain (didalam dan diluar negeri);
- Tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank;
- Remunerasi dan fasilitas lain telah diungkapkan pada Laporan Pelaksanaan GCG.

Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

E. Informasi Fit & Proper Test

Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai serta telah lulus Fit & Proper Test dan telah memperoleh surat persetujuan dari BI.

III. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota komite memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Anggota komite tidak memiliki rangkap jabatan pada Bank kecuali yang diperbolehkan sesuai ketentuan dan seluruh Pihak Independen anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The results of the BOD meeting are set forth in the minutes of meetings and are well documented, including the dissenting opinion. Any decision taken by the BOD is being implemented and according to the policy, guidance and applicable work rules.

D. Transparency, financial, management and family relation prohibition of the BOD

Members of the Board of Directors :
- Do not have ownership of the shares which reached 5% or more on banks and other companies (inside and outside the country);
- There is no financial ties and family ties with members of the BOC, BOD and/or Controlling Shareholders of the Bank;
- Remuneration and other facilities have been disclosed in GCG Implementation Report.

BOD do not take any advantage of the Bank for personal, family, and / or other parties that are adverse or reduce the bank profits also and do not take and / or receive a personal benefit from the Bank other than the remuneration and other facilities set in GMS.

Members of Directors either individually or together do not have a share exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital of another company.

E. Fit & Proper Test

Members of the BOD of Bank SBII have integrity, competence and adequate financial reputation and has passed the Fit & Proper Test and has obtained a letter of approval from BI.

III. COMPLETION AND DUTIES IMPLEMENTATION OF THE COMMITTEES

In performing their duties, the BOC is assisted by the Audit Committee, Risk Management Committee also Remuneration and Nomination Committee.

Committee members don't hold any positions in the Bank except as allowed in accordance with the provisions and all of the Independent Party Committee members have no financial, management, ownership and/or family relationship with the BOC, BOD, and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

A. Komite Audit

Susunan Komite Audit terdiri dari :

A. Audit Committee

The composition of Audit Committee is as follows :

a. **Vincent Nangoi ***
- Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)

b. **Dinesh G. Lalchandani**
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang keuangan) / Member (Independent Party, expert in financial management)

c. **Muthu Arumugam**
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang perbankan dan manajemen risiko).
Member (Independent Party, expert in banking & risk management)

*) Sejak Desember 2012 / since December 2012

Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris :

- Komite Audit telah melakukan pemantauan dan meng-evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tidak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan yang dilakukan pembahasannya dalam rapat Komite Audit.
- Komite Audit telah mereview pelaksanaan tugas SKAI, mereview kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, dan mereview pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan BI.
- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik dan KAP atas nama : KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Maret 2013.

Seluruh rapat Komite telah diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank, dimana untuk periode 2012 Rapat Komite Audit telah terselenggara sebanyak 6 (enam) kali yaitu sebagai berikut :

To make recommendations to the Board of Commissioners:

- Audit Committee has conducted monitoring and evaluating the planning and execution of audits and audit follow-up monitoring in order to assess the adequacy of internal controls including financial reporting process conducted discussion on the Audit Committee meeting.
- Audit Committee has reviewed the performance of duties Internal Audit Unit, review the appropriateness of the audit by the Public Accountant Office with applicable auditing standards, review the appropriateness of financial statements with applicable accounting standards, and review the implementation of follow-up by the BOD on the findings of Internal Audit, Public Accountant and the supervision of BI.
- The Audit Committee has recommended the appoint ment of Certified Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) in accordance with the applicable provisions to the General Meeting of Share holders through the Board of Commissioners for the fiscal year ended 31st December 2012 and 31st March 2013.

All the Bank Committee meetings have been held as required by bank, which for 2012 Audit Committee Meeting held 6 (six) times as follows :

No.	Tanggal / Date
1.	12 Maret 2012 / March 12, 2012
2.	25 Mei 2012 / May 25, 2012
3.	8 Agustus 2012 / August 8, 2012
4.	3 September 2012 / September 3, 2012
5.	22 Oktober 2012 / October 22, 2012
6.	30 Nopember 2012 / November 30, 2012

Seluruh penyelenggaraan rapat Komite dihadiri paling kurang dihadiri 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Seluruh rapat Komite diambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat.

All the Committee meetings were attended by at least 51% of the total number of members including the Independent Commissioner and the Independent Party. All the Commit tee meeting a decisions were by consensus agreement.

Risalah rapat Komite telah didokumentasikan dengan baik termasuk pengungkapan perbedaan pendapat (dissenting opinions). Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Minutes of the Committee meetings have been well documented, including the disclosure of dissenting opinions. The results of Bank Committee meeting and recommendations are used optimally by the Board of Commissioners.

B. Komite Pemantau Risiko

B. Risk Management Committee

Susunan Komite Pemantau Risiko terdiri dari :

The composition of Risk Monitoring Committee is as follows :

a. **Vincent Nangoi ***
- Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)

b. **Dinesh G. Lalchandani**
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang keuangan) / Member (Independent Party, expert in financial management)

c. **Muthu Arumugam**
- Anggota (Pihak Independen, ahli dibidang perbankan dan manajemen risiko).
Member (Independent Party, expert in banking & risk management)

*) Sejak Desember 2012 / since December 2012

Dalam rapat Komite Pemantau Risiko telah dilakukan pembahasan mengenai evaluasi kebijakan dalam pelaksanaan manajemen risiko, tugas SKMR dan Komite Manajemen Risiko dengan rekomendasi yang disampaikan kepada Komisaris dan Direksi dengan fokus pada bidang perkreditan yang merupakan bisnis utama Bank SBI Indonesia.

The Risk Monitoring Committee meeting which has been conducted for discussion of policy evaluation in the implementation of risk management, duties of Risk Management Unit and Risk Management Committee submit the recommendations to the BOC and the BOD with a focus on the credit areas which is the main business of Bank SBI Indonesia.

Seluruh rapat Komite telah diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank, dimana untuk periode 2012 Rapat Komite Pemantau Risiko telah terselenggara sebanyak 4 (empat) kali yaitu sebagai berikut :

All the Bank Committee meetings have been held as required by the bank, in 2012 Risk Monitoring Committee Meeting were held 4 (four) times as follows :

No.	Tanggal / Date
1.	12 Maret 2012 / March 12, 2012
2.	25 Mei 2012 / May 25, 2012
3.	22 Oktober 2012 / October 22, 2012
4.	22 Nopember 2012 / November 22, 2012

Seluruh penyelenggaraan rapat Komite dihadiri paling kurang dihadiri 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Seluruh rapat Komite diambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat.

All the Committee meetings were attended by at least 51% of the total number of members including the Independent Commissioner and the Independent Party. All the Committee meeting decisions were by consensus agreement.

Risalah rapat Komite telah didokumentasikan dengan baik termasuk pengungkapan perbedaan pendapat *(dissenting opinions)*. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Minutes of the Committee meetings have been well documented, including the disclosure of dissenting opinions. The results of Bank Committee meeting and recommendations are used optimally by the Board of Commissioners.

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari :

C. Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows :

a. **Rizal Yamin**
- Ketua (Komisaris Independen) / Head (Independent Commissioner)

b. **Sri Hartina**
- Anggota (Pejabat SDM) yang memiliki pengetahuan dan mengetahui sistem remunerasi dan/ atau nominasi serta *succession plan* Bank. /
Member (HR Officer) who has the knowledge and familiar with the system of remuneration and/ or nomination as well as Bank succession plan.

Komite Remunerasi dan Nominasi akan melakukan evaluasi secara menyeluruh tentang kebijakan penerapan skala upah yang hasilnya berupa rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS (terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi) dan kepada Direksi (terkait remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan).

Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi akan menyusun mekanisme rekrutmen pengurus Bank yang selaras dengan prinsip GCG.

Seluruh rapat Komite telah diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank, dimana untuk periode 2012 Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah terselenggara sebanyak 9 (sembilan) kali yaitu sebagai berikut :

Remuneration and Nomination Committee conducts overall evaluation of the policy on the wage scale which results in recommendations to the BOC to be submitted to the GMS (related to the remuneration of the BOC and BOD) and to BOD (related to remuneration for Executive Officers and the all Employees).

Related to with nomination policy, the Remuneration and Nomination Committee prepares the recruitment mechanism of Bank's management that is consistent with the principles of good corporate governance.

All the Bank Committee meetings have been held as required by bank, in 2012 Remuneration and Nomination Committee Meeting were held 9 (nine) times as follows:

No.	Tanggal
1.	6 Februari 2012 / February 6, 2012
2.	25 April 2012 / April 25, 2012
3.	25 April 2012 / April 25, 2012
4.	15 Mei 2012 / May 15, 2012
5.	29 Mei 2012 / May 29, 2012
6.	7 Agustus 2012 / August 7, 2012
7.	10 Oktober 2012 / October 10, 2012
8.	30 Oktober 2012 / October 30, 2012
9.	01 November 2012 / November 01, 2012

Seluruh penyelenggaran rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif/Perwakilan Pegawai. Seluruh rapat Komite diambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. Risalah rapat Komite telah didokumentasikan dengan baik termasuk pengungkapan perbedaan pendapat (dissenting opinions).

All Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by at least 51% of the total number of members including the Independent Commissioner and the Executive Officer/Employee Representative. All the Committee meeting decisions were taken by consensus agreement. Minutes of the Committee meetings have been well documented and including the disclosure of dissenting opinions.

IV. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Direktur Kepatuhan telah memastikan terhadap peraturan perundang-undangan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta mencegah agar Direksi tidak menempuh kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui review pelaksanaan keputusan Direksi serta memberikan opini dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu Direktur Kepatuhan secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Bank Indonesia dan Direktur Utama maupun Dewan Komisaris dengan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Direksi telah menyetujui kebijakan pedoman dan prosedur kerja sesuai ketentuan yang berlaku dan disempurnakan mengikuti ketentuan yang berlaku. Direksi juga telah mengkomunikasikan seluruh kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang ada di Bank keseluruh jenjang organisasi terkait melalui pertemuan/rapat, surat edaran/internal memorandum serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan internal. Menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif dan permanen sebagai bagian dari kebijakan kepatuhan Bank diseluruh jenjang organisasi, termasuk menyelenggarakan sosialisasi budaya risiko dan budaya kepatuhan yang akan diselenggarakan secara berkesinambungan.

Satuan Kerja Kepatuhan telah bertanggung jawab terhadap ketersediaan pedoman, sistem dan prosedur di seluruh Unit Kerja yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dan secara berkala unit kerja Sistem dan Prosedur melakukan review atas kebijakan dan pedoman kerja dengan berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

V. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Struktur pengendalian intern dan fungsi audit intern Bank terselenggara dalam setiap tingkatan manajemen mulai dari Dewan Komisaris sampai Karyawan. Tindak lanjut temuan audit intern Bank sesuai dengan kebijakan dan arahan Dekom. Laporan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank tersedia setiap saat kepada Direksi, Komisaris, Komite Audit dan RUPS.

IV. APPLICATION OF BANK COMPLIANCE FUNCTION

Compliance Director has ensured the regulations of Bank Indonesia and other applicable laws and regulations, and to prevent the Board of Directors not taking up policies and / or decisions which deviate of the applicable rules and regulations through a review of the implementation of the decision of the Board of Directors as well as provide an opinion in the decision-making process. Moreover Compliance Director periodically submit reports on the implementation, duties and responsibilities to Bank Indonesia and President Director as well as the Board of Commissioners in a timely manner consistent with applicable regulations.

Board of Directors has approved policy guidelines and work procedures according to applicable regulations and have been implemented following the applicable regulations. Board of Directors have also been communicating all existing policies, guidelines, systems and procedures in the Bank to all related organization levels throughout the meeting / conference, circular letter / internal memorandum and conducted internal training. Creating the effective compliance function as part of the Bank's compliance policies across levels of the organization, including organizing cultural socialization of risk and compliance culture which is being held on an ongoing basis.

Compliance Unit has been responsible for the availability of guidelines, systems and procedures throughout the business units adapted to Bank Indonesia Regulation and / or other applicable Laws and regulations and regularly System and Procedures Unit will review the policies and guidelines set out in coordination with related units.

V. APPLICATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

Internal control structure and the Bank's internal audit function was held at all levels of management from the Board of Commissioners to Employees. Follow-up of the Bank's internal audit findings in accordance with the policies and direction of the Board of Commissioners. Report of the implementation activities of Bank's internal audit function are available at any time to the Board of Directors, Commissioners, the Audit Committee and the AGM.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh dan aktivitas kegiatan bank, baik aktivitas Perkreditan, Operasional, Treasury, Akunting, Teknologi Sistem Informasi & Sistem Informasi Manajemen, Sumber Daya Manusia, Umum serta International Banking.

SKAI telah :
a. Memiliki Internal Audit Charter yang telah disetujui Direktur Utama dan Komisaris.
b. Pembentukan SKAI dilakukan secara tertulis dan tercantum dalam struktur organisasi Bank.
c. SKAI memiliki Panduan Audit Intern yang direview secara berkala seiring dengan perkembangan peraturan perbankan yang berlaku.

Kelembagaan SKAI independen terhadap satuan kerja operasional, memungkinkan SKAI untuk melaksanakan fungsinya secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai dengan rencana pemeriksaan. Review eksternal secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja SKAI telah dilakukan dan telah dilaporkan ke Bank Indonesia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

SKAI melaksanakan fungsinya secara independen dan obyektif dengan cakupan tugas yang memadai serta mencakup seluruh operasional bank tanpa adanya pembatasan.

Seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan disampaikan dalam rapat Komite Audit. SKAI secara berkala telah melakukan monitoring atas tindak lanjut yang dilakukan auditee dimonitor dan dilaporkan kepada Direksi maupun Komisaris. Pengkinian Pedoman Kerja SKAI telah dilakukan dan di update secara berkala sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

VI. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2012, Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) yang terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukkan Akuntan Publik dan KAP tersebut tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik tersebut telah memperoleh pengesahan dan persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Internal Audit has implemented effective internal audit function and activity in all banking activities, as well as Credit activities, Operations, Treasury, Accounting, Information Technology System & Management Information System, Human Resources, General Affairs and International Banking.

In performing its function, Internal Audit Unit has :
a. Internal Audit Charter which has been approved by President Director and Commissioner.
b. The establishment of Internal Audit made in writing and set forth in the Bank's organizational structure.
c. Internal Audit Unit has a Manual of Internal Audit that reviewed periodically in line with the development of banking rules and regulations.

Division of Internal Audit Unit is independent from operational unit, allowing Internal Audit Unit to carry out its functions independently with adequate coverage of duties in accordance with the inspection plan. External review periodically of the effectiveness of Internal Audit Unit work has been done and has been reported to Bank Indonesia and implemented in accordance with the provisions.

Internal Audit carry out its functions independently and objectively with the task of adequate coverage and covers all bank operations without any restrictions.

The results of all examinations have been reported to the President Director, Commissioner and presented at meetings of the Audit Committee. Internal Audit Unit has conducted periodically for follow-up monitoring conducted auditees are monitored and reported to the Board of Directors and Commissioners. Updating the Working Guidelines on Internal Audit has been carried out and updated periodically in accordance with the applicable rules and regulations.

VI. APPLICATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

In the audit of financial statements for the fiscal year 2012, the Bank has appointed a Public Accountant Office (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) listed in Bank Indonesia. Appointment of the KAP by Bank is not more than for 5 (five) consecutive fiscal years. Appointment of Public Accountant Office has obtained the ratification and approval of the GMS based on the recommendation of the Audit Committee through the Board of Commissioners.

Penugasan audit sudah memenuhi sbb. :

- Kapasitas Kantor Akuntan Publik telah terdaftar di Bank Indonesia, Bapepam, berdiri sejak lama dan telah memiliki ijin usaha serta memiliki Nomor Register.
- Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara bank dengan Akuntan Publik/KAP.
- Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik.
- Komunikasi antara KAP dengan BI telah berjalan dengan baik.

KAP yang ditunjuk akan menyampaikan hasil audit, yakni ditandai dengan pengiriman hasil audit beserta management letter kepada bank yang tepat waktu dan akan dikirim ke Bank Indonesia. KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

VII. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi :

- Menyetujui kebijakan manajemen risiko yang tercantum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko No. 083/DIRKOM/OPS/XII/2011 tanggal 29 Desember 2011.
- Mengevaluasi tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui pembahasan pertemuan konsolidasi antara BOC dan BOD.
- Transaksi yang memerlukan persetujuan Komisaris hanyalah untuk penyediaan dana kepada pihak terkait.

Direksi telah bertanggung jawab dalam hal :

- Kaji ulang dan prosedur manajemen risiko dilakukan minimal 1 tahun sekali, metodologi penilaian risiko disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Risk Based Bank Rating. Aplikasi manajemen risiko dalam rangka mendukung ketersediaan Sistim Informasi Manajemen, risiko pasar sudah diimplementasikan. RBBR dalam tarap perbaikan setelah UAT.

The Audit has complied with the following :

- Capacity of Public Accountant Office has been registered in BI, Bapepam, standing for a long time and has had a business license and has a Registered number.
- Implementation of audit supported by the audit engagement letter between the bank and the Audit Public Accountant / KAP.
- The scope of the audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants and Public Accountants Professional Standards.
- Good communication between the KAP and BI .

Appointed KAP conveys the results of the audit, which is marked by the delivery of the audit management letter to the bank on time and will be sent to Bank Indonesia. The KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) works independently, fulfill professional standards and agreements, public accountants and audit scope defined.

VII. APPLICATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROLLING SYSTEM

The BOC been performing its duties and responsibilities which include :

- Approved risk management policies contained in the Risk Management Guidelines No. 083/DIRKOM/OPS/XII/2011 dated 29th December, 2011.
- Evaluate the responsibilities of the Directors on the implementation of risk management policies through discussion of consolidation or meetings between the BOC and BOD.
- Transaction that requires the approval of the BOC only for the provision of funds to related parties.

BOD have been responsible for :

- Review and risk management procedures performed at least 1 year, the risk assessment methodology adapted to Bank Indonesia regulation regarding the Bank's Risk- Based Rating (RBBR). Application of risk management in order to support the availability of Management Information System, the market risk was implemented. The RBBR in the level of improve ment after UAT.

- Kecukupan SDM dari segi kuantitas posisi Desember 2012, yang masih dalam proses rekrut adalah untuk bagian NPA, Divisi Marketing, Pimpinan Cabang Surabaya, Account Office cabang Medan. Sedangkan untuk kualitas SDM telah diselenggarakan program MDP Batch II, sosialiasai budaya risiko dan kepatuhan untuk meningkatkan risk awareness dan kepatuhan kepada peraturan.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap aktivitas operasional Bank, serta penetapan limit sesuai dengan aktivitas fungsional Bank serta berpedoman pada ketentuan yang berlaku antara lain : BMPK, PDN, sektor ekonomi pemberian kredit. Dari proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko telah dibuatkan evaluasi yang berbentuk laporan profil risiko dengan peringkat komposit risiko posisi Desember 2012 : 2.
Sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh SKAI dilakukan sesuai rencana kerja yang telah disusun, temuan hasil pemeriksaan SKAI dilakukan pembahasan dengan Satuan Kerja terkait untuk dilakukan tindakan korektif.

VIII. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar, dan akan dilakukan evaluasi untuk disesuaikan perkembangan peraturan atau kompleksitas usaha Bank. Pada proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar Bank telah melakukan evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan mengenai BMPK baik BMPK yang ditentukan secara internal dan eksternal. Berdasarkan evaluasi terhadap pertumbuhan kredit secara keseluruhan termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank memiliki CAR sebesar : 13,32% posisi Desember 2012. Pada proses penyediaan dana Bank tidak terjadi intervensi dari pihak terkait atau pihak manapun, karena telah diorganisasikan dengan adanya pemisahan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan perannya antara yang melakukan analisa, pemberi persetujuan, administrasi dan pihak independen antara lain Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Laporan penyediaan dana pihak terkait telah disampaikan Bank secara tepat waktu.

- Adequacy of Human Resources in terms of quantity in December 2012, which is in the process of recruit ing for the NPA Department, Marketing Division, Branch Manager - Surabaya, Account Office of Medan Branch. As for the development of Human Resources Bank has realized Batch II MDP Program, cultural socialization or risk and compliance to improve risk awareness and compliance with regulations.

Bank has a policy and procedure for each Bank's operational activities, as well as determination of limits in accordance with the functional activity of the Bank and guided by the applicable provisions include: LLL, PDN, economic sector of lending. From the risk management process that includes the identification, measurement, monitoring, risk control has been created the evaluation of risk profile with risk composite ranking in position of December 2012: 2.
Internal control system performed by the Internal Audit Unit which carried out according to the work plan has been prepared, the findings of the examination results of Internal Audit are discussed with Related Unit for corrective action.

VIII. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND PROVISION OF FUNDS (LARGE EXPOSURE)

Bank have policies, systems and written procedures for the provision of funds to related parties and or the provision of funds and will be evaluated for the development of customized regulations or the complexity of the Bank. In the process of providing funds to related parties and or the provision of funds Bank has conducted an evaluation of compliance with the provisions concerning the Legal Lending Limit (LLL) which is determined both internally and externally. Based on evaluation of the overall credit growth including the provision of funds to related parties and the provision of funds, the Bank has a CAR of : 13.32% posisi December 2012. In the process of providing funds, there is no intervention of the concerned parties or any party, because it has been organized by the separation of powers and responsibilities in accordance with the role of the analysis, giving the approval, administration and the independent party among others, Compliance Unit and Risk Management Unit. Reports of provision of funds to related party submitted by the Bank in a timely manner.

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in Million Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Party	23	52.148
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtor		
	a. Individu / Individual	7	266.911
	b. Group / Group	8	426.338

IX. RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun untuk tahun 2012-2014 pada bulan Nopember 2012 yang disesuaikan dengan visi dan misi Bank SBI Indonesia. Penyusunan RBB dilaksanakan secara realistis, komprehensif dengan memperhatikan faktor SWOT dari Bank SBI Indonesia serta kondisi internal maupun kemungkinan perubahan faktor eksternal. RBB tahun 2012 telah disusun oleh Direksi dan telah disetujui oleh Komisaris.

Direksi telah mengkomunikasikan RBB kepada Pemegang Saham Pengendali dan kepada Cabang serta Kepala Satuan kerja di Kantor Pusat untuk disampaikan kepada sub ordinate dalam rapat bulanan. RBB untuk tahun 2012 telah dievaluasi dan disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan.

Penyusunan dan penyampaian RBB :

- Seluruh aspek-aspek dalam RBB telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Faktor risiko komposit risk control system pada risiko stratejik juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RBB.
- Mempertimbangkan faktor internal antara lain dalam hal skala dan kompleksitas usaha Bank SBI Indonesia serta kondisi ekonomi nasional dan pengaruh kondisi global terhadap bisnis Bank.
- Memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan adanya evaluasi dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RBB.

IX. BANK BUSINESS PLAN

Bank Business Plan (RBB) has been prepared for the years 2012-2014 in November 2012 that adapted to the vision and mission of the Bank SBI Indonesia. The preparation of RBB and is to be realistically implemented, comprehensively by considering the SWOT factors of Bank SBI Indonesia as well as internal conditions and the possibility of changes in external factors. RBB in 2012 has been prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Board of Directors has communicated the RBB to the Controlling Shareholders and to the Branches as well as Head of Units in Head Office to share with sub-ordinates and review in the monthly meetings. Business Plan for 2012 has been evaluated and submitted to Bank Indonesia as per regulation.

Preparation and submission of RBB :

- All aspects of RBB are in compliance with applicable regulations.
- Composite risk factor of risk control system in strategic risk are also taken into consideration in the preparation of RBB.
- Considering the internal factors, among others, in terms of the business scale and complexity of Bank SBI Indonesia as well as local conditions and the impact of global conditions on the Bank's business.
- Considering prudential principles in the evaluation of all parties involved.

X. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK, LAPORAN PELAKSANAAN GCG SERTA PELAPORAN INTERNAL

A. Kepemilikan saham serta hubungan keuangan dan hubungan keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham pada bank baik didalam maupun diluar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

B. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank SBI Indonesia memiliki rasio remunerasi yang baik dengan perbandingan sebagai berikut :

- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji tertinggi Pegawai adalah = **2,05 berbanding 1**
- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji terendah Direktur adalah = **1,63 berbanding 1**
- Rasio gaji tertinggi Pegawai terhadap gaji terendah Pegawai adalah = **16,85 berbanding 1**

X. TRANSPARENCY OF BANK FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITION, REPORT OF GCG IMPLEMENTATION AND INTERNAL REPORTING

A. Share ownership and financial relationships and family relation of BOC & BOD

All members of the BOC and BOD do not own any shares in the Bank both, inside and outside the country.

All members of the BOC and BOD have no financial relationship and family relationship with members of the Boards and/or Controlling Shareholders of the Bank.

B. Package/remuneration policy and other facilities to BOC and BOD

Bank SBI Indonesia has a good remuneration ratio which is detailed as below :

- The ratio of the highest Director salary compared to the highest Employee salary is **2,05 to 1.**
- The ratio of the highest Director salary compared to the lowest Director salary is **1,63 to 1.**
- The ratio of the highest Employee salary to lowest Employee salary is **16,85 to 1.**

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of remuneration and other facilities	Jumlah diterima dalam 1 tahun Amount received within 1 year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Direksi Board of Directors	
	Orang/Person	Rp	Orang/Person	Rp
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Remuneration (salary,bonuses, allowance, devident, and other non-natural facilities	2 (dua) 2 (two)	353.616.500	6 (enam) 6 (six)	3.104.686.623
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : Other natural facilities (housing, transportation, health insurance, etc which are : a. dapat dimiliki can be owned (medical allowance) b. tidak dapat dimiliki (perumahan) cannot be owned (house)	0 (nol) 0 (zero)	a. tidak ada a. none b. tidak ada b. none	6 (enam) 6 (six)	a. tidak ada a. none b. 404.835.895
TOTAL	2 (dua) 2 (two)	353.616.500	6 (enam) 6 (six)	3.509.522.518

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

The number of BOC and BOD who receive remuneration package grouped in a single year in the income range is as follows :

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun (yang diterima secara tunai) Amount of remuneration per person for one year (received in cash)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Diatas Rp. 2 miliar / Above Rp. 2 billion	-	-
Diatas Rp. 1 miliar s/d 2 miliar / Above Rp. 1 billion - 2 billion	-	-
Diatas Rp. 500 juta / Above Rp. 500 million	3 (tiga) / 3 (three)	-
Rp. 500 juta kebawah / Under Rp. 500 million	3 (tiga) / 3 (three)	2 (dua) / 2 (two)

Bank telah menyampaikan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada stakeholders termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulan dan telah dilaporkan kepada BI atau stakeholder sesuai ketentuan berlaku.

Bank delivers a transparent financial and non financial condition to stakeholders including quarterly Publication of Financial Reports and have been reported to the BI or stakeholders in accordance with applicable regulations.

Bank telah menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Bank telah menerapkan transparansi informasi produknya sesuai dengan ketentuan BI tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data.

Bank has prepared and presented reports with the procedure, the type and scope as set forth in the BI provisions of the Transparency of Bank Financial Condition. Bank has implemented the transparency of products information in accordance with the BI provisions of the Transparency Bank Product Information and Data Usage.

Dalam hal transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) / Prime Lending Rate terhadap stakeholder tidak termasuk dalam kriteria Bank yang wajib mempublikasikan SBDK sesuai dengan SE Bank Indonesia no. 13/5/DPNP tanggal 8 Pebruari 2011 perihal Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate).

In terms of transparency Prime Lending Rate to stakeholders are not included in the Bank criteria and shall publish Prime Lending Rate in accordance with Bank Indonesia circular letter no. 13/5/DPNP February 8, 2011 concerning the Transparency of Prime Lending Rate.

Transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah telah dikomunikasikan melalui media website, call center, melalui contact person di setiap Cabang / Capem. Bank SBII telah memiliki pedoman internal mengenai Pengaduan Nasabah dan Penyelesaian Sengketa, dan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui surat edaran dan pelatihan

Transparency of customer complaints been procedures and settlement of disputes to customers has communicated to customers through the media website, call center, via contact person in each Branch/Sub-Branch. Bank has internal guidelines on Customer Complaints and Settlement of Disputes, and has been communicating to all employees through circular letters and trainings.

XI. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dalam hal terjadi benturan kepentingan akan didokumentasikan termasuk didalamnya pengungkapan benturan kepentingan dimaksud dalam Risalah Rapat. Benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap keputusan dan telah terdokumentasi dengan baik antara lain pemberian kredit dan/atau pemberian tingkat suku bunga terhadap pihak terkait Bank dan / atau Pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

Selama tahun 2012 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

XI. HANDLING CONFLICT OF INTEREST

Bank have policies, systems and procedures for the settlement of conflicts of interest that binds every board and Bank's employees. In the event of a conflict of interest will be documented including the disclosure of conflicts of interest it referred to in the Minutes of the Meeting. Conflict of interest has been expressed in every decision and has been well documented, among others, provision of credit and / or the provision of an interest rate of bank related parties and / or Bank's employees. With the issuance of a conflict of interest policy will reduce the risk of loss to the Bank.

During the year 2012, there were no reports of the transaction by the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers of conflict of interest.

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan Name and Position of person having the conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis transaksi Type of Transaction	Nilai transaksi (jutaan rupiah) Transaction Amount (in million Rupiah)	Keterangan Notes
-	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

Internal Fraud dlm 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / No. of cases done by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Staff	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun berjalan Current Year
Total Fraud / Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan Done	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Internally under process by the bank	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement efforts not yet done	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up through legal process	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

Permasalahan Hukum / Legal Issues	Jumlah / Total	
	Perdata / Civil	Pidana / Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Already completed (already have the permanent legal force)	-	-
Dalam proses / In the process	3	-
Total / Total	**3**	**-**

Permasalahan hukum diatas terkait dengan upaya penyelesaian kredit bermasalah, dimana Bank SBI Indonesia yang berinisiatif untuk menindaklanjuti penyelesaian kredit bermasalah melalui litigasi.

Selama tahun 2012 tidak terdapat adanya pembelian saham Bank, obligasi Bank dan pemilikan "share option" oleh pemegang saham, komisaris, direksi, pejabat eksekutif bank dan karyawan bank. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai kepemilikan "share option", pembelian saham dan obligasi.

Selama tahun 2012 Bank juga telah melakukan fungsi tanggung jawab sosial korporat dalam bentuk pemberian dana untuk aktivitas kegiatan sosial dan diantaranya adalah pemberian buku 5000 buku tulis gratis untuk para siswa dari berbagai sekolah yang bekerja sama dengan UNESCO, partisipasi dalam International Charity Bazaar yang diselenggarakan oleh Indian Women's Association dan pemberian santunan kepada anak yatim.

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian pada self assessment tata kelola perusahaan yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan tata kelola perusahaan di Bank SBI Indonesia dengan kriteria minimal penerapan tata kelola perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan bahwa self assessment tata kelola perusahaan Bank SBI Indonesia periode pelaporan 2012 adalah 1.700 atau berpredikat "BAIK".

Legal issues mentioned above related to the settlement of non-performing loans, which Bank SBI Indonesia took the initiative to follow up on resolution of non-performing loans through legal process.

During 2012, there were no purchases of bank shares, bonds and ownership "share option" by the Shareholders, Commissioners, Directors, Executive Officers and Employees. In accordance with Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules on ownership "share option", purchase of stocks and bonds.

During 2012, the Bank also performed the function under corporate social responsibility in the form of the provision of funds for social events and activities including providing of 5000 free notebooks to the students of various schools in collaboration with UNESCO, the participation in the International Charity Bazaar organized by Indian Women's Association and providing donation to the orphans.

SUMMARY AND CONCLUSION

Based on the evaluation on the "self assessment" of the corporate governance which is the comparison between the performance of the corporate governance in Bank SBI Indonesia and the minimum criteria of corporate governance stipulated by BI, it proudly reports that the self assessment of corporate governance of Bank SBI Indonesia for the period of 2012 is 1.700 which is categorized "GOOD".

No.	Aspek yang dinilai Evaluated Aspects	Bobot Weight (a)	Peringkat Rating (b)	Nilai Scores (a) x (b)	Kesimpulan /Action Shortfall and Action Plan
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Implementation of duties and responsibilities of BOC	10.00%	2	0.200	Dewan Komisaris akan senantiasa meningkatkan peran pengawasan aktivitas operasional bank khususnya kinerja bulanan serta bidang perkreditan dengan melakukan pembahasan dalam rapat koordinasi dengan Direksi yang akan dilakukan setiap bulan. BOC will continue to enhance the supervision role of the operational activities particularly monthly performance as well as in lending sector by conducting discussions in coordination meeting with BOD which is being conducted monthly.

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Implementation of duties and responsibilities of BOD	20.00%	2	0.400	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi terkait pengelolaan Bank khususnya di bidang perkreditan dan infrastruktur dalam bidang SDM dan teknologi akan terus ditingkatkan agar governance process sesuai azas kehati-hatian tetap terjaga dengan baik. In implementing the duties and responsibilities, BOD related to management of the Bank particularly in the lending sector, infrastructure in, HR area and technology will be continued to be improved so that the governance process according to principle of prudence will be maintained properly.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite. Completeness and implementation of Committees duties	10.00%	2	0.200	Efektifitas rapat komite telah dilaksanakan sesuai ketentuan, serta terus meningkatkan pertemuan setiap bulan untuk membahas eksposure risiko, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap posisi yang kosong sesuai struktur organisasi maupun perkembangan usaha serta melakukan pembahasan mengenai penyimpangan dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk dilakukan tindakan koreksi sehingga kejadian serupa tidak terulang lagi. Effectiveness of the committee meeting which have been conducted as per the provisions, also will be continued to improve frequency of meetings every month to discuss the risk exposure, the quantity and quality of Human Resources (HR) for the vacant positions according to organizational structure and business development as well as conduct discussions regarding the irregularities and provide recommendations to the BOD for corrective action so that the similar events would not repeated.
4. Penanganan benturan kepentingan. Handling of conflict of interest	10.00%	1	0.100	Dalam hal terjadi benturan kepentingan akan didokumentasikan termasuk didalamnya pengungkapan benturan kepentingan akan dilakukan secara konsisten sesuai kebijakan internal. Sampai dengan saat ini tidak terdapat permasalahan yang diakibatkan oleh benturan kepentingan. In the case of any conflict of interest it will be documented including the disclosure of conflict of interest will be performed in consistent as per internal policies. As of now there are no issues caused by conflict of interest.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank. Implementation of Bank compliance function	5.00%	2	0.100	Fungsi kepatuhan merupakan aspek yang melekat pada setiap unit kerja, akan terus dilakukan peningkatan peran dari pimpinan satuan unit kerja beserta jajarannya terhadap kepatuhan peraturan yang berlaku, menjaga ketersediaan pedoman, sistem dan prosedur diseluruh unit kerja yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan secara berkala unit kerja Sisdur melakukan review atas kebijakan dan pedoman kerja dengan berkoordinasi dengan unit kerja terkait serta menyediakan sumber daya yang berkualitas dalam rangka menyelesaikan tugas secara efektif melalui pelatihan internal dan eksternal. Divisi Kepatuhan berfungsi untuk mengingatkan setiap unit dalam melaksanakan kewajiban kepada regulator setiap bulan serta komitmen lainnya secara periodik. Compliance function is inherent aspect in every work unit, will continue in increasing the role of Unit Head and their staff to compliance regulations, maintain the availability of guidelines, systems and procedures throughout the work unit adapted to BI Regulation and/or other applicable Regulation and periodically the Systems and Procedures Unit will review the policies and guidelines in coordination with related work units and providing quality resources in order to accomplish the task effectively through internal and external training. Compliance Division to remind each unit in carrying out the obligations to the regulator every month as well as other commitments periodically.

6.	Penerapan fungsi audit intern. Implementation of internal audit function	5.00%	2	0.100	Penerapan dan fungsi Audit Intern akan terus ditingkatkan khususnya monitoring dan tindak lanjut atas hasil temuan audit, yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan fungsi audit intern. Struktur pengendalian intern dan fungsi audit Bank terselenggara dalam setiap tingkatan manajemen mulai dari Dewan Komisaris sampai karyawan, serta tindak lanjut temuan audit intern Bank sesuai dengan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris dan laporan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank tersedia setiap saat kepada Direksi, Komisaris, Komite Audit dan RUPS. SKAI melaksanakan fungsinya secara independen dan obyektif dengan cakupan tugas yang memadai serta mencakup seluruh operasional Bank tanpa adanya pembatasan. Implementation and function of Internal Audit will continue to be improved particularly monitoring and follow up of audit findings, which will be measured by the success of the internal audit function. Internal control structure and the functions of Bank's audit was held in all management levels from the BOC to employees, as well as follow up of the Bank internal audit findings according to policies and guidance of the BOC and reports of activities of the Bank's internal audit function are available at any time to the BOD, BOC, Audit Committee and GMS. Internal Audit carry out their functions independently and objectively with the task of adequate coverage and cover the entire operations of the Bank without any restrictions.
7.	Penerapan fungsi audit ekstern. Implementation of external audit function	5.00%	1	0.050	Pemilihan KAP dan auditor telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan penunjukkannya telah mendapat persetujuan RUPS dan rekomendasi dari Komite Audit. Disamping itu pelaksanaan audit oleh KAP sangat independen, serta telah memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Selection of Public Accountant Office (KAP) and auditors have been conducted as per regulation, and the appointment was approved by the GMS and the recommendation of the Audit Committee. In addition the audit implementation by KAP was very independent, also compliance with professional standard of public accountant and agreements as well as audit scope defined.
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern . Implementation of risk management function and internal control	7.50%	2	0.150	Implementasi penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai struktur organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab serta proses manajemen risiko dengan hasil penilaian peringkat tingkat risiko pada peringkat komposit yaitu "2". Risk Management has implemented according to organizational structure as well as authority and responsibility and risk management process with the assessment of risk level ratings on the composite rating of "2".
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (larga exposures). Related party fund and large exposures	7.50%	2	0.150	Proses penyediaan kepada pihak terkait telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan pada proses penyediaan dana besar dilakukan peningkatan dimulai dari proses, monitoring dan pengendalian serta dilakukan evaluasi yang disesuaikan perkembangan peraturan atau kompleksitas usaha Bank. Provision process to related parties have been carried out in accordance with regulation and in the process to improve the provision of substantial funds starting from the process, monitoring and control as well as an evaluation adjusted by development of regulation or complexity of the Bank's business.

10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Transparency of financial and non financial reporting, GCG implementation reporting and internal bank reporting	15.00%	1	0.150	Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan dengan cukup baik, dan telah tersedia sistem pelaporan yang memadai kepada stakeholder, termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulan dan telah dilaporkan kepada BI atau stakeholder sesuai ketentuan berlaku. Bank has good transparency in financial and non-financial conditions, and have adequate reporting systems to stakeholders, including the quarterly Financial Statements and have been reported to BI or stakeholders in accordance with applicable regulation.
11.	Rencana strategis Bank. Strategic planning of the Bank	5.00%	2	0.100	Direksi telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2013-2015 pada Nopember 2012 yang disesuaikan dengan visi & misi Bank SBI Indonesia, yang penyusunannya telah dilaksanakan secara realistik, komprehensif dengan memperhatikan faktor SWOT dari Bank SBII serta kondisi internal maupun eksternal serta telah disetujui oleh Komisaris. Penyusunan RBB dilaksanakan secara realistis, komprehensif dengan memperhatikan faktor SWOT dari Bank SBII serta kondisi internal maupun kemungkinan perubahan faktor eksternal antara lain dalam hal skala dan kompleksitas usaha Bank SBII serta kondisi ekonomi nasional dan pengaruh kondisi global terhadap bisnis bank serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan adanya evaluasi dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RBB. BOD has compiled Bank Business Plan for the year 2013-2015 in November 2012, adapted to the vision and mission of Bank SBI Indonesia, the preparation has been carried out realistically, comprehensive by considering the SWOT factors of the Bank as well as internal and external conditions and has been approved by the BOC. Preparation of RBB in a realistic, comprehensive manner by considering SWOT factors of the Bank and internal conditions and the possibility of changes in external factors among others in terms of the scale and complexity of Bank's business and local economic conditions and the impact of global conditions on the bank's business as well as considering in prudential principles with the evaluation of all parties involved.
	Nilai Komposit **Composite Score**	**100.0%**	**-**	**1.700**	**Kategori Baik/Memadai** **Categorized as Good**

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
Board of Commissioners & Board of Director

PT. Bank SBI Indonesia

PT. Bank SBI Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
31 Desember 2012 dan Dengan angka perbandingan untuk
31 Desember 2011

Financial statements with independent auditors' report
as on December 31, 2012 and With comparative figures
for December 31, 2011

Laporan Keuangan

Financial Statements

2012

Daftar Isi

Table of Contents

Page	
74-75	Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2012 Dan Tahun Berakhir Pada Tanggal Tersebut. Board Of Directors' Statement Regarding The Responsibility For The Financial Statements As Of December 31, 2012.
76-77	Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report
78-80	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position
81	Laporan Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income
82	Laporan Perubahan Ekuitas Statement of Changes in Equity
83-84	Laporan Arus Kas Statement of Cash Flows
85-189	Catatan Atas Laporan Keuangan Notes to the Financial Statements

1167 / SBII - FC / IV / 2013

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011/
31 DESEMBER 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2012
AND YEAR THEN ENDED
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1,
2011/DECEMBER 31, 2010
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011

PT BANK SBI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We the undersigned:*

1.	Nama	:	Rizal Yamin	:	*Name*	*1.*
	Alamat Kantor	:	Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat	:	*Office Address*	
	Jabatan	:	Direktur Utama/ *President Director*		*Title*	
2.	Nama	:	Manoj Kakkar	:	*Name*	*2.*
	Alamat Kantor	:	Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat	:	*Office Address*	
	Jabatan	:	Direktur/ *Director*	:	*Title*	
3.	Nama	:	Zainal Riffandi	:	*Name*	*3.*
	Alamat Kantor	:	Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat	:	*Office Address*	
	Jabatan	:	Direktur/ *Director*	:	*Title*	
4.	Nama	:	Gede Ariesunda	:	*Name*	*4.*
	Alamat Kantor	:	Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat	:	*Office Address*	
	Jabatan	:	Direktur/ *Director*	:	*Title*	
5.	Nama	:	Marhalim Siregar	:	*Name*	*5.*
	Alamat Kantor	:	Gedung Graha Mandiri Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat	:	*Office Address*	
	Jabatan	:	Direktur/ *Director*	:	*Title*	

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BANK SBI INDONESIA ("Bank");

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BANK SBI INDONESIA (the "Bank")*

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank

3. a. *All information has been disclosed in the financial statements in a complete and truthful manner;*

   b. *The financial statements of the Bank does not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts material facts*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Jakarta, 8 April 2013/ *Jakarta, April 8, 2013*
Atas nama dan mewakili Direksi/ For and *On Behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL D24PDABF291478076 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Rizal Yamin
Direktur Utama/ *President Director*

Manoj Kakkar
Direktur/ *Director*

Zainal Riffandi
Direktur/ *Director*

Gede Ariesunda
Direktur/ *Director*

Marhalim Siregar
Direktur/ *Director*

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3653/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lainnya, yang laporannya bertanggal 30 Maret 2012 dan 31 Maret 2011, sebelum reklasifikasi yang dijelaskan pada paragraf ke empat, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan termasuk paragraf penjelasan mengenai (a) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang diterapkan secara prospektif dan (b) penggunaan metode kolektibilitas sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" dalam menilai penurunan nilai secara kolektif selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3653/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank SBI Indonesia

We have audited the statement of financial position of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of PT Bank SBI Indonesia as of and for the year ended December 31, 2011 and as of January 1, 2011/December 31, 2010 were audited by other independent auditors, whose reports dated March 30, 2012 and March 31, 2011, respectively, prior to the reclassification discussed in the fourth paragraph, expressed unqualified opinions on those financial statements which included an explanatory paragraph regarding (a) the initial adoption of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which were applied prospectively, and (b) the use of collectibility method according to Bank Indonesia Regulation regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" in assessing its collective impairment during the transition period until December 31, 2011.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3653/PSS/2013 (lanjutan)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35 atas laporan keuangan, beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2012. Oleh karena itu, laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali. Kami juga telah mengaudit penyesuaian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan tersebut diatas. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut memadai dan telah diterapkan dengan semestinya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3653/PSS/2013 (continued)

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As described in Note 35 to the financial statements, certain accounts in the 2011 and 2010 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the December 31, 2012 financial statements. Accordingly, the financial statements as of and for the year ended December 31, 2011 and the statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 were restated. We have also audited the reclassification adjustments which were applied to restate the above mentioned financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and were properly applied.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

8 April 2013/*April 8, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012
With Comparative Figures for December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
ASET					***ASSETS***
Kas	2d,2e,4	9.263.687.766	10.661.771.952	11.507.096.113	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e, 2f,5	140.654.832.494	125.135.315.836	76.381.643.867	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil, Rp179.664.114 dan RpNihil per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2d,2e, 2f,2m,2x, 6,27	7.179.557.323	13.327.293.597	5.154.623.702	*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil, Rp179,664,114 and RpNil as of December 31, 2012, 2011 and January 1,2011/ December 31, 2010, respectively*
Penempatan pada Bank Indonesia	2d,2g, 2m,7	37.995.780.122	266.106.800.954	114.273.483.632	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil, Rp1.286.000.000 dan RpNihil per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2d,2l, 2m,9	427.451.562.720	322.416.511.398	272.817.512.205	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of RpNil, Rp1,286,000,000 and RpNil as of December 31, 2012, 2011 and January 1,2011/ December 31, 2010, respectively*
Tagihan derivatif	2d,2j	577.749.944	830.200.000	38.512.500	*Derivative receivables*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2h, 2m,8	-	98.734.856.000	-	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp27.959.618.418, Rp22.245.613.415 dan Rp9.039.076.582 per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2e,2k,2m, 2x,10,27	1.641.049.495.325	1.169.945.022.258	1.051.514.599.837	*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp27,959,618,418 Rp22,245,613,415 and Rp9,039,076,582 as of December 31, 2012, 2011 and January 1,2011/ December 31, 2010, respectively*
Wesel ekspor setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp58.524.051 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		-	-	5.793.881.084	*Export bills receivables, net of allowance for impairment losses of Rp58,524,051 as of January 1,2011/ December 31, 2010*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil, Rp302.350.000 dan Rp59.056.449 per 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2d,2l, 2m,11	32.229.973.546	26.685.227.411	5.859.016.772	*Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of RpNil, Rp302,350,000 and Rp59,056,449 as of December 31, 2012, 2011 and January 1,2011/ December 31, 2010, respectively*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012
With Comparative Figures for December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Piutang bunga	2t,2s	16.908.115.697	10.931.622.758	8.956.656.652	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka		4.721.829.179	7.502.006.519	5.920.631.424	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan - neto	2u,16c	-	2.817.333.315	1.272.600.236	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp20.477.616.134, Rp17.179.991.553 dan Rp14.426.456.244 per 31 Desember 2012, 2011 and 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2n,12	10.508.714.721	11.599.734.017	14.022.567.514	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp20,477,616,134, Rp17,179,991,553 and Rp14,426,456,244 as of December 31, 2012, 2011 and January 1,2011/ December 31, 2010, respectively*
Aset lain-lain - neto	2o,2p,13	38.187.763.093	42.849.175.573	21.531.753.166	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**2.366.748.061.930**	**2.111.742.873.588**	**1.595.024.580.904**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012
With Comparative Figures for December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	2q	2.115.210.028	2.507.963.557	726.614.067	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2c,2r,2x	29.192.030.366	40.097.573.994	39.347.444.395	*Related parties*
Pihak ketiga	14,28	1.775.411.632.174	1.427.897.134.362	1.136.378.376.447	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2d,2r,2x,15,27	301.233.832.666	404.641.375.437	225.515.320.160	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	2d,2l,11	32.229.973.546	19.939.550.560	5.698.073.221	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif	2d,2j	366.589.205	-	30.600.000	*Derivative payables*
Utang pajak	2u,16a	2.460.911.958	9.634.887.956	4.744.762.416	*Taxes Payable*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	17	-	-	313.364.649	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas imbalan kerja	2v,18	4.747.512.000	3.544.150.000	2.009.972.000	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2u,16c	423.828.061	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Utang bunga		5.520.392.647	4.794.166.769	3.500.970.110	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain		2.210.436.633	1.713.379.180	82.169.541	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**2.155.912.349.504**	**1.914.570.183.834**	**1.418.547.667.048**	***TOTAL LIABILITIES***
Ekuitas					***Equity***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					*Capital stock - par value of Rp1,000 per share*
Modal dasar - 500.000.000 saham					*Authorized - 500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 150.000.000 saham	20	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000	*Issued and fully paid - 150,000,000 shares*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	21	960.000.000	840.000.000	840.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		59.875.712.426	46.332.689.754	25.636.913.858	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**210.835.712.426**	**197.172.689.754**	**176.476.913.858**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.366.748.061.930**	**2.111.742.873.588**	**1.595.024.580.904**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	2s,22	175.882.474.684	161.855.207.176	*Interest income*
Beban bunga	2s,23	(97.750.623.366)	(83.108.094.060)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto		78.131.851.318	78.747.113.116	*Interest income - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan administrasi		922.745.195	843.443.049	*Administration revenues*
Laba selisih kurs	2c	2.388.466.479	4.226.971.869	*Gain on foreign exchange*
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2t	5.571.593.171	5.174.389.344	*Fees and commission other than loans*
Lain-lain		1.512.554.189	1.508.654.042	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		10.395.359.034	11.753.458.304	*Total other operating income*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL		**88.527.210.352**	**90.500.571.420**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	24	14.813.330.586	17.029.167.948	*Provision for impairment losses*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	25	25.798.204.456	21.520.759.887	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	26	23.171.685.733	17.849.200.392	*Personnel expenses*
Premi penjaminan pemerintah	30	4.054.813.470	3.224.157.954	*Government guarantee premium*
Lain-lain		1.718.203.415	959.524.523	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		54.742.907.074	43.553.642.756	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**18.970.972.682**	**29.917.760.716**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Laba penjualan aset tetap	12	-	2.974.252	*Gain on sale of fixed assets*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih		-	(1.532.467.403)	*Loss on sale of foreclosed assets*
Lain-lain		(276.914.259)	(738.652.758)	*Others*
TOTAL BEBAN NON OPERASIONAL - NETO		**(276.914.259)**	**(2.268.145.909)**	***TOTAL NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**18.694.058.423**	**27.649.614.807**	***INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				***TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	2u,16b	(1.789.874.375)	(8.498.571.990)	*Current*
Tangguhan	2u,16c	(3.241.161.376)	1.544.733.079	*Deferred*
BEBAN PAJAK, NETO		**(5.031.035.751)**	**(6.953.838.911)**	***TAX EXPENSE, NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**13.663.022.672**	**20.695.775.896**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**13.663.022.672**	**20.695.775.896**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
			Ditentukan Pengunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Pengunaannya/ *Unappropriated*		
SALDO PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010		**150.000.000.000**	**840.000.000**	**25.636.913.858**	**176.476.913.858**	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010***
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	20.695.775.896	20.695.775.896	*Total comprehensive income for the year*
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	20,21	**150.000.000.000**	**840.000.000**	**46.332.689.754**	**197.172.689.754**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011***
Pembentukan cadangan umum		-	120.000.000	(120.000.000)	-	*General reserve provision*
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	13.663.022.672	13.663.022.672	*Total comprehensive income for the year*
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	20,21	**150.000.000.000**	**960.000.000**	**59.875.712.426**	**210.835.712.426**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan		18.694.058.423	27.649.614.807	*Income before tax benefit (expense)*
Penyesuaian untuk:				*Adjustments for:*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	24	14.813.330.596	17.029.167.948	*Provision for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	25	3.297.624.581	3.243.748.015	*Depreciation of fixed assets*
Beban imbalan kerja karyawan	18	1.833.170.000	1.970.103.000	*Employee benefits expense*
Amortisasi aset lain-lain		175.056.861	298.122.373	*Other amortizations*
Pembayaran imbalan kerja		(629.808.000)	(435.925.000)	*Payment of employee benefits*
Rugi penjualan aset yang diambil alih		-	(1.532.467.403)	*Loss on sale of foreclosed assets*
Laba penjualan aset tetap	12	-	(2.974.252)	*Gain on sale of fixed assets*
Laba selisih kurs		(2.388.466.479)	(4.226.971.869)	*Gain on foreign exchange*
Perubahan dalam aktiva dan liabilitas operasi				*Changes in operating assets and liabilities*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				*(Increase) decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia		213.681.343.502	(213.681.343.502)	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek		(103.749.051.322)	(110.527.545.798)	*Marketable securities*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		96.734.858.000	(96.734.858.000)	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan		(476.818.478.084)	(131.695.483.306)	*Loans*
Tagihan akseptasi		(3.042.396.135)	(23.289.504.190)	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif		252.450.056	(791.687.500)	*Derivative receivables*
Piutang bunga		(5.976.492.939)	(1.974.963.906)	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka		2.780.177.340	(1.581.375.095)	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain		243.859.811	(12.031.583.082)	*Other assets*
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi:				*(Decrease) increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(392.753.529)	2.236.780.971	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah		336.808.954.184	292.088.887.514	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		(103.407.542.551)	179.126.055.257	*Deposits from other banks*
Utang pajak		(7.173.975.998)	4.890.125.540	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi		12.290.422.986	14.041.477.339	*Acceptances payable*
Liabilitas derivatif		366.589.205	(30.600.000)	*Derivative payables*
Bunga yang masih harus dibayar		726.223.859	1.293.198.678	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain		(4.367.498.183)	987.071.935	*Other liabilities*
Arus kas neto dihasilkan (digunakan untuk) operasi		(5.248.343.816)	(53.702.929.526)	*Net cash generated from (used in) operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(982.032.031)	(3.890.993.972)	*Income taxes paid*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		(6.230.375.847)	(57.593.923.498)	*Net cash used in operating activities*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap		-	2.974.252	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	12	(2.206.605.285)	(5.818.605.836)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(2.206.605.285)	(5.815.631.584)	*Net cash used in investing activities*
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(8.436.981.132)**	**(63.409.555.082)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**203.549.838.837**	**266.959.393.919**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**195.112.857.705**	**203.549.838.837**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas		9.283.687.766	10.661.771.952	*Cash*
Giro pada				*Current accounts*
Bank Indonesia		140.654.832.494	125.135.315.836	*with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain		7.178.557.323	13.327.293.597	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia		37.995.780.122	54.425.457.452	*Placements with Bank Indonesia*
Total		**195.112.857.705**	**203.549.838.837**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta Notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta Notaris No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan perubahan nama Bank menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993, Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubenur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazzette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, regarding the change of the Bank's name to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

According to Article 2 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its Decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukkan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki 6 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 16 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (tidak diaudit).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has 6 branches, 8 sub branches, 2 cash office and 16 Automatic Teller Machines (ATM) (unaudited).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2012 and 2011 the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

2012		
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rajiv Pal Singh*	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Ashok Kotamraj	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rizal Yamin	*Independent Commissioner*
Komisaris	Shivdutt	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Rajiv Saran	*President Director*
Direktur Operasional	Manoj Kakkar**	*Operational Director*
Direktur Kepatuhan	Zainal Riffandi	*Compliance Director*
Direktur Kredit dan Pemasaran	Gede Ariesunda	*Credit & Marketing Director*
Direktur *International Banking* dan Tresuri	Marhalim Siregar	*International Banking and Treasury Director*

*) Rajiv Pal Singh efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 20 Mei 2012 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

**) Manoj Kakkar efektif sebagai Direktur Operasional setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/11/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 27 Januari 2012. Efektif tanggal 20 Juni 2012, Manoj Kakkar diangkat sebagai Direktur Operasional berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

*) *Effective on May 20, 2012, Rajiv Pal Singh resigned as President Commissioner based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.*

**) *Based on letter No. 14/11/GBI/DPIP/Rahasia dated January 27, 2012, Bank Indonesia approved Manoj Kakkar as Operational Director. Effective on June 20, 2012, Manoj Kakkar was appointed as Operational Director based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.*

1. **UMUM (lanjutan)**

   b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. ***GENERAL (continued)***

   b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

2011

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Rajiv Pal Singh*	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Ashok Kotamraj	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rizal Yamin	*Independent Commissioner*
Komisaris	Shivdutt	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Rajiv Saran	*President Director*
Direktur Operasional	Subramanian Sathyamurthy	*Operational Director*
Direktur Kepatuhan	Zainal Riffandi	*Compliance Director*
Direktur Kredit dan Pemasaran	Gede Ariesunda**	*Credit & Marketing Director*
Direktur *International Banking* dan Tresuri	Marhalim Siregar***	*International Banking and Treasury Director*

*) Rajiv Pal Singh, Shivdutt, Gede Ariesunda dan Marhalim Siregar efektif masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris, Direktur Kredit dan Pemasaran, dan Direktur International Banking dan Tresuri setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/89/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 9 Agustus 2011.

**) Efektif tanggal 5 September 2011, Gede Ariesunda diangkat sebagai Direktur Kredit dan Pemasaran berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

***) Efektif tangga 19 September 2011, Marhalim Siregar diangkat sebagai Direktur International Banking dan Treasury berdasarkan keputusan Pemegang Saham sebagai penggantI Rapat Umum Pemegang Saham.

*) *Based on letter No. 13/89/GBI/DPIP/Rahasia dated August 9, 2011, Bank Indonesia approved Rajiv Pal Singh, Shivdutt, Gede Ariesunda and Marhalim Siregar as President Commissioner, Commissioner, Credit and Marketing Director, and International Banking and Treasury Director, respectively.*

**) *Effective on September 5, 2011, Gede Ariesunda was appointed as Credit and Marketing Director based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.*

***) *Effective on September 19, 2011, Marhalim Siregar was appointed as International Banking and Treasury Director based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 255 dan 234 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has 255 and 234 employees, respectively (unaudited).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini. Bank menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya. Standar akuntansi baru dan yang direvisi, yang berlaku efektif pada 1 Januari 2012, kecuali dinyatakan lain, tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan akuntansi, kinerja dan posisi keuangan Bank.

(i) PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). As disclosed further in the relevant succeeding notes, the Bank adopted new and amended standards effective on January 1, 2012.

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized or not limited in use.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Changes in accounting policies

The accounting policies adopted are consistent with those of the previous financial year. The following new and revised accounting standards, which became effective beginning January 1, 2012, except when otherwise indicated, did not have significant impact on the accounting policies, financial position or performance of the Bank.

(i) SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(ii) PSAK No. 26 (2011), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

(iii) PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

(iv) ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

(v) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

(vi) ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat", memberikan pedoman mengenai persyaratan dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(ii) SFAS No. 26 (2011), "Borrowing Costs", prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.

(iii) SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

(iv) IFAS No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

(v) IFAS No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

(vi) IFAS No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives", provides guidence on term and condition which have to fulfill for the reassessment of embedded derivative.

c. Foreign Currency Transactions

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of the Bank and translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions (continued)

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gain or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2012 and 2011 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows:

	2012	2011	
Pound Sterling Inggris	15.515	13.975	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	12.732	11.715	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	9.638	9.068	*United States Dollar*
Dolar Singapura	7.879	6.984	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	1.243	1.167	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	176	170	*Indian Rupe*

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

d. Financial Assets and Liabilities

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar dan *safe deposit box*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of the Bank's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting year, and how the Bank manages those risks.

The adoption of these new and revised SFAS have significant impact on disclosures in the financial statement.

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities purchased under resale agreement, marketable securities, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits and ATM transactions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses and safe deposit box).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statements of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statements of financial position.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2012, Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Mulai 1 Januari 2012, suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Income and expense recognition

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) Reclassification of financial assets

Prior to January 1, 2012, the Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

Starting January 1, 2012, a financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statements of comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Bank menggunakan credit risk spread sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Bank mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Bank mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Bank uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option.

When the Bank's credit spread widens, the Bank recognizes a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Bank's credit spread becomes narrow, the Bank recognizes a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya perolehan.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities and assets held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Bank has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) "Day 1 (one)" difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statements of comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, and Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash in bank are stated at fair value plus directly attributable transaction cost.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Tagihan atas Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

g. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI).

Placements with Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified under loans and receivables.

h. Securities Purchased under Resale Agreement

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statements of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

i. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, government bonds and corporate bonds.

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost. After initial recognition, marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate less any impairment in value method.

Marketable securities are classified under held-to-maturity investments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitias derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi pada perubahan nilai nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga berdasarkan atau berdasarkan harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setiap amortisasi diskon atau premium termasuk dalam pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statements of financial position at fair value less allowance for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is possitive and as liability when the fair value negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

k. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Any discount or premium amortization is included in interest income in the statements of comprehensive income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi.

l. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructurings in respect of modification of terms of the loans are recognized only if the present value of the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable classified under loans and receivable.

Acceptances payable are classified under financial liabilities at amortized cost.

m. Allowance for Impairment Losses

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
    1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
    2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai dibawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat keruginan penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2012

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value;*
4. *Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.*

Prior to January 1, 2012

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the allowance for collective impairment losses of loans refers to the general allowance and specific allowance in accordance with the Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality, are as follows:

	Persentase Minimum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Minimum Percentage Allowance for Impairment Losses*	
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special Mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Mulai 1 Januari 2012

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Fault*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on the carrying amount of the loan (amortized cost).

Starting January 1, 2012

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Bank menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Bank agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan Bank membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) setelah dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kelompok aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

Allowance for impairment losses for non-productive assets and commitments and contingencies

The Bank adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by the Bank to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised standard requires the entity to recognize an impairment loss. This revised standard also specifies when the Bank should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the CGU to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or CGU) exceeds its recoverable amount, the asset (or CGU) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or CGU).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Penelaahan dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika terjadi, nilai tercatat atas aset tersebut ditingkatkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan, tetapi tidak lebih dari jumlah setelah dikurangi penyusutan seandainya tidak ada penurunan nilai yang diakui.

n. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan nilai tercatat dan beban depresiasi dan kerugian penurunan nilai yang diakui.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No. 25 untuk hak atas tanah. ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

Allowance for impairment losses for non-productive assets and commitments and contingencies (continued)

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount but not more than the amount net of depreciation had no impairment was recognized.

n. Fixed Assets

Effective on January 1, 2012, the Bank implemented SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", which impacts recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized.

Effective on January 1, 2012, the Bank implemented IFAS No. 25 on land right. IFAS No. 25 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ *Useful lives*	
Bangunan	20 tahun/*years*	*Buildings*
Peralatan kantor	4 tahun/*years*	*Office equipment*
Kendaraan	5 tahun/*years*	*Vehicles*

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

n. Fixed Assets (continued)

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian jika sesuai.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi beban pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai neto agunan yang diambil alih yang dapat direalisasi tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan yang diambil alih merupakan bagian dari aset lain-lain. Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year items is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Fixed assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statements of comprehensive income.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at their net realizable value, less allowance for impairment losses. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between uncollectible loan balance and net realizable value of the forclosed assets is charged to allowance for impairment losses.

Collateral that is taken over will become a part of other assets. Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

q. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, Inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan diakui sejauh itu memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih merupakan subyek penurunan nilai.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

s. *Interest Income and Expenses*

Revenue is recognized to the extent that is probable that the economic benefit will flow to the Bank and the revenue can be reliably measured.

Interest income and expenses are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

Interest income and expense presented in the statements of comprehensive income include interest of financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is subjected for impairment.

t. *Fees and Commission*

Fees and commission directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan Komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

u. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan Bank untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and Commission (continued)

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

u. Taxation

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The revised SFAS also prescribes the Bank to present the underpayment/ overpayment of income tax, including its interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statements of comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Bank mengakui estimasi liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sesuai dengan undang-undang tersebut, Bank diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan kompensasi manfaat jika kondisi tertentu dalam undang-undang ini terpenuhi.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

v. Employee Benefits Liability

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The Bank recognizes its estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. In accordance with this law, the Bank is required to pay severance, gratuity and compensation benefits if certain conditions in this law are met.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bank mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

w. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian
ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa
iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liability (continued)

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current period's statement of comprehensive income.

The Bank recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

w. Leases

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases". The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
iv. there is a substantial change to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai *lessee*
Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;

c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;

d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

w. *Leases (continued)*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee
Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

x. *Transactions with Related Parties*

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

a. the party directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or is under common control with Bank, (ii) has stake in Bank that gives significant influence on Bank, or (iii) has joint control on Bank;

b. a party which is related to Bank;

c. a party is a joint venture in which Bank is a venturer;

d. a party is a member of the key management personnel of Bank;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika (lanjutan):

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 27.

y. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered a related party of Bank if (continued):

e. a party is a close family member of an individual who is described in (a) or (d);

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entities, directly or indirectly, i.e., an individual identified in point (d) or (e);

g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank or a party related to Bank.

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 27.

y. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Operating Segment Information (continued)

An operating segment is a component of the Bank:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);

b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Fair value of financial instruments

Starting January 1, 2012 upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

a. Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

b. Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo.

Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

a. Fair value of financial instruments (continued)

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

b. Classification to held-to-maturity investments

The Bank classifies quoted non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as held-to-maturity investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity.

In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

d. Sewa operasi

Bank, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat yang diberikan kredit dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 10 dan 11.

b. Penurunan nilai atas aset tetap dan agunan yang diambil alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap dan agunan yang diambil alih (AYDA) pada saat terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan; di masa yang akan datang

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

a. Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 10 and 11.

b. Impairment of fixed assets and foreclosed assets

The Bank assesses impairment on fixed assets and foreclosed assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- *Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

b. Penurunan nilai atas aset tetap dan agunan yang diambil alih (lanjutan)

- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren industri dan ekonomi yang negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan AYDA.

Nilai tercatat aset tetap dan AYDA diungkapkan masing-masing dalam Catatan 12 dan 13.

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelahaan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2n.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

3. ***SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)***

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

b. Impairment of fixed assets and foreclosed assets (continued)

- *Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- *Significant negative industry or economic trends.*

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and foreclosed assets.

The carrying values of fixed assets and foreclosed assets are disclosed in Notes 12 and 13, respectively.

c. Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2n.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

d. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 16.

e. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued))

d. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 16.

e. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilites is disclosed in Note 18.

4. KAS / 4. CASH

	2012	2011	
Rupiah	8.066.095.650	8.833.827.425	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.217.592.116	1.827.944.527	*United States Dollar*
Total	**9.283.687.766**	**10.661.771.952**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo dalam mata uang Rupiah temasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp233.900.000 dan Rp244.050.000.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp233,900,000 and Rp244,050,000, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2012	2011	
Rupiah	112.561.519.994	104.280.065.836	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	28.093.312.500	20.855.250.000	*United States Dollar*
Jumlah	**140.654.832.494**	**125.135.315.836**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. The statutory reserves (GWM) are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2012 and 2011 is calculated based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, regarding "Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". Starting March 1, 2011 until May 31, 2011, GWM in foreign currencies is set at 5% of total third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011, GWM in foreign currencies is set at 8% of total third party funds in foreign currencies.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM utama dalam Rupiah dan dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8%. Untuk GWM sekunder sebesar 2,5% dalam rupiah masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain minimum primary reserves in Rupiah and United States Dollar of 8% each. The Bank is also required to maintain secondary reserves in Rupiah of 2.5% as of December 31, 2012 and 2011.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2012 and 2011 are as follows (unaudited):

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
GWM utama	8,08%	8,15%	*Primary statutory reserves*
GWM sekunder	3,08%	8,63%	*Secondary statutory reserves*
Dolar Amerika Serikat	8,17%	8,17%	*United States Dollar*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currency

	2012	2011	
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
State Bank of India, New York	826.829.267	316.001.922	*State Bank of India, New York*
State Bank of India, Hong Kong	223.781.012	2.996.110.206	*State Bank of India, Hong Kong*
State Bank of India, Singapura	177.216.883	52.944.945	*State Bank of India, Singapore*
State Bank of India, Mumbai	94.575.758	407.675.630	*State Bank of India, Mumbai*
State Bank of India, London	76.865.928	197.317.399	*State Bank of India, London*
State Bank of India, Frankfurt	8.694.169	7.999.776	*State Bank of India, Frankfurt*
Total pihak berelasi	1.407.963.017	3.978.049.878	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	458.153.737	355.429.469	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	428.039.994	1.066.704.041	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPD Sumatera Utara	91.439.181	464.509.042	*PT BPD Sumatera Utara*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.911.384	11.110.955	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.012.130	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	10.172.479	10.358.466	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
	1.071.728.905	1.908.111.973	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank JP Morgan Chase New York	1.756.648.906	1.321.805.382	*Bank JP Morgan Chase New York*
Citibank, N.A	1.225.294.499	2.416.281.558	*Citibank, N.A*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	917.540.982	797.862.564	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	686.753.793	1.162.303.705	*PT Bank Central Asia Tbk*
Deutsche Bank Frankfurt	112.627.221	1.922.542.651	*Deutsche Bank Frankfurt*
	4.698.865.401	7.620.795.860	
Total pihak ketiga	5.770.594.306	9.528.907.833	*Total third parties*
Total	**7.178.557.323**	**13.506.957.711**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(179.664.114)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.178.557.323**	**13.327.293.597**	***Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on current accounts with other bank are as follow as:

	2012	2011	
Saldo awal	179.664.114	-	*Beginning balance*
(Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	(179.664.114)	179.664.114	*(Reversal) provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**179.664.114**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain diatas telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate for current accounts with other banks as of December 31, 2012 and 2011.

Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 32.

d. Informasi lain / *d. Other information*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding maturities and annual interest rates of current accounts with other banks are disclosed in Note 32.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata Uang / *a. By type and currency*

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	37.995.780.122	268.106.800.954	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)*
Neto	**37.995.780.122**	**268.106.800.954**	***Net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2012	2011	
< 1 bulan	38.000.000.000	84.500.000.000	*< 1 month*
1 - 6 bulan	-	186.000.000.000	*1 - 6 months*
Bunga yang belum diamortisasi	(4.219.878)	(2.393.199.046)	*Unamortized interest*
Neto	**37.995.780.122**	**268.106.800.954**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh penempatan pada Bank Indonesia digolongkan sebagai lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

b. By remaining period to maturity

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the placements with Bank Indonesia are classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia as of December 31, 2012 and 2011.

Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 32.

e. Other information

As of December 31, 2012 and 2011, there were no placements pledged as collateral.

Information regarding maturities and annual interest rates of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 32.

8. TAGIHAN ATAS EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT*

a. Berdasarkan jenis penempatan / *By type*

	2011		
	Tingkat Bunga/ *Interest Rate* (%)	*Total* Rp	
Surat utang negara	5.00	92.202.758.000	*Government securities*
Surat perbendaharaan negara	4.50	4.532.100.000	*Treasury bills*
Total		**96.734.858.000**	***Total***

b. Berdasarkan jatuh tempo dijual kembali / *By period until resale*

Jangka waktu efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sejak tanggal pembelian hingga tanggal dijual kembali adalah sebagai berikut:

The period of securities purchased under resale agreement since acquisition date until resale are as follows:

	2011	
Surat utang negara	< 30 hari/days	*Government securities*
Surat perbendaharaan negara	1 - 30 hari/days	*Treasury bills*

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining period to maturity*

Per 31 Desember 2011, rincian tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the details of securities purchased under resale agreement based on outstanding period to maturity are as follows:

	2011				
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1 bulan/ *month*	> 1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 12 bulan/ *months*	Total	*Securities Purchased under Resale Agreement*
Surat utang negara	-	55.269.753.000	36.933.005.000	92.202.758.000	*Government securities*
Surat perbendaharaan negara	4.532.100.000	-	-	4.532.100.000	*Treasury bills*
Total	**4.532.100.000**	**55.269.753.000**	**36.933.005.000**	**96.734.858.000**	***Total***

9. EFEK-EFEK / *MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan tujuan / *By type and purpose*

	2012	2011	
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Sertifikat Bank Indonesia			***Certificates of Bank Indonesia***
Nilai nominal	52.945.000.000	111.000.000.000	*Nominal value*
Bunga diterima dimuka	(713.607.990)	(2.358.429.650)	*Unearned interest*
	52.231.392.010	**108.641.570.350**	

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan tujuan (lanjutan) / *a. By type and purpose (continued)*

	2012	2011	
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)			***Held-to-maturity (continued)***
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	62.000.000.000	87.000.000.000	*Nominal value*
Diskonto belum diamortisasi	(43.490.575)	(501.806.950)	*Unamortized discount*
	61.956.509.425	**86.498.193.050**	
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai Nominal	312.000.000.000	130.000.000.000	*Nominal value*
Premi yang belum diamortisasi	1.503.007.839	128.132.667	*Unamortized premium*
Diskonto yang belum diamortisasi	(239.346.554)	(1.565.384.669)	*Unamortized discount*
	313.263.661.285	**128.562.747.998**	
Total	**427.451.562.720**	**323.702.511.398**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.286.000.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**427.451.562.720**	**322.416.511.398**	***Net***

b. Berdasarkan obligasi pemerintah / *b. By government bonds*

2012

Nomor Seri	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payments Interval*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	*Serial Number*
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0049	15-Sep-13	9,00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	10.000.000.000	9.956.509.425	*FR0049*
ORI007	15-Aug-13	7,95	Bulanan/*Monthly*	3.000.000.000	3.000.000.000	*ORI007*
SR002	10-Feb-13	8,70	Bulanan/*Monthly*	15.000.000.000	15.000.000.000	*SR002*
SR003	23-Feb-14	8,15	Bulanan/*Monthly*	20.000.000.000	20.000.000.000	*SR003*
SR004	21-Sep-15	6,25	Bulanan/*Monthly*	10.000.000.000	10.000.000.000	*SR004*
Total				**62.000.000.000**	**61.956.509.425**	***Total***

2011

Nomor Seri	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payments Interval*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	*Serial Number*
FR0040	15-Sep-25	11.00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0049	15-Sep-13	9.00	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	10.000.000.000	9.498.193.050	*FR0049*
ORI006	15-Aug-12	9.35	Bulanan/*Monthly*	15.000.000.000	15.000.000.000	*ORI006*
ORI007	15-Aug-13	7.95	Bulanan/*Monthly*	3.000.000.000	3.000.000.000	*ORI007*
SR001	25-Feb-12	12.00	Bulanan/*Monthly*	20.000.000.000	20.000.000.000	*SR001*
SR002	10-Feb-13	8.70	Bulanan/*Monthly*	15.000.000.000	15.000.000.000	*SR002*
SR003	23-Feb-14	8.15	Bulanan/*Monthly*	20.000.000.000	20.000.000.000	*SR003*
Total				**87.000.000.000**	**86.498.193.050**	***Total***

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

9. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. *By corporate bonds*

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payments Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
2012							
Adira Dinamika Finance IV Seri E	29-Oct-14	9,25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.164.073.835
Adira Dinamika Finance I Seri A	16-Dec-13	7,75	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Adira Dinamika Finance III Seri B	25-Sep-15	7,75		3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 B	12-Oct-14	7,50	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap 1B Tahun 2012	21-Feb-15	8,00	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance I Seri C	21-Feb-17	8,60	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
BII Tahap IIA Tahun 2012	31-Oct-15	7,60	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
BTN XIII seri B Tahun 2009	29-May-13	12,00	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank CIMB Niaga	30-Oct-15	7,35	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	9.000.000.000	9.000.000.000
BFI Finance MTN 2012	25-Jan-14	9,50	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
BTPN II Seri B	18-May-15	10,60	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.575.410.380
BTPN III Seri B	22-Dec-15	9,20	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	2.000.000.000	2.059.025.163
Clipan Finance III Seri B	8-Nov-13	9,75	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance III Seri C	8-Nov-14	10,25	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Danareksa V Seri A Tahun 2010	11-Jan-14	9,40	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	16.000.000.000	16.055.424.193
Federal International Finance I Seri C	20-Apr-15	7,65	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Federal International Finance 10 Seri D	29-Apr-14	10,55	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.080.908.016
Federal International Finance 11 Seri C	26-Apr-15	9,60	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.022.286.458
Indomobil Finance Seri B	11-May-15	8,00	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Indomobil Finance Seri C	11-May-16	8,25	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
LPEI tahap II tahun 2012	7-Dec-13	6,25	idA+		Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Jasa Marga 1 Seri JM	12-Oct-13	tidak ada bunga/ *zero coupon interest*	idAA	tidak ada pembayaran bunga/ *no payment*	Pefindo	12.000.000.000	11.760.653.446
Medco Energy II Seri B Tahun 2009	17-Jun-14	14,25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	6.000.000.000	6.000.000.000
Niaga Auto Finance Seri A	2-Dec-13	7,00	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Niaga Auto Finance Seri B	22-Nov-15	8,10	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Pegadaian II A tahun 2012	18-Feb-13	6,60	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
Pegadaian II B tahun 2012	14-Feb-15	7,25	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Surya Artha Finance II C	20-Jan-15	8,40	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.088.692.025
Mayora Sukuk Mudharabah II	9-May-17	8,25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Summit Oto Finance IV D	28-Oct-14	9,75	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.307.314.903
Verena Multifinance Tahap 1 Seri A	21-Dec-13	7,25	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Verena Multifinance Tahap 1 Seri B	11-Dec-15	9,00	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-B Th.2011	4-Mar-13	9,60	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-C Th.2011	4-Mar-14	10,30	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	18.000.000.000	18.149.872.866
Wahana Otto Multiartha V-D Th.2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						312.000.000.000	313.263.661.285
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*							-
Neto/ *Net*							**313.263.661.285**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

				2011			
Penerbit/ *Issuers*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga Tahunan/ *Annual Interest Rate*	Peringkat/ *Rating*	Interval Pembayaran Bunga/*Interest Payments Interval*	Lembaga Peringkat/ *Rating Institution*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Harga Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*
Adira Dinamika Finance III Seri C	13-May-12	14,60	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Adira Dinamika Finance I Seri A	16-Dec-13	7,75	idAA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Astra Sedaya Finance XVI Seri A	1-Mar-12	7,95	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
BPD Jabar V109A	10-Jul-12	12,00	idA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	7.000.000.000	7.000.000.000
BTN XIII seri B Tahun 2009	29-May-13	12,00	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Clipan Finance III Seri A	13-Nov-12	8,75	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance III Seri B	8-Nov-13	9,75	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance III Seri C	8-Nov-14	10,25	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Danareksa V Seri A Tahun 2010	11-Jan-14	9,40	idA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.002.056.433
Excecomindo Th.2007	26-Apr-12	10,35	idA+	3 bulan/*3 months*	Pefindo	1.000.000.000	1.000.646.154
Federal International Finance XI-C	26-Apr-14	9,60	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.069.534.247
Indofood Sukses Makmur IV	15-May-12	10,01	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Jasa Marga 1 Seri JM	12-Oct-13	tidak ada bunga/ *zero coupon interest*	idAA	tidak ada pembayaran bunga/ *no payment*	Pefindo	2.000.000.000	1.727.264.234
Jasa Marga 1 Seri JM	12-Oct-13	tidak ada bunga/ *zero coupon interest*	idAA	tidak ada pembayaran bunga/ *no payment*	Pefindo	10.000.000.000	8.707.351.147
Medco Energy II Seri A Tahun 2009	17-Jun-12	13,38	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Medco Energy II Seri B Tahun 2009	17-Jun-14	14,25	idAA-	3 bulan/*3 months*	Pefindo	6.000.000.000	6.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-A Th.2011	9-Mar-12	8,75	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-B Th.2011	4-Mar-13	9,60	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-C Th.2011	4-Mar-14	10,30	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	8.000.000.000	8.055.895.783
Wahana Otto Multiartha V-D Th.2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/*3 months*	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						130.000.000.000	128.562.747.998
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*							(1.286.000.000)
Neto/*Net*							**127.276.747.998**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses on marketable securities are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	1.286.000.000	-	*Beginning balance*
(Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	(1.286.000.000)	1.286.000.000	*(Reversal) provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**1.286.000.000**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diatas telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the allowance for impairment losses for marketable securities is adequate as of December 31, 2012 and 2011.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 32.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Allowance for impairment losses (continued)

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

e. Other information

As of December 31, 2012 and 2011, all of the marketable securities are classified as held-to-maturity investments, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities, annual interest rates and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 32.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

10. LOANS

a. By currency and type

	2012			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	475.000.000	419.188.980.859	419.663.980.859	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	3.759.350.938	237.678.590.362	241.437.941.300	*Overdraft*
Term loan	-	233.902.301.066	233.902.301.066	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	12.012.585.741	12.012.585.741	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	1.504.417.608	1.592.818.646	3.097.236.254	*Employees loans*
Lain-lain	-	63.837.320.127	63.837.320.127	*Other*
	5.738.768.546	968.212.596.801	973.951.365.347	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Modal kerja	-	419.299.117.820	419.299.117.820	*Working capital*
Term loan	-	187.212.855.992	187.212.855.992	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	87.950.007.175	87.950.007.175	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	595.767.409	595.767.409	*Housing loans*
	-	695.057.748.396	695.057.748.396	
Total	**5.738.768.546**	**1.663.270.345.197**	**1.669.009.113.743**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.619.980)	(27.949.998.438)	(27.959.618.418)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.729.148.566**	**1.635.320.346.759**	**1.641.049.495.325**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan) / *a. By currency and type (continued)*

	2011			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	214.816.302.304	214.816.302.304	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	7.990.166.523	218.352.586.051	226.342.752.574	*Overdraft*
Term loan	-	155.456.576.940	155.456.576.940	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	1.973.030.536	12.853.976.846	14.827.007.382	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	-	1.100.202.164	1.100.202.164	*Employees loans*
Lain-lain	-	43.306.827.243	43.306.827.243	*Other*
	9.963.197.059	645.886.471.548	655.849.668.607	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Modal kerja	-	329.977.937.656	329.977.937.656	*Working capital*
Term loan	-	169.648.627.145	169.648.627.145	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	35.998.008.103	35.998.008.103	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	716.394.162	716.394.162	*Housing loans*
	-	536.340.967.066	536.340.967.066	
Total	**9.963.197.059**	**1.182.227.438.614**	**1.192.190.635.673**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.631.971)	(22.145.981.444)	(22.245.613.415)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.863.565.088**	**1.160.081.457.170**	**1.169.945.022.258**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2012			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	659.948.857	380.415.089.100	381.075.037.957	*Service*
Perdagangan	3.215.342.249	329.754.908.673	332.970.250.922	*Trading*
Transportasi dan komunikasi	-	55.954.581.153	55.954.581.153	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	41.245.153.411	41.245.153.411	*Agriculture and mining*
Industri pengolahan	359.059.832	95.671.138.117	96.030.197.949	*Cultivating industry*
Restoran dan hotel	-	44.746.882.979	44.746.882.979	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	1.504.417.608	20.424.843.368	21.929.260.976	*Other*
	5.738.768.546	968.212.596.801	973.951.365.347	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Industri pengolahan	-	339.997.179.708	339.997.179.708	*Cultivating industry*
Pertanian dan pertambangan	-	201.846.185.778	201.846.185.778	*Agriculture and mining*
Jasa	-	81.939.779.711	81.939.779.711	*Service*
Perdagangan	-	43.470.639.867	43.470.639.867	*Trading*
Restoran dan hotel	-	27.069.245.146	27.069.245.146	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	-	734.718.186	734.718.186	*Other*
	-	695.057.748.396	695.057.748.396	
Total	**5.738.768.546**	**1.663.270.345.197**	**1.669.009.113.743**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.619.980)	(27.949.998.438)	(27.959.618.418)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.729.148.566**	**1.635.320.346.759**	**1.641.049.495.325**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2011			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	7.421.739.579	192.843.256.508	200.264.996.087	*Service*
Perdagangan	568.426.944	297.757.700.768	298.326.127.712	*Trading*
Transportasi dan komunikasi	-	14.272.087.095	14.272.087.095	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	4.161.141.932	4.161.141.932	*Agriculture and mining*
Industri pengolahan	-	99.123.361.860	99.123.361.860	*Cultivating industry*
Restoran dan hotel	-	10.149.034.326	10.149.034.326	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	1.973.030.536	27.579.889.059	29.552.919.595	*Other*
	9.963.197.059	645.886.471.548	655.849.668.607	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Jasa	-	74.641.630.331	74.641.630.331	*Service*
Perdagangan	-	28.133.893.018	28.133.893.018	*Trading*
Industri pengolahan	-	279.356.383.098	279.356.383.098	*Cultivating industry*
Pertanian dan pertambangan	-	128.337.120.218	128.337.120.218	*Agriculture and mining*
Restoran dan hotel	-	25.799.572.683	25.799.572.683	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	-	72.367.718	72.367.718	*Other*
	-	536.340.967.066	536.340.967.066	
Total	**9.963.197.059**	**1.182.227.438.614**	**1.192.190.635.673**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.631.971)	(22.145.981.444)	(22.245.613.415)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.863.565.088**	**1.160.081.457.170**	**1.169.945.022.258**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Individual	64.324.975.205	5.051.291.113	-	-	*Individual*
Kolektif					*Collective*
Lancar	1.503.724.332.256	4.737.186.849	1.140.003.928.325	9.565.920.720	*Current*
Dalam perhatian khusus	60.811.952.169	150.119.373	9.209.583.372	28.000.000	*Special mention*
Kurang lancar	15.662.347.370	4.748.800.800	33.954.302.929	5.690.000.000	*Substandard*
Diragukan	7.181.686.317	-	-	-	*Doubtful*
Macet	17.303.820.426	13.272.220.283	9.022.821.047	6.961.692.695	*Loss*
Total	**1.669.009.113.743**	**27.959.618.418**	**1.192.190.635.673**	**22.245.613.415**	***Total***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit / *d. By currency and term of credit agreements*

	2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Total	
< 1 Tahun	291.679.156.414	338.298.772.323	629.977.928.737	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	394.329.910.709	197.698.248.748	592.028.159.457	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	169.095.591.865	149.623.012.700	318.718.604.565	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	118.846.706.359	9.437.714.625	128.284.420.984	*> 5 Years*
Total	**973.951.365.347**	**695.057.748.396**	**1.669.009.113.743**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.345.225.699)	(5.614.392.719)	(27.959.618.418)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**951.606.139.648**	**689.443.355.677**	**1.641.049.495.325**	***Net***

	2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Total	
< 1 Tahun	448.089.272.403	340.028.833.296	788.118.105.699	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	54.538.329.333	49.933.313.955	104.471.643.288	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	120.682.591.960	137.120.477.048	257.803.069.008	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	32.539.474.911	9.258.342.767	41.797.817.678	*> 5 Years*
Total	**655.849.668.607**	**536.340.967.066**	**1.192.190.635.673**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.128.968.415)	(4.116.645.000)	(22.245.613.415)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**637.720.700.192**	**532.224.322.066**	**1.169.945.022.258**	***Net***

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo / *e. By currency and maturity date*

	2012			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Total	
< 1 Tahun	556.503.644.568	502.945.134.250	1.059.448.778.818	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	172.461.767.206	92.521.083.549	264.982.850.755	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	130.991.796.191	92.466.815.972	223.458.612.163	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	113.994.157.382	7.124.714.625	121.118.872.007	*> 5 Years*
Total	**973.951.365.347**	**695.057.748.396**	**1.669.009.113.743**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.345.225.699)	(5.614.392.719)	(27.959.618.418)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**951.606.139.648**	**689.443.355.677**	**1.641.049.495.325**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo (lanjutan) / *e. By currency and maturity date (continued)*

	2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Total	
< 1 Tahun	454.270.849.202	340.028.833.298	794.299.682.500	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	76.558.170.265	71.173.313.122	147.731.483.387	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	103.816.293.084	118.334.438.346	222.150.731.430	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	21.204.356.056	6.804.382.300	28.008.738.356	*> 5 Years*
Total	655.849.668.607	536.340.967.066	1.192.190.635.673	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.128.968.415)	(4.116.645.000)	(22.245.613.415)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**637.720.700.192**	**532.224.322.066**	**1.169.945.022.258**	***Net***

f. Cadangan kerugian penurunan nilai / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	22.245.613.415	9.039.076.582	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 24)	8.025.385.444	12.874.214.678	*Provision for impairment losses during the year (Note 24)*
Penghapusbukuan kredit	(2.311.380.441)	-	*Loans written-off*
Reklasifikasi	-	58.524.051	*Reclassified*
Lain-lain	-	273.798.104	*Others*
Saldo akhir	**27.959.618.418**	**22.245.613.415**	***Ending balance***

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Analysis the movements in allowance for impairment losses by class as of December 31, 2012 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2012							
	Modal kerja/ *Working capital*	Pinjaman rekening/ koran/ *Overdraft*	*Term loan*	Kredit pemilikan rumah/ *Housing loan*	Pinjaman karyawan/ *Employee loan*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Saldo awal tahun	5.272.543.196	1.712.729.432	676.406.804	154.675.629	11.002.022	14.418.256.332	22.245.613.415	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(1.234.805.453)	221.897.496	3.262.037.730	(140.172.167)	(9.317.169)	5.925.745.007	8.025.385.444	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year*
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-	-	(2.311.380.441)	2.311.380.441	*Loans written-off*
Saldo akhir tahun	**4.037.737.743**	**1.934.626.928**	**3.938.444.534**	**14.503.462**	**1.684.853**	**18.032.620.898**	**27.959.618.418**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	1.065.798.265	1.153.439.908	801.634.820	-	-	2.030.418.120	5.051.291.113	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	2.971.939.478	781.187.020	3.136.809.714	14.503.462	1.684.853	16.002.202.778	22.908.327.305	*Collective impairment*
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	11.660.152.195	12.618.978.010	8.770.125.000	-	-	31.275.720.000	64.324.975.205	*Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / ***f. Allowance for impairment losses (continued)***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2012 and 2011.

g. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2012	2011	
Perpanjangan jangka waktu kredit	22.543.314.525	25.252.000.000	*Extension of loan period*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.923.700.706)	(4.508.610.000)	*Allowance for for impairment losses*
Neto	**18.619.613.819**	**20.743.390.000**	***Net***

h. Informasi lainnya / ***h. Other information***

i. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

i. Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

ii. Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp330.484.631.153 dan Rp267.663.194.137 (Catatan 14).

ii. Loans secured by time deposits as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp330,484,631,153 and Rp267,663,194,137, respectively (Note 14).

iii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

iii. Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2012 and 2011, masing-masing sebesar Rp104.472.829.318 dan Rp42.977.123.976 atau sebesar 6,26% dan 3,61%.

iv. The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp104,472,829,318 and Rp42,977,123,976 or 6.26% and 3.61%, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2012 and 2011, masing-masing sebesar Rp81.400.517.122 dan Rp30.325.431.281 atau sebesar 4,88% dan 2,60%.

v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp15.000.000.000 dan Rp52.826.287.860. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut sebesar 2,50% pada tanggal 31 Desember 2012 dan berkisar antara 4,00%-5,00% pada tanggal 31 Desember 2011.

vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 32.

10. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp81,400,517,122 and Rp30,325,431,281 or 4.88% and 2.60%, respectively.

v. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp15,000,000,000 and Rp52,826,287,860. The Bank's participation in syndicated loans is 2.50% as of December 31, 2012 and range from 4.00%-5.00% as of December 31, 2011.

vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

vii. Information with respect to classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2012	2011	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivables***
Mata uang asing	32.229.973.546	29.187.577.411	*Foreign currencies*
Total	**32.229.973.546**	**29.187.577.411**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(302.350.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**32.229.973.546**	**28.885.227.411**	***Net***
Kewajiban akseptasi			***Acceptances payables***
Mata uang asing	32.229.973.546	19.939.550.560	*Foreign currencies*
Total	**32.229.973.546**	**19.939.550.560**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Bank melakukan penelahaan atas tagihan akseptasi secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar.

The Bank assessed impairment acceptances receivable individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2012 and 2011, acceptances receivable are classified as current.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian / *c. By term of agreements*

	2012	2011	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	1.987.453.153	106.892.677	*< 1 month*
> 1 - 3 bulan	6.488.145.704	6.921.764.080	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	23.754.374.689	22.158.920.654	*> 3 - 6 months*
Total	**32.229.973.546**	**29.187.577.411**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(302.350.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**32.229.973.546**	**28.885.227.411**	***Net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptances payable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	1.987.453.153	106.892.677	*< 1 month*
> 1 - 3 bulan	6.488.145.704	6.921.764.080	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	23.754.374.689	12.910.893.803	*> 3 - 6 months*
Total	**32.229.973.546**	**19.939.550.560**	***Total***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	2012	2011	
Tagihan akseptasi			***Acceptances receivable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	10.140.846.002	6.030.011.090	*< 1 month*
> 1 - 3 bulan	11.641.262.500	3.299.523.792	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.447.865.044	19.858.042.529	*> 3 - 6 months*
Total	**32.229.973.546**	**29.187.577.411**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(302.350.000)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**32.229.973.546**	**28.885.227.411**	***Net***

	2012	2011	
Liabilitas akseptasi			***Acceptances payable***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	10.140.846.002	6.030.011.090	*< 1 month*
> 1 - 3 bulan	11.641.262.500	3.299.523.792	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	10.447.865.044	10.610.015.678	*> 3 - 6 months*
Total	**32.229.973.546**	**19.939.550.560**	***Total***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

e. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	302.350.000	59.056.449	*Beginning balance*
(Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	(302.350.000)	243.293.551	*(Reversal) provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**302.350.000**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan yang dibentuk atas tagihan akseptasi setelah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptances receivable is adequate as of December 31, 2012 and 2011.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	4.870.300.762	-	-	4.870.300.762	*Buildings*
Peralatan kantor	18.924.261.808	1.310.605.285	-	20.234.867.093	*Office equipment*
Kendaraan	2.394.583.000	896.000.000	-	3.290.583.000	*Vehicles*
	28.779.725.570	2.206.605.285	-	30.986.330.855	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.729.488.252	211.665.270	-	2.941.153.522	*Buildings*
Peralatan kantor	12.840.977.615	2.752.184.840	-	15.593.162.455	*Office equipment*
Kendaraan	1.609.525.686	333.774.471	-	1.943.300.157	*Vehicles*
	17.179.991.553	3.297.624.581	-	20.477.616.134	
Nilai buku neto	**11.599.734.017**			**10.508.714.721**	***Net book value***

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	4.870.300.762	-	-	4.870.300.762	*Buildings*
Peralatan kantor	18.563.759.996	590.714.518	230.212.706	18.924.261.808	*Office equipment*
Kendaraan	2.424.383.000	230.200.000	260.000.000	2.394.583.000	*Vehicles*
	28.449.023.758	820.914.518	490.212.706	28.779.725.570	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.503.365.308	226.122.944	-	2.729.488.252	*Buildings*
Peralatan kantor	10.333.842.036	2.737.348.285	230.212.706	12.840.977.615	*Office equipment*
Kendaraan	1.589.248.900	280.276.786	260.000.000	1.609.525.686	*Vehicles*
	14.426.456.244	3.243.748.015	490.212.706	17.179.991.553	
Nilai buku neto	**14.022.567.514**			**11.599.734.017**	***Net book value***

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp3.297.624.581 dan Rp3.243.748.015 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 25).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp3,297,624,581 and Rp3,243,748,015 in 2012 and 2011, respectively (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hinga 40 (empat puluh). Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has 6 (six) plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2015 until 2033. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

Seluruh aset tetap tetah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp21.863.721.858 dan Rp31.388.183.120 pada tahun 2012 dan 2011.

All of the fixed assets are covered by insurance against comprehensive and loss risks with total sum insured amounting to Rp21,863,721,858 and Rp31,388,183,120 in 2012 and 2011, respectively.

Keuntungan penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

Gain from the disposal of fixed assets of the Bank are as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan	-	2.974.252	*Proceeds from sale*
Jumlah tercatat	-	-	*Carrying amount*
Keuntungan penjualan aset tetap	**-**	**2.974.252**	***Gain from the disposal of fixed assets***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2012 dan 2011.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2012 and 2011.

13. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

	2012	2011	
Agunan yang diambil - neto	34.528.224.132	38.945.776.731	*Foreclosed assets - net*
Setoran jaminan	2.528.652.900	2.465.352.901	*Security deposits*
Persediaan kantor	632.343.001	852.760.854	*Office supplies*
Lain-lain - neto	498.543.060	585.285.087	*Others - net*
Total	**38.187.763.093**	**42.849.175.573**	***Total***

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Sebelum 1 Januari 2011, berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Foreclosed assets

Prior to January 1, 2011, based on PBI No. 7/2/PBI/2005 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, however the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *13. OTHER ASSETS (continued)*

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	4.994.204.981	2.234.844.727	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	8.555.959.266	2.759.360.254	*Provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**13.550.164.247**	**4.994.204.981**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai atas AYDA pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses on foreclosed assets as of December 31, 2012 and 2011.

14. SIMPANAN DARI NASABAH / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMER*

	2012			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	6.820.428.241	96.605.354.041	103.425.782.282	*Current accounts*
Tabungan	776.268.854	49.140.897.861	49.917.166.715	*Saving accounts*
Deposito berjangka	20.759.547.105	1.220.221.791.567	1.240.981.338.672	*Time deposits*
	28.356.244.200	1.365.968.043.469	1.394.324.287.669	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	835.786.166	142.222.925.662	143.058.711.828	*Current accounts*
Tabungan	-	-	-	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	267.220.663.043	267.220.663.043	*Time deposits*
	835.786.166	409.443.588.705	410.279.374.871	
Total	**29.192.030.366**	**1.775.411.632.174**	**1.804.603.662.540**	***Total***

	2011			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	Total	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	5.043.268.914	65.591.112.579	70.634.381.493	*Current accounts*
Tabungan	4.119.112.136	40.009.965.752	44.129.077.888	*Saving accounts*
Deposito berjangka	30.018.109.348	1.083.413.618.806	1.113.431.728.154	*Time deposits*
	39.180.490.398	1.189.014.697.137	1.228.195.187.535	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	917.083.596	71.827.654.939	72.744.738.535	*Current accounts*
Tabungan	-	-	-	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	166.854.782.286	166.854.782.286	*Time deposits*
	917.083.596	238.682.437.225	239.599.520.821	
Total	**40.097.573.994**	**1.427.697.134.362**	**1.467.794.708.356**	***Total***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Tabungan

	2012			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Total**	
Simolek	167.211.054	9.060.237.839	9.227.448.893	*Simolek*
Mandiri	438.815.716	19.749.134.824	20.187.950.540	*Mandiri*
Tabunganku	170.242.084	7.693.481.695	7.863.723.779	*Tabunganku*
Emas	-	12.638.043.503	12.638.043.503	*Gold*
Total	**776.268.854**	**49.140.897.861**	**49.917.166.715**	***Total***

	2011			
	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Total**	
Simolek	611.317.227	5.028.685.717	5.640.002.944	*Simolek*
Mandiri	3.403.281.590	20.645.911.550	24.049.193.140	*Mandiri*
Tabunganku	102.343.696	7.705.295.248	7.807.638.944	*Tabunganku*
Emas	2.169.623	6.630.073.237	6.632.242.860	*Gold*
Total	**4.119.112.136**	**40.009.965.752**	**44.129.077.888**	***Total***

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

14. *DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

a. *Current accounts*

Current accounts from related parties are disclosed in Note 27. Information with respect to maturities is disclosed in Note 32.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. *Saving accounts*

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 27. Information in respect of maturities is disclosed in Note 32.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no saving accounts pleged as collateral for loans.

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009, regarding the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can be adjusted if it meets certain criteria.

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, maka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, simpanan nasabah dijamin masing-masing hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,50% dan 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

b. Saving accounts (continued)

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by LPS, hence as of December 31, 2012 and 2011, the amount of deposit covered by LPS is customer deposit of up to Rp 2.000.000.000 per depositor per bank. As of December 31, 2012 and 2011, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.50% and 6.50% for deposits denominated Rupiah and 1.00% and 1.50% for deposits denominated in foreign currencies, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank was a participant of the guarantee program.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

(i) Berdasarkan sifat hubungan dan mata uang / *(i) By nature of relationship and currency*

	2012	2011	
Pihak Berelasi			***Related parties***
Rupiah	**20.759.547.105**	**30.018.109.348**	*Rupiah*
Pihak ketiga			***Third Parties***
Rupiah	1.220.221.791.567	1.083.413.618.806	*Rupiah*
Mata uang asing	267.220.663.043	166.854.782.286	*Foreign currencies*
Total	**1.508.202.001.715**	**1.280.286.510.440**	***Total***

(ii) Berdasarkan jangka waktu kontrak / *(ii) By period of contract*

	2012	2011	
1 tahun	1.488.947.840.785	1.162.323.919.020	*1 year*
>1 tahun	19.254.160.930	117.962.591.420	*>1 year*
Total	**1.508.202.001.715**	**1.280.286.510.440**	***Total***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

	2012	2011	
< 1 bulan	538.605.516.633	784.074.609.390	*< 1 month*
1 - 3 bulan	673.194.323.457	192.379.360.284	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	195.879.613.042	182.495.273.524	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	82.135.762.653	121.337.267.242	*6 - 12 months*
>12 bulan	18.386.785.930	-	*>12 months*
Total	**1.508.202.001.715**	**1.280.286.510.440**	***Total***

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diunkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp330.484.631.153 dan Rp267.663.194.137 (Catatan 10).

14. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

c. Time deposits (continued)

(iii) By maturity date

Time deposits from related parties are disclosed in Note 27. Information with respect to maturities is disclosed in Note 32.

As of December 31, 2012 and 2011, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp330,484,631,153 and Rp267.663.194.137, respectively (Note 10).

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011	
Giro			***Current accounts***
Rupiah	82.557.660	192.836.883	*Rupiah*
Mata uang asing	10.121.275.226	4.573.538.554	*Foreign currencies*
	10.203.832.886	4.766.375.437	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah	1.905.000.000	905.000.000	*Rupiah*
Call money			***Call money***
Mata uang asing	289.125.000.000	398.970.000.000	*Foreign currencies*
Total	**301.233.832.886**	**404.641.375.437**	***Total***

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp10.121.275.226 dan Rp4.573.538.554 atau 3,36% dan 1,13% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp289.125.000.000 dan Rp398.970.000.000 atau 95,98% dan 98,60% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 27).

b. Informasi lain

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal Desember 31, 2012 dan 2011, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, current account from related party amounted to Rp10.121,275,226 and Rp4,573,538,554 or 3.36% and 1.13%, respectively, from total deposits from other banks (Note 27).

As of December 31, 2012 and 2011, call money from related parties amounted to Rp289,125,000,000 and Rp398,970,000,000 or 95.98% and 98.60%, respectively, from total deposits from other banks (Note 27).

b. Other information

Information with respect to maturities are disclosed in Note 32.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no deposits from other bank pledged as collateral for loans.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

16. TAXATION

a. Taxes payable

	2012	2011	
Pajak penghasilan			***Income taxes***
Pasal 4 (2)	1.460.852.141	1.588.930.250	*Article 4 (2)*
Pasal 21	192.217.473	281.090.973	*Article 21*
Pasal 23	-	548.625	*Article 23*
Pasal 25	91.147.370	82.068.240	*Article 25*
Pasal 29	716.694.974	7.682.249.868	*Article 29*
Jumlah	**2.460.911.958**	**9.634.887.956**	***Total***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasikan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax benefit (expense) as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable profit for the years ended December 31, 2012 and 2011, is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	18.694.058.423	27.649.614.807	*Income before tax benefit (expense)*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
(Penyisihan) pembalikan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(10.873.135.084)	3.910.765.101	*(Provision) reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap	(2.996.750.045)	1.306.466.904	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	1.203.362.000	1.534.178.000	*Provision for employee benefits - net*
Amortisasi aset lain-lain	(298.122.373)	(572.477.695)	*Amortization of other assets*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Kesejahteraan karyawan	976.073.899	-	*Employee benefit in kind*
Jamuan dan representasi	251.373.386	76.424.178	*Entertainment and representations*
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	90.944.605	-	*Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes*
Dana sosial	66.180.055	89.316.664	*Social funds*
Beban non-operasional	45.512.632	-	*Non-operating expenses*
Taksiran laba kena pajak	7.159.497.498	33.994.287.959	*Estimated taxable income*
Beban pajak penghasilan	1.789.874.375	8.498.571.990	*Corporate income tax expense*
Pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	1.073.179.401	816.322.122	*Income tax paid - Article 25*
Utang pajak penghasilan badan	**716.694.974**	**7.682.249.868**	***Corporate income tax payable***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2012 will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2011.

The tax computation for the year ended December 31, 2011 above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2011.

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / 16. TAXATION (continued)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / c. Deferred tax assets (liabilities)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan			***Deferred tax assets***
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	-	1.646.888.745	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyisihan untuk imbalan kerja	1.186.878.000	886.037.500	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	-	209.876.476	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset lain-lain	-	74.530.594	*Amortization of other assets*
	1.186.878.000	2.817.333.315	
Liabilitas pajak tangguhan			***Deferred tax liabilities***
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	1.071.395.026	-	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap	539.311.035	-	*Depreciation of fixed assets*
	1.610.706.061	-	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(423.828.061)**	**2.817.333.315**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak / d. Tax Expense Reconciliation

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	18.694.058.423	27.649.614.807	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(4.673.514.606)	(6.912.403.701)	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Beda tetap - neto	(357.521.145)	(41.435.210)	*Permanent differences – net*
Beban Pajak - Neto	**(5.031.035.751)**	**(6.953.838.911)**	***Tax Expense - Net***

17. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Bank garansi yang diterbitkan	76.820.138.661	5.844.802.847	*Bank guarantees*
Letters of credit	13.565.567.876	125.181.697.153	*Letters of credit*
Total	**90.385.706.537**	**131.026.500.000**	***Total***

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	-	313.364.649	*Beginning balance*
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 24)	-	(313.364.649)	*Reversal during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal December 31, 2012 dan 2011 dikelompokkan lancar.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, namun Bank harus menghitung cadangan kerugian mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen berpendapat jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan yang timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

17. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies transactions in the normal course of Bank's business that have credit risk are as follows:

The movements in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

The Bank's commitments and contingencies, as of December 31, 2012 and 2011 are classified as current.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from estimated losses on commitments and contingencies, but the Bank should calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011.

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

18. EMPLOYEE BENEFITS

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 18 Januari 2013 dan 27 Desember 2011, dari aktuaris independen Daya Mandiri Dharma Konsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	5,90%	6,70%	*Discount rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%	8,00%	*Salary increase rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	*Normal pension age*
Tingkat mortalitas (kematian)	CSO 1980	CSO 1980	*Mortality rate*

a. Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif:

	2012	2011	
Beban jasa kini	1.245.730.000	1.170.472.000	*Current service cost*
Beban bunga	513.775.000	528.388.000	*Interest cost*
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - *non vested benefit*	29.556.000	29.556.000	*Amortization of past service cost - non vested benefit*
Amortisasi kerugian aktuaria	223.528.000	241.620.000	*Amortization of actuarial losses*
Keuntungan atas penyelesaian dan kurtailmen	(221.410.000)	-	*Settlement and curtailment gain*
Beban imbalan kerja - setelah penyelesaian dan kurtailmen	1.791.179.000	1.970.036.000	*Employee benefit expense - after settlement and curtailment*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	41.991.000	67.000	*Post-employment benefit - excess payment*
Beban imbalan kerja	**1.833.170.000**	**1.970.103.000**	***Employee benefit expense***

b. Rekonsiliasi perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	3.544.150.000	2.009.972.000	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	1.791.179.000	1.970.036.000	*Employee benefits expenses*
Pembayaran imbalan kerja - terkait dengan cadangan imbalan kerja	(587.817.000)	(435.858.000)	*Post-employee benefit - only related to benefit provision*
Saldo akhir	**4.747.512.000**	**3.544.150.000**	***Ending Balance***

c. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	9.001.881.000	7.758.781.000	*Present value of employee benefit liabilities*
Nilai wajar aset	-	-	*Fair value of assets*
Status pendanaan	9.001.881.000	7.758.781.000	*Funded status*
Biaya jasa lalu yang tidak diakui	(128.517.000)	(184.067.000)	*Unrecognized past service cost*
Kerugian aktuaria yang tidak diakui	(4.125.852.000)	(4.050.564.000)	*Unrecognized actuarial losses*
Liabilitas imbalan kerja	**4.747.512.000**	**3.544.150.000**	***Employee benefit liabilities***

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The employee benefits liabilities as of December 31, 2012 and 2011 is based on the actuarial reports of Daya Mandiri Dharma Konsilindo, an independent actuary on its report dated January 18, 2013 and December 27, 2011, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

a. Employee benefits expenses recognized in the statements of comprehensive income:

b. The reconciliation of employee benefit liabilities in the statements of financial position are as follows:

c. The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

d. Jumlah saat ini dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. The amounts of current and previous four years are as follows:

	31 Desember/*December 31,* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)					
	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	9.001.881.000	7.758.781.000	6.201.606.000	4.857.202.000	3.919.939.000	*Present value of employee benefit liabilities*
Penyesuaian asumsi pada kerugian (keuntungan) aktuaria	(154.373.000)	7.748.000	(156.649.000)	346.051.000	1.098.622.000	*Experience adjustments on actuarial gain (losses)*

e. Berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

e. The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31, 2012* Tidak Diaudit/*Unaudited*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
-1%	9.821.144.000	-1%	+919.263.000
+1%	8.205.888.000	+1%	-755.993.000

19. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif, masing-masing sebesar Rp3.003.152.586 dan Rp2.885.057.834 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

19. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statements of comprehensive income) which amounted to Rp3,003,152,586 and Rp2,885,057,834 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 25).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

20. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownerships*	Total
State Bank of India	114.000.000	76%	114.000.000.000
PT Ravindo Jaya	36.000.000	24%	36.000.000.000
Total	**150.000.000**	**100%**	**150.000.000.000**

21. PENGGUNAAN LABA NETO / *APPROPRIATION OF NET INCOME*

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum pemegang Saham Bank pada tanggal 20 Juni 2012 menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp120.000.000.

Based on the Circular Resolution of General Meeting of Shareholders of the Bank on June 20, 2012, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves amounting to Rp120,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp960.000.000 dan Rp840.000.000. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank's general reserves amounted to Rp960,000,000 and Rp840,000,000, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

22. PENDAPATAN BUNGA / *INTEREST INCOME*

	2012	2011	
Kredit yang diberikan	133.850.212.766	124.775.145.531	*Loans*
Efek-efek	35.134.874.184	27.695.350.015	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	5.842.678.137	8.070.893.132	*Placements with Bank Indonesia*
Lain-lain	1.054.709.597	1.313.818.498	*Others*
Total	**175.882.474.684**	**161.855.207.176**	***Total***

23. BEBAN BUNGA / 23. INTEREST EXPENSE

	2012	2011	
Deposito berjangka	91.898.963.696	78.250.797.510	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	2.510.441.007	1.246.007.153	*Deposits from other banks*
Giro	2.112.151.313	2.464.056.851	*Demand deposits*
Tabungan	1.229.067.350	1.146.498.489	*Saving deposits*
SBI Repo	-	734.057	*SBI Repo*
Total	**97.750.623.366**	**83.108.094.060**	***Total***

24. PEMBENTUKAN (PEMBALIKAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / 24. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES

	2012	2011	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(179.664.114)	179.664.114	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 9)	(1.286.000.000)	1.286.000.000	*Marketable securities (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	8.025.385.444	12.874.214.678	*Loans (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(302.350.000)	243.293.551	*Acceptances receivable (Note 11)*
Aset yang diambil alih (Catatan 13)	8.555.959.266	2.759.360.254	*Foreclosed assets (Note 13)*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 17)	-	(313.364.649)	*Estimated losses commitments and contingencies (Note 17)*
Neto	**14.813.330.596**	**17.029.167.948**	***Net***

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
Pemeliharaan dan perbaikan	6.684.533.190	3.947.388.085	*Repair and maintenance*
Penyusutan (Catatan 12)	3.297.624.581	3.243.748.015	*Depreciation (Note 12)*
Sewa (Catatan 19)	3.003.152.586	2.885.057.834	*Rental (Note 19)*
Jasa operasi data center	1.826.275.000	1.954.205.000	*Operational data services center*
Transportasi	1.397.637.421	992.402.076	*Transportation*
Administrasi bank	1.216.026.343	653.125.953	*Bank administratives*
Asuransi	1.188.007.613	1.054.761.492	*Insurance*
Pelatihan	1.119.883.420	959.984.928	*Training*
Perlengkapan kantor	1.039.212.300	963.199.345	*Office supplies*
Jasa profesional	957.717.100	553.115.480	*Professional fee*
Komunikasi	888.551.638	811.016.748	*Communication*
Listrik, gas dan air	831.719.131	733.501.424	*Electricity, gas and water*
Iklan dan promosi	543.543.718	774.090.595	*Promotion and advertising*
Reuters dan swift	463.298.192	527.621.414	*Reuters and swift*
Aktivitas karyawan	311.223.225	214.306.699	*Employee's activity*
Benda pos	291.335.540	185.921.229	*Postage*
Jasa penerimaan uang	244.995.467	245.031.450	*Cash delivery charges*
Amortisasi	175.056.861	298.122.373	*Amortizations*
Administrasi pajak	52.106.988	261.250.678	*Tax administrations*
Lain-lain	266.304.142	262.909.069	*Others*
Total	**25.798.204.456**	**21.520.759.887**	***Total***

26. BEBAN TENAGA KERJA / *26. PERSONNEL EXPENSES*

	2012	2011	
Gaji	15.090.961.126	11.701.335.258	*Salaries*
Bonus and tunjangan hari raya	3.304.138.542	2.106.006.862	*Holidays allowance and bonuses*
Imbalan kerja (Catatan 18)	1.833.170.000	1.970.103.000	*Employee benefits (Note 18)*
Lembur	604.005.200	494.818.776	*Overtime*
Lain-lain	2.339.410.865	1.576.936.496	*Others*
Total	**23.171.685.733**	**17.849.200.392**	***Total***

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI / *27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebajikan dan syarat yang telah disepakati bersama:

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat Hubungan Instimewa/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transactions*
PT Ravindo Jaya	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro/ Current account*
PT Dua Sekawan Respati	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro/ Current account*
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks*
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/Current accounts with other banks, Deposit from other other banks*
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks*
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	*Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

27. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat Hubungan Instimewa/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transactions*
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/ *Current accounts with other banks, Deposit from other banks*
State Bank of India, Kolkata	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership/shareholders*	Simpanan dari bank lain/ *Deposit from other banks*
Personel manajemen kunci / *Key management personnel*	Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ *Shareholder, Board of Commissioners and Directors*	Kredit yang diberikan, Giro, Tabungan, Deposito berjangka/ *Loan, Current account, Saving deposit, Time deposit*

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	1.407.963.017	3.978.049.878	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase Terhadap Total Aset	0,06%	0,19%	*Percentage To Total Assets*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Personel manajemen kunci	4.049.402.081	9.963.197.059	*Key management personnel*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	1.689.366.465	-	*Related due to the same ownership/shareholders*
	5.738.768.546	9.963.197.059	
Persentase Terhadap Total Aset	0,24%	0,47%	*Percentage To Total Assets*
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	**7.146.731.563**	**13.941.246.937**	***Total assets associated with related parties***
Persentase Terhadap Total Aset	0,30%	0,66%	*Percentage To Total Assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro			*Current accounts*
Personel manajemen kunci	7.618.074.319	1.702.315.364	*Key management personnel*
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	38.140.088	4.258.037.146	*Related due to the same ownership/shareholders*
	7.656.214.407	5.960.352.510	
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,36%	0,31%	*Percentage To Total Liabilities*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

27. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

	2012	2011	
Tabungan			*Saving deposits*
Personel manajemen kunci	776.268.854	4.119.112.136	*Key management personnel*
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,04%	0,22%	*Percentage To Total Liabilities*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Personel manajemen kunci	20.759.547.105	30.018.109.348	*Key management personnel*
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,96%	1,57%	*Percentage To Total Liabilities*
Simpanan dari Bank Lain			*Deposits from other banks*
Giro			*Current account*
Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama	10.121.275.226	4.573.538.554	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,47%	0,24%	*Percentage To Total Liabilities*
Call money			*Call money*
Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama	289.125.000.000	398.970.000.000	*Related due to the same ownership/shareholders*
Persentase Terhadap Total Liabilitas	13,41%	21,08%	*Percentage To Total Liabilities*
Total Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	**328.438.305.592**	**443.641.112.548**	***Total Liabilities Associated With Related Parties***
Persentase terhadap total liablitas	15,23%	23,17%	*Percentage to total liabilities*

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 gaji dan kompensasi lainnya yang dlbayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp3.477.785.123 dan Rp2.082.243.375.

Compensation of key management personnel

As of December 31, 2012 and 2011 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp3,477,785,123 and Rp2,082,243,375, respectively.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

	2012	2011	
Tagihan komitmen			***Commitments receivables***
Pembelian spot dan derivatif	24.515.000.000	48.636.400.000	*Buy spot and derivative*
Total tagihan komitmen	**24.515.000.000**	**48.636.400.000**	***Total commitments receivables***
Kewajiban komitmen			***Commitment payables***
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(269.472.523.119)	(198.180.121.930)	*Unused provision of fund facilities*
Penjualan spot dan derivatif	(39.102.000.000)	(45.746.800.000)	*Proceed spot and derivatives*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(13.565.567.876)	(24.339.983.827)	*Outstanding irrevocable Letters of credit*
Total kewajiban komitmen	**(322.140.090.995)**	**(268.266.905.757)**	***Total commitments payables***
Komitmen - neto	**(297.625.090.995)**	**(219.630.505.757)**	***Commitment - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	16.933.170.951	9.545.788.378	*Interest receivable on non-performing assets*
Total tagihan kontinjensi	**16.933.170.951**	**9.545.788.378**	***Total contingent receivables***
Kewajiban kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diterbitkan	(76.820.138.661)	(89.540.556.826)	*Bank guarantees*
Lainnya	-	-	*Others*
Total kewajiban kontinjensi	**(76.820.138.661)**	**(89.540.556.826)**	***Total Contingent payables***
Kontinjensi - neto	**(59.886.967.710)**	**(79.994.768.448)**	***Contingencies - net***
Komitmen dan kontinjensi - neto	**(357.512.058.705)**	**(299.625.274.205)**	***Commitments and contingencies - net***

29. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di tingkat Bank.

29. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

29. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan kewajiban akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. Treasuri

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. Trade Finance

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. Treasury

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2012

	Bisnis Perbankan/ *Business Banking*	*Trade Finance*	Treasuri/ *Treasury*	Total	
Pendapatan bunga - neto	31.420.733.881	7.219.074.018	39.492.043.108	78.131.851.316	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	4.423.237.916	5.394.371.184	577.749.944	10.395.359.034	*Operating income*
Total Pendapatan	**35.843.971.797**	**12.613.445.203**	**40.069.793.352**	**88.527.210.352**	***Total Income***
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	14.813.330.686	-	-	14.813.330.686	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Beban operasional lain	54.742.907.074	-	-	54.742.907.074	*Others operating expenses*
Beban non operasional	276.914.259	-	-	276.914.259	*Non operating expenses*
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	**(33.989.180.132)**	**12.613.445.203**	**40.069.793.352**	**18.694.058.423**	***Income before tax benefit (expense)***
Total Aset	**1.628.757.111.148**	**120.116.548.817**	**617.874.401.365**	**2.366.748.061.930**	***Total Assets***
Total Liabilitas	**1.822.081.953.867**	**32.229.973.548**	**301.600.422.091**	**2.155.912.349.504**	***Total Liabilities***

29. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2011				
	Bisnis Perbankan/ *Business Banking*	*Trade Finance*	Treasuri/ *Treasury*	Total	
Pendapatan bunga - neto	68.987.127.652	5.142.985.738	6.606.999.726	79.747.113.116	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	9.396.055.935	2.367.402.369	-	11.763.458.304	*Operating income*
Total Pendapatan	**78.383.183.587**	**7.510.388.107**	**6.606.999.726**	**90.500.571.420**	***Total Income***
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	17.029.167.946	-	-	17.029.167.946	*Allowance for Impairment Losses on Financial Assets*
Beban operasional lain	43.553.847.756	-	-	43.553.847.756	*Others operating expenses*
Beban non operasional	2.268.145.909	-	-	2.268.145.909	*Non operating expenses*
Laba sebelum pajak	**13.532.226.974**	**7.510.388.107**	**6.606.999.726**	**27.649.614.807**	***Income Before Tax***
Total Aset	**1.179.540.525.349**	**94.019.549.076**	**838.182.799.163**	**2.111.742.873.588**	***Total Assets***
Total Liabilitas	**1.489.989.257.837**	**19.939.550.560**	**404.641.375.437**	**1.914.570.183.834**	***Total Liabilities***

30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

a. Maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.

b. Maksimum sebesar Rp100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijaminkan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.054.813.470 dan Rp3.224.157.954.

30. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

a. Maximum of Rp 1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.

b. Maximum of Rp 100,000,000. From March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100,000,000 amended to the maximum amount of Rp2,000,000,000.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp4,054,813,470 and Rp3,224,157,954, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Year Ended
December 31, 2012
With Comparative Figures
For Year Ended December 31, 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berikut ini rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2005 adalah sebagai berikut:

31. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR as of December 31, 2012 and 2011 is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No.5/12/PBI/2005 as follows:

	2012 Juta/*Million*	2011 Juta/*Million*	
Komponen Modal			***Capital***
Modal inti	188.854	184.780	*Core capital*
Modal pelengkap	20.517	11.339	*Supplementary capital*
Total modal	209.371	196.119	*Total capital*
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko operasional	1.754.255	1.277.684	*Risk weighted assets (ATMR) with operasional risk*
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko pasar	1.761.240	1.277.684	*Risk weighted assets (ATMR) with market risk*
Rasio KPMM dengan memperhitungan risiko operasional (tidak diaudit)	11,94%	15,38%	*Capital adequacy ratio with operasional risk (unaudited)*
Rasio KPMM dengan memperhitungan risiko pasar (tidak diaudit)	11,89%	15,38%	*Capital adequacy ratio with market risk (unaudited)*
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan (%)	8,00%	8,00%	*Minimum CAR required (%)*

c. Rasio aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 4,89% dan 2,35%.

c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2012 and 2011 are 4.89% and 2.35% respectively.

d. Jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/177/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah sama dengan jumlah penyediaan dana kepada pihak-pihak berelasi.

d. As of December 31, 2012 and 2011, loans granted to related parties based on the criteria set out by Bank Indonesia's Decision Letter No. 31/177/KEP/DIR dated December 31, 1998 regarding the Legal Lending Limit are the same with the funds granted to related parties.

32. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

a. risiko kredit
b. risiko likuiditas
c. risiko pasar
   i. risiko tingkat bunga
   ii. risiko nilai tukar

Bank ini juga dihadapkan dengan risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan seluruh Bank dalam manajemen risiko. Stuktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- Direksi bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

32. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss that inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

a. credit risk
b. liquidity risk
c. market risk
   i. interest rate risk
   ii. foreign currency risk

The Bank is also exposed to operational risk, legal risk, strategy risk, reputational risk and compliance risk.

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve entire Bank. Risk management structure of the Bank is as follows:

- *The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.*
- *The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.*
- *Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.*
- *Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).*
- *Business Unit is the risk owners who perform risk management on the activities of the Bank in accordance with their roles and responsibilities.*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah memiliki kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali resiko. Setiap pemilik resiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat / peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (*aggregat*). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan *metode standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risk Management Structure (continued)

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limits is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the qualitative and quantitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas penerapan manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko kepatuhan dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi serta Satuan Kerja Manajemen Risiko. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risk measurement and reporting systems (continued)

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process. Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, compliance risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction and Risk Management Unit. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassesment is done periodically.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan limit konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

Sebagaimana diamanatkan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke Bank Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry. Bank Indonesia issued PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which has been modified with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

As mandated by Bank Indonesia regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2", based on its quarterly self-assessment submitted to Bank Indonesia.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is startes with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implemention of loan policy and procedure in accordance with the business developments.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kepatuhan, dan *Corporate Legal* atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.

(i) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Credit risk (continued)

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- *Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.*
- *Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.*
- *Opinion of SKMR, Compliance Unit, and Corporate Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.*
- *Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.*

(i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

	Eksposur Maksimum/*Maximum Exposure*		
	31 Desember/ *December 31, 2012*	31 Desember/ *December 31, 2011*	
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	125.135.315.836	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.178.557.323	13.327.293.597	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	37.995.780.122	268.106.800.954	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	427.451.582.720	322.416.511.398	*Held-to-maturity*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	96.734.858.000	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	834.925.360.936	539.521.696.764	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	327.453.321.547	260.628.031.245	*Overdraft*
Term loan	417.176.712.524	324.428.797.281	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	12.593.849.688	15.368.725.915	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	3.095.551.401	1.089.200.142	*Employees loan*
Lain-lain	45.804.699.229	28.868.570.911	*Others*
Tagihan akseptasi	32.229.973.546	28.885.227.411	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	577.749.944	830.200.000	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	16.908.115.697	10.931.622.758	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	2.708.679.900	2.576.164.894	*Other assets*)*
Neto	**2.306.754.747.071**	**2.038.889.017.106**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

*) *Other assets consist of security deposit and ATM transactions receivable*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur Maksimum/*Maximum Exposure*		
	31 Desember/ *December 31, 2012*	31 Desember/ *December 31, 2011*	
Bank garansi yang diterbitkan	76.820.138.661	89.540.556.826	*Bank guarantees*
Letters of credit	13.565.567.876	24.339.983.827	*Letters of credit*
Total	**90.385.706.537**	**113.880.540.653**	***Total***

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

The Bank's concentration of risk are managed by counterparty and by geographical location.

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty:*

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty:

a) Geografis

a) Geographical location

	31 Desember/*December 31, 2012*		
	Jakarta	Luar Jakarta/ *other than Jakarta*	
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.076.945.663	101.611.660	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	37.995.780.122	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	427.451.562.720	-	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	719.757.079.713	119.206.018.966	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	278.520.996.517	50.866.951.958	*Overdraft*
Term loan	325.102.178.166	96.012.978.892	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	9.793.433.729	2.814.919.421	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	3.097.236.254	-	*Employees loan*
Lain-lain	57.797.265.497	6.040.054.630	*Others*
Tagihan akseptasi	32.229.973.546	-	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	577.749.944	-	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	15.063.232.432	1.844.883.265	*Interest receivable*
Aset lain-lain*	2.708.679.900	-	*Other assets**
Total	**2.057.826.946.697**	**276.887.418.792**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.007.902.984)	(5.951.715.434)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.035.819.043.713**	**270.935.703.358**	***Net***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / 32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* (lanjutan):

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty (continued):

a) Geografis (lanjutan) / *a) Geographical location (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2011* Tidak diaudit/*Unaudited*		
	Jakarta	Luar Jakarta/ *other than Jakarta*	
Giro pada Bank Indonesia	125.135.315.836	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	13.032.090.203	474.867.508	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	268.106.800.954	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	323.702.511.398	-	*Held-to-maturity*
Tagihan atas Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	96.734.858.000	-	*Securities purchased under Resale Agreement*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	540.272.097.257	4.522.142.703	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	214.797.351.717	47.543.408.960	*Overdraft*
Term loan	290.764.577.946	34.340.626.139	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	10.617.786.109	4.925.615.435	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	1.100.202.164	-	*Employees loan*
Lain-lain	24.980.479.848	18.326.347.395	*Others*
Tagihan akseptasi	29.187.577.411	-	*Acceptances receivable*
Tagihan derivasi*	830.200.000	-	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	9.766.382.517	1.165.240.241	*Interest receivable*
Aset lain-lain*	2.576.164.894	-	*Other assets**
Total	1.951.604.396.254	111.298.248.381	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.640.205.801)	(6.373.421.728)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.933.964.190.453**	**104.924.826.653**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

*) *Other assets consist of security deposit and ATM transactions receivable*

b) Jenis *counterparties* / *b) Counterparty types*

	31 Desember/December 31, 2012						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Giro pada							*Current accounts with*
Bank Indonesia	140.064.632.494					140.064.632.494	*Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	7.178.557.323	-	-	-	7.178.557.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada							*Placements with*
Bank Indonesia - neto	57.595.780.122	-	-	-	-	57.595.780.122	*Bank Indonesia - net*
Efek-efek							*Marketable Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	114.187.931.535	36.854.135.543	253.898.572.536	22.490.843.448	-	427.431.482.720	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	-	120.564.208.665	575.515.878.368	116.945.572.206	813.025.659.239	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	-	-	235.836.760.577	86.613.560.970	327.453.321.547	*Overdraft*
Term loan	-	-	11.913.430.362	399.230.906.364	90.032.315.369	417.176.652.024	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	535.767.409	11.908.382.279	12.563.549.688	*Housing loan*
Pinjaman karyawan					3.090.501.401	3.090.501.401	*Employees loan*
Lainnya	-	31.248.495	-	35.809.368.618	9.892.368.618	45.957.984.924	*Others*
Tagihan akseptasi	-	-	-	32.225.973.546	-	32.225.973.546	*Acceptances receivable*
Tagihan derivasi	-	-	577.749.944	-	-	577.749.944	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	-	-	-	16.908.116.687	-	16.908.116.687	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)				2.706.079.900		2.706.079.900	*Other assets*)
Neto	**292.848.514.051**	**43.844.242.851**	**436.923.962.471**	**1.204.597.305.654**	**328.550.722.044**	**2.306.754.747.071**	***Net***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty (lanjutan):*

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty (continued):

b) Counterparty types (continued)

31 Desember/*December 31, 2011*
Tidak diaudit/*Unaudited*

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	125.135.815.836	-	-	-	-	125.135.815.836	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	13.327.293.597	-	-	-	13.327.293.597	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia - neto	268.108.800.954	-	-	-	-	268.108.800.954	*Placements with Bank Indonesia - net*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	96.734.859.000	-	-	-	-	96.734.859.000	*Securities purchased under resale agreement*
Efek-efek:							*Marketable Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	195.139.753.400	12.000.000.000	97.126.430.030	28.151.317.908	-	322.416.011.398	*Held to maturity*
Kredit yang diberikan	-	329.563.309	54.097.033.000	824.292.821.600	291.226.784.349	1.169.945.022.258	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	28.885.227.411	-	28.885.227.411	*Acceptances receivable*
Tagihan derivasi	-	-	-	630.240.000	-	630.240.000	*Derivatives receivable*
Piutang bunga	-	-	-	10.931.622.758	-	10.931.622.758	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	2.576.164.094	-	2.576.164.094	*Other assets*)
Neto	**685.116.738.190**	**25.656.876.906**	**141.222.463.030**	**895.667.154.631**	**291.226.784.349**	**2.038.889.017.106**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

*) *Other assets consist of security deposit and ATM transactions receivable*

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

31 Desember/*December 31, 2012*

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Bank garansi yang diterbitkan	-	39.509.124.000	-	37.311.014.661	-	76.820.138.661	*Guarantees issued*
Letters of credit	-	-	-	13.565.567.876	-	13.565.567.876	*Letters of credit*
Neto	**-**	**39.509.124.000**	**-**	**50.876.582.537**	**-**	**90.385.706.537**	***Net***

31 Desember/*December 31, 2011*
Tidak diaudit/*Unaudited*

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of RI (including Bank Indonesia)*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	89.540.556.826	-	89.540.556.826	*Guarantees issued*
Letters of credit				24.339.983.827		24.339.983.827	*Letters of credit*
Neto	**-**	**-**	**-**	**113.880.540.653**	**-**	**113.880.540.653**	***Net***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2012 are as follows:

	2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Giro pada						*Current accounts with*
Bank Indonesia	140.054.832.494	-	-	-	140.054.832.494	Bank Indonesia
Giro pada bank lain*	7.178.557.323	-	-	-	7.178.557.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.985.780.122	-	-	-	37.985.780.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	427.451.587.000	-	-	-	427.451.587.000	*Held-to-maturity*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	-	827.302.448.481	-	11.890.152.185	839.192.600.666	*Working capital*
Pinjaman investasi	-	314.474.881.112	2.294.130.353	12.618.378.010	329.387.389.475	*Overdraft*
Overdraft	-	407.027.997.440	5.323.384.610	8.770.128.009	421.121.510.059	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	12.968.393.150	-	-	12.968.393.150	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	3.097.235.254	-	-	-	3.097.235.254	*Employee loan*
Lainnya	-	31.248.945	32.539.350.142	31.276.738.009	63.847.337.096	*Others*
Tagihan akseptasi	32.220.373.546	-	-	-	32.220.373.546	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	577.749.941	-	-	-	577.749.941	*Derivatives receivables*
Pendapatan bunga	-	16.908.115.697	-	-	16.908.115.697	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	2.708.679.900	-	-	2.708.679.900	*Other assets*
Total	**649.185.692.403**	**1.581.055.843.768**	**40.147.854.113**	**64.324.975.205**	**2.334.714.365.489**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.564.862)	(4.886.821.370)	(18.021.021.083)	(5.051.251.113)	(27.959.658.428)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**649.184.007.541**	**1.576.170.322.398**	**22.126.833.030**	**59.273.684.092**	**2.306.754.747.071**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

*) *Other assets consist of security deposit and ATM transaction receivable*

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

Loans, acceptances and interest receivables

a. Tingkat tinggi
Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi: memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

a. *High grade*
This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan).

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga (lanjutan)

b. Tingkat standar
Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Moody's dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued) (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued).

Loans, acceptances and interest receivables (continued)

b. Standard grade
This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Moody's and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Kualitas Kredit/ ***Credit Quality***	***Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating***
	Pefindo
Tingkat Tinggi/*High Grade*	idAAA to idA-
Tingkat Standar/*Standard Grade*	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan dengan Bank Indonesia diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilita kebangkrutan rendah.

Current accounts and placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan).

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit):

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued).

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012 (unaudited):

	2012					
	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 month*	3 sampai 6 bulan/ *3 to 6 month*	Lebih dari 6 bulan/ *More than 6 month*	Total	
Pinjaman rekening koran	2.294.139.353	-	-	-	2.294.139.353	*Overdraft*
Term loan	-	-	-	5.323.364.616	5.323.364.616	*Term loan*
Lain-lain	2.586.930.000	19.819.047.749	1.250.000.000	8.674.372.393	32.530.350.142	*Others*
Total	4.881.069.353	19.819.047.749	1.250.000.000	14.197.737.011	40.147.854.113	*Total*

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada liabilitas maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasuri dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

(i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

(i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012

Akun	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Lainnya/ *Others* *)	< 1 bulan/ *< 1 month*	1 s/d 3 bulan/ *1 up to 3 month*	3 s/d 12 bulan/ *3 up to 12 month*	1 s/d 5 tahun/ *1 up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	*Accounts*
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	140.664.832.404	-	140.664.832.404	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.179.057.323		7.179.057.323					*Current accounts other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	87.095.780.122	-	87.095.780.122	-	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	4[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	1.641.040.496.325	(27.956.518.418)	51.964.841.646	446.066.524.054	562.8[illegible]	488.44[illegible]	121.[illegible]	*Loans*
Tagihan derivatif	577.479.874	-	577.479.874	-	-	-	-	*Derivative receivable*
Tagihan akseptasi	32.229.973.648	-	10.140.848.032	1[illegible]	10.447.885.044	-	-	*Acceptance receivable*
Pitutang bunga	16.909.[illegible]		[illegible]					*Interest receivable*
Aset lain-lain**)	2.[illegible]		2.[illegible]	-	-	-	-	*Other assets**)*
Total aset keuangan	**2.306.754.747.071**	**(27.956.518.418)**	**275.071.324.328**	**[illegible]**	**[illegible]**	**[illegible]**	**125.118.072.006**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera*)	752.193.447	-	752.193.447	-	-	-	-	*Liabilities due immediately**)*
Simpanan Nasabah	1.[illegible]	-	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	-	*Deposits from Customer*
Simpanan dari Bank Lain	307.238.832.886	-	175.648.832.886	126.287.500.000	-	-	-	*Deposits from Other Banks*
Liabilitas Akseptasi	32.229.973.648	-	10.140.848.032	1[illegible]	10.447.885.044	-	-	*Acceptances Payable*
Kewajiban lain-lain	968.880.205	-	968.880.205	-	-	-	-	*Guarantee payable*
Utang bunga	6.520.382.647		6.520.382.647					*Interest payable*
Liabilitas lain-lain***)	2.[illegible]	-	2.[illegible]	-	-	-	-	*Other Liabilities***)*
Total liabilitas keuangan	**2.146.090.630.044**	**-**	**1.029.917.517.410**	**[illegible]**	**[illegible]**	**[illegible]**	**-**	***Total financial liabilities***

2011
Tidak diaudit/*Unaudited*

Akun	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Lainnya/ *Others* *)	< 1 bulan/ *< 1 month*	1 s/d 3 bulan/ *1 up to 3 month*	3 s/d 12 bulan/ *3 up to 12 month*	1 s/d 5 tahun/ *1 up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	*Accounts*
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	125.135.[illegible]	-	125.135.[illegible]	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	10.027.[illegible]	[illegible]	[illegible]					*Current accounts other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	268.[illegible]	-	83.[illegible]	184.[illegible]	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	3[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	*Marketable securities*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.734.[illegible]		95.734.[illegible]					*Securities purchased under resale agreement*
Kredit	1.[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	*Loans*
Tagihan akseptasi	28.585.227.411	(302.300.000)	109.892.677	6.921.754.380	22.155.920.054	-	-	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	520.[illegible]	-	520.[illegible]	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pitutang bunga	16.[illegible]	-	[illegible]	-	-	-	-	
Aset lain-lain *)	2.[illegible]	-	2.[illegible]	-	-	-	-	*Other assets *)*
Total aset keuangan	**2.036.889.017.106**	**(24.013.627.528)**	**411.926.422.693**	**488.919.494.670**	**639.105.479.214**	**490.842.509.694**	**32.008.738.358**	***Total financial asset***
Liabilitas keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera*)	1.[illegible]	-	1.[illegible]	-	-	-	-	*Liabilities due immediately**)*
Simpanan nasabah	1.467.794.[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	404.641.[illegible]	-	404.641.[illegible]	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	10.[illegible]	-	9.[illegible]	-	-	-	-	*Acceptance payable*
Utang bunga	4.[illegible]	-	4.[illegible]	-	-	-	-	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain***)	1.232.752.[illegible]	-	1.232.752.[illegible]	-	-	-	-	*Other liabilities***)*
Total liabilitas keuangan	**1.890.473.505.168**	**-**	**1.350.132.528.228**	**[illegible]**	**[illegible]**	**[illegible]**	**-**	***Total financial liabilities***

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

**) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

*) *Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities*

**) *Other assets consist of security deposit and ATM transaction receivable*

***) *Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*

****) *Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank financial liabilities as of December 31, 2012 based on undiscounted contractual payments:

31 Desember/*December 31, 2012*

	Total	Pada permintaan/ *On demand*	1 Bulan/ *1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ *More than 1 Month to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ *More than 3 Months to 12 Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months*	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	752.193.047	-	752.193.047	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	1.815.561.916.120	296.401.660.825	1.021.642.211.608	237.328.824.069	241.884.324.077	19.405.094.651	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	301.775.844.751	10.208.862.986	165.886.730.206	125.790.376.907			*Deposits from other banks*
Liabilitas sekuritasi	32.229.873.546	-	10.140.846.032	11.841.262.500	10.447.865.044	-	*Amortisation payable*
Kewajiban derivatif	366.699.206	-	366.699.206	-	-	-	*Derivative payable*
Utang bunga	5.520.382.617	-	5.520.382.617	-	-	-	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain	2.183.985.773	-	2.183.985.773	-	-	-	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**2.159.391.995.409**	**306.605.403.711**	**1.206.312.953.690**	**374.736.264.128**	**252.332.189.121**	**19.405.094.651**	***Total financial liabilities***

Tabel dibawah ini menunjukan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2012:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2012.

31 Desember /*December 31, 2012*

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month*	1 - 3 Bulan/ *Months*	3 - 12 Bulan/ *Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than/ 12 Months*	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						***Commitment payables and Contingencies***
Garansi yang diterbitkan	76.820.138.861	10.932.471.600	-	43.259.793.822	22.627.873.239	*Guarantees issued*
Letters of credit	13.565.587.878	9.212.532.716	4.353.035.160	-	-	*Letters of credit*
Total	**90.385.706.537**	**20.145.004.316**	**4.353.035.160**	**43.259.793.822**	**22.627.873.239**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan *monitoring* dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- *Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.*
- *Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.*

The steps to market risk management, among others:

- *Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.*
- *Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.*
- *Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga

(i) *Interest rate risk*

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2012 and 2011:

31 Desember/*December 31, 2012*

	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	1,00 - 2,00	0,50 - 1,00	1,00 - 2,00	0,50 - 1,00	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	2,00 - 5,00	1,00	2,00 - 5,00	1,00	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	2,61 - 14,25	-	0,00 - 14,25	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	2,50 - 13,04	0,00 - 16,00	2,50 - 9,00	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	1,00 - 8,00	0,50 - 2,50	1,00 - 8,00	0,50 - 2,50	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1,00 - 4,00	0,50 - 1,00	1,00 - 4,00	0,50 - 1,00	*Deposit from other banks*

31 Desember/*December 31, 2011*
Tidak diaudit/*Unaudited*

	Suku Bunga Efektif/ *Effective Interest Rate*		Suku Bunga Kontraktual/ *Contractual Interest Rate*		
	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah %	Mata uang asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	2,00 - 3,00	0,50 - 1,00	2,00 - 3,00	0,50 - 1,00	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,00 - 6,00	0,50	5,00 - 6,00	0,50	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	4,50 - 14,60	-	4,50 - 14,60	-	*Marketable securities*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,50 - 5,00	-	4,50 - 5,00	-	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	6,00 - 9,00	0,00 - 16,00	6,00 - 9,00	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	2,00 - 7,50	0,50 - 1,50	2,00 - 7,50	0,50 - 1,50	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	2,00 - 6,75	0,50 - 1,00	2,00 - 6,75	0,50 - 1,00	*Deposit from other banks*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	9.253.857.768	9.253.857.768	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	140.654.932.494					140.654.932.494	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.178.557.323					7.178.557.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	37.996.780.122	-	-	-	-	37.996.780.122	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	26.841.921.201	388.509.611.519	4.000.000.000	-	-	427.451.562.720	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	484.286.901.408	569.407.640.338	594.260.793.178	3.080.682.648	14.868.753	1.641.049.495.325	*Loans*
Tagihan akseptasi	21.782.108.502	10.447.865.044				32.229.973.546	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	577.748.944	577.748.944	*Derivative receivable*
Piutang bunga	-	-	-	-	16.908.116.567	16.908.116.567	*Interest receivable*
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.708.679.900	2.708.679.900	*Other assets*
Total aset keuangan	718.838.901.060	968.365.050.901	598.260.793.178	3.080.682.648	29.493.102.060	2.316.039.404.837	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	752.103.447	752.103.447	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	1.608.201.500.915	295.402.161.620				1.804.603.662.640	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	301.232.632.628	-	-	-	-	301.232.632.628	*Deposit from other banks*
Liabilitas akseptasi	21.782.108.502	10.447.865.044				32.229.973.546	*Acceptances payable*
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	396.588.205	396.588.205	*Derivative payable*
Utang bunga	5.520.302.847	-	-	-	-	5.520.302.847	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	2.193.895.773	2.193.895.773	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	1.936.737.934.960	305.850.026.659			3.302.708.425	2.145.890.630.044	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**(1.117.899.033.900)**	**659.515.029.232**	**598.260.793.178**	**3.080.682.648**	**26.190.333.635**	**169.147.804.793**	***Interest Gap***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) *Interest rate risk (continued)*

31 Desember/December 31, 2011
Tidak diaudit/Unaudited

	Suku bunga mengambang/Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							**Financial Assets**
Kas	-	-	-	-	10.681.771.952	10.681.771.952	Cash
Giro pada Bank Indonesia	125.132.315.928	-	-	-	-	125.132.315.928	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.327.260.597	-	-	-	-	13.327.260.597	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	93.901.700.239	164.205.130.715				258.106.830.954	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	322.416.511.368	-	322.416.511.368	Marketable securities
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	50.801.858.000	36.363.005.000	-	-	-	86.734.858.000	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan	293.716.512.938	469.164.729.070	388.976.579.314	1.036.328.779	32.971.060	1.189.945.022.252	Loans
Tagihan akseptasi	9.027.164.862	16.868.042.620	-	-	-	25.895.207.482	Acceptances receivable
Tagihan derivatif*					830.200.000	830.200.000	Derivatives receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	10.831.822.268	10.831.822.268	Interest receivable
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	2.576.164.804	2.576.164.804	Other assets*)
Total aset keuangan	**584.906.960.480**	**727.160.078.120**	**388.976.579.314**	**323.472.840.176**	**25.032.630.960**	**2.049.350.789.050**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	1.070.949.429	1.070.949.429	Liabilities due immediately**)
Simpanan dari nasabah	1.119.839.369.702	347.581.615.854	-	-	-	1.467.794.705.556	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	404.641.376.437	-	-	-	-	404.641.376.437	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	19.836.560.560	-	-	-	-	19.836.560.560	Acceptances payable
Utang bunga	-	-	-	-	4.794.168.788	4.794.168.788	Interest Payable
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.232.052.548	1.232.052.548	Other liabilities***)
Total liabilitas keuangan	1.544.417.306.699	347.581.615.854	-	-	7.097.170.513	1.899.076.035.186	Total financial liabilities
Interest Gap	**(959.510.156.219)**	**379.199.259.466**	**388.976.579.314**	**323.472.840.176**	**17.934.760.165**	**150.077.283.892**	***Interest Gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM
**) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka telah lampau dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

*) Other assets consist of security deposit and ATM transaction receivable
**) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
***) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statements of comprehensive income, based on Assets & Liabilities Gap Report for banking book. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk (continued)*

(i) Risiko suku bunga (lanjutan) / *(i) Interest rate risk (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2012*		
	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income*	
Rupiah	±0.29%	±1.211.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	±0.12%	±9.099.000.000	*United States Dollar*

(ii) Risiko nilai tukar / *(ii) Foreign currency risk*

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berpendapat bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2012 and 2011 are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31, 2012* Dalam juta/*In million*			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Foreign Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	794.599	788.098	6.501	*United States Dollar*
Euro Eropa	121	121	-	*European Euro*
Dolar Singapura	177	-	177	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	93	-	93	*British Pound Sterling*
Rupee India	63	3	60	*Indian Rupee*
Dolar Hong Kong	33	-	33	*Hong Kong Dollar*
Total Gabungan	**795.086**	**788.222**	**6.864**	***Total Aggregate***
Total Modal Tier I dan Tier II			**210.141**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**3,27%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(ii) Foreign currency risk (continued)

Mata Uang Asing	31 Desember/*December 31, 2011* Dalam juta/*In million* Aset/*Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Foreign Currencies*
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	647.290	689.013	41.723	*United States Dollar*
Euro Eropa	1.931	-	1.931	*European Euro*
Dolar Singapura	53	-	53	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	212	-	212	*British Pound Sterling*
Rupee India	408	-	408	*Indian Rupee*
Dolar Hong Kong	54	-	54	*Hong Kong Dollar*
Total Gabungan	**649.948**	**689.013**	**44.381**	***Total Aggregate***
Rasio PDN			**3,76%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan perubahan kedua Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Posisi Devisa Neto, bank umum diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa neto setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan Liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank. Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang diasumsikan terhadap laba rugi periode berjalan. Total sensitivitas laporan laba rugi komprehensif berdasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan yang konstan di antara mata uang asing (tidak diaudit).

Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 and the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 about the Net Open Position, generally banks are required to maintain a net open position of at least 20% from the total capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in foreign exchange rate, with all other variables held constant, of the Bank's statement of comprehensive income. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in foreign exchange rate on the profit or loss for the period. The total sensitivity of statements of comprehensive income is based on the assumption that there are constant changes among foreign currencies (unaudited).

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / 32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan) / Market Risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan) / (ii) Foreign currency risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2012		
	Volatilitas/ Volatility	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Amerika Serikat Dolar	±3,15%	±205.605.364	United States Dollar
Hongkong Dolar	±3,17%	±1.049.738	Hongkong Dollar
India Rupee	±2,79%	±1.670.883	Indian Rupee
Euro Eropa	±1,37%	±1.673.263	European Euro
Dolar Singapura	±3,73%	±6.638.342	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	±2,67%	±2.516.832	Great Britain Pound Sterling

Risiko lainnya / Other risks

Risiko operasional / Operational risk

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*
- Hasil temuan audit internal dan eksternal, juga akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping self assesment dari cabang.
- *Results of internal and external audit findings, will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, mengingat kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to Bank Indonesia regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

- Penerbitan produk dan aktivitas baru akan dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan ekstern dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

- *Issuance of new products and activities will be evaluated in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ *December 31, 2012*		31 Desember/ *December 31, 2011* *Tidak diaudit/Unaudited*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan					**Financial Assets**
Kas	6.288.887.766	6.288.887.766	10.661.771.652	10.661.771.652	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	140.504.832.494	140.504.832.494	125.135.315.835	126.135.315.835	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	7.178.567.923	7.178.567.923	13.997.983.547	13.997.983.547	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia	37.906.780.122	37.906.780.122	268.105.800.954	268.105.800.954	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek - neto					*Marketable securities - net*
Dimiliki hingga jatuh tempo	427.461.562.720	435.538.516.080 [*]	322.418.511.838	322.418.511.838	*Held-to-maturity*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	98.731.855.000	98.731.855.000	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Modal kerja	934.905.369.935	934.905.369.935	539.521.686.784	539.521.686.784	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	327.458.321.547	327.458.321.547	260.828.031.245	260.828.031.245	*Overdraft*
Term loan	417.176.712.021	417.176.712.021	324.429.787.201	324.429.787.201	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	12.508.849.688	12.508.849.688	15.388.795.615	15.388.795.615	*Mortgage loan*
Pinjaman karyawan	3.096.501.401	3.221.316.551 [*]	1.089.200.142	1.089.200.142	*Employee loan*
Lainnya	46.904.689.924	46.904.689.924	28.685.227.411	28.685.227.411	*Others*
Tagihan akseptasi - neto	32.226.073.546	32.226.073.546	28.685.227.411	28.685.227.411	*Acceptances receivable*
Tagihan derivatif	577.749.944	577.749.944	520.200.000	520.200.000	*Derivative receivables*
Aset lain-lain**	19.816.795.597	19.816.795.597	18.567.787.652	18.567.787.652	*Other assets**
Total aset keuangan	**2.318.038.436.837**	**2.324.246.158.277**	**2.049.560.789.058**	**2.049.560.789.058**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	759.168.447	759.168.447	1.070.049.429	1.070.049.429	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.804.603.062.040	1.804.603.062.040	1.467.794.705.350	1.467.794.705.350	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	301.232.932.398	301.232.932.398	407.941.375.437	407.941.375.437	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	32.226.073.546	32.226.073.546	19.089.650.690	19.089.650.690	*Acceptances receivable*
Kewajiban derivatif	308.309.205	308.309.205	-	-	*Derivative payables*
Utang lainnya	5.530.309.647	5.530.309.647	4.784.168.788	4.784.168.788	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain***	2.193.985.773	2.193.985.773	1.232.752.690	1.232.752.690	*Other liabilities****
Total liabilitas keuangan	**2.146.890.630.044**	**2.146.890.630.044**	**1.899.473.505.166**	**1.899.473.505.166**	***Total financial liabilities***

[*] Tidak diaudit
** Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan piutang transaksi ATM
*** Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

[*] *Unaudited*
** *Other assets consist of clearing deposits and ATM transaction receivables*
*** *Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box*

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dengan suku bunga tetap, surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

(i) The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.

(ii) The carrying amounts of fixed rate placements with Bank Indonesia, securities purchased under resale agreements and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

(iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

(v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows (continued):

(iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

(iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

(v) The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.

(vi) The fair values of marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
(iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input. yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki tagihan derivatif sebesar Rp577.749.944 yang diukur pada nilai wajar berdasarkan input level 1.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
(ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
(iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2012, the Bank held derivative receivables amounting to Rp577,749,944, which are measured at fair value based on Level 1 inputs.

As of December 31, 2012, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the year ended December 31, 2012.

34. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan):

34. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions):

	31 Desember/*December 31*, 2012			31 Desember/*December 31*, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	9.284	-	9.284	10.662	-	10.662	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	140.655	-	140.655	125.135	-	125.135	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.179	-	7.179	13.507	-	13.507	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	37.998	-	37.998	268.107	-	268.107	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	140.948	286.503	427.451	198.043	125.060	323.103	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	578	-	578	830	-	830	*Derivative receivables*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	96.735	-	96.735	*Securities purchased under resale agreement*

34. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan) (lanjutan):

34. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions) (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2012			31 Desember/*December 31*, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	
Kredit yang diberikan	1.059.449	599.560	1.659.009	794.300	397.891	1.192.191	*Loans*
Tagihan akseptasi	32.230	-	32.230	29.187	-	29.187	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	16.908	-	16.908	10.932	-	10.932	*Interest receivables*
Aset lain-lain	19.817	-	19.817	13.508	-	13.508	*Other assets*
Total aset keuangan	1.484.844	896.063	2.380.907	1.561.546	522.951	2.084.497	*Total financial assets*
Aset Non Keuangan							***Nonfinancial Assets***
Beban dibayar dimuka	4.722	-	4.722	7.502	-	7.502	*Prepaid expenses*
Aset Pajak Tangguhan-neto	-	-	-	-	2.817	2.817	*Deferred tax assets-net*
Aset tetap	-	30.987	30.987	-	28.780	28.780	*Fixed assets*
Aset lain-lain	16.570	-	16.570	29.341	-	29.341	*Other assets*
Total aset non keuangan	21.292	30.987	52.279	36.843	31.597	68.440	*Total nonfinancial assets*
	1.466.136	927.050	2.433.186	1.598.389	554.548	2.152.937	
Akumulasi penyusutan			(20.178)			(17.180)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(27.960)			(24.014)	*Allowance for impairment losses*
Total			**2.386.748**			**2.111.743**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2012			31 Desember/*December 31*, 2011			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/*Due Within One Year*	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/*Due beyond one year*	Total	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	752	-	752	1.071	-	1.071	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	1.796.217	18.387	1.804.604	1.423.666	44.129	1.467.795	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	301.234	-	301.234	404.641	-	404.641	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	32.230	-	32.230	19.940	-	19.940	*Acceptance payables*
Kewajiban derivatif	367	-	367	-	-	-	*Derivative payable*
Utang bunga	5.520	-	5.520	4.794	-	4.794	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain	2.184	-	2.184	1.233	-	1.233	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	2.128.504	18.387	2.146.891	1.855.345	44.129	1.899.474	*Total financial liabilities*
Liabilitas segera	1.363	-	1.363	1.437	-	1.437	*Liabilities due immediately*
Utang Pajak	2.461	-	2.461	9.635	-	9.635	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	-	4.748	4.748	-	3.544	3.544	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	-	424	424	-	-	-	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas lainnya	25	-	25	480	-	480	*Other liabilities*
Total liabilitas non keuangan	3.849	5.172	9.021	11.552	3.544	15.096	*Total nonfinancial liabilities*
Total	**2.132.353**	**23.559**	**2.155.912**	**1.866.897**	**47.673**	**1.914.570**	***Total***

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan tanggal 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified based on the presentation of financial statements as of December 31, 2012.

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Liabilitas segera	6.650.275.501	(4.142.311.944)	2.507.963.557	*Liabilities due immediately*
Bunga yang masih harus dibayar	-	4.794.168.788	4.794.168.788	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain	2.365.236.024	(651.856.844)	1.713.379.180	*Other liabilities*
	9.015.511.525	-	**9.015.511.525**	
Laporan arus kas				***Statement of cash flows***
Bunga yang masih harus dibayar	-	1.293.198.678	1.293.198.678	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain	2.280.270.613	(1.293.198.678)	987.071.935	*Other liabilities*
	2.280.270.613	-	**2.280.270.613**	

	1 January/*January 1, 2011* *31 Desember/December 31, 2010*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah Reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Liabilitas segera	4.224.788.362	(3.498.174.275)	726.614.087	*Liabilities due immediately*
Bunga yang masih harus dibayar	-	3.500.970.110	3.500.970.110	*Interest payable*
Liabilitas lain-lain	84.965.376	(2.795.835)	82.169.541	*Other liabilities*
	4.309.753.738	-	**4.309.753.738**	

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Januari 2013, Bank mengangkat Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara Amal Sutopo Mangunsong dan Rizal Yamin masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Utama Bank. Pengangkatan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 5 Oktober 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Januari 2013 dan No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Januari 2013.

36. EVENT AFTER THE DATE OF REPORTING PERIOD

Based on extraordinary general shareholders meeting dated January 7, 2013, the Bank appointed Pramod Kumar Agrawal as President Commissioners, Vincent Nangoi and Banuara Amal Sutopo Mangunsong as Independent Commissioners and Rizal Yamin as the President Director of the Bank. Such appointment has been approved by Bank Indonesia through its Letter No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia dated October 5, 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia dated January 4, 2013 and No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia dated January 16, 2013.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 8 April 2013.

37. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on April 8, 2013.

Halaman ini sengaja dikosongkan

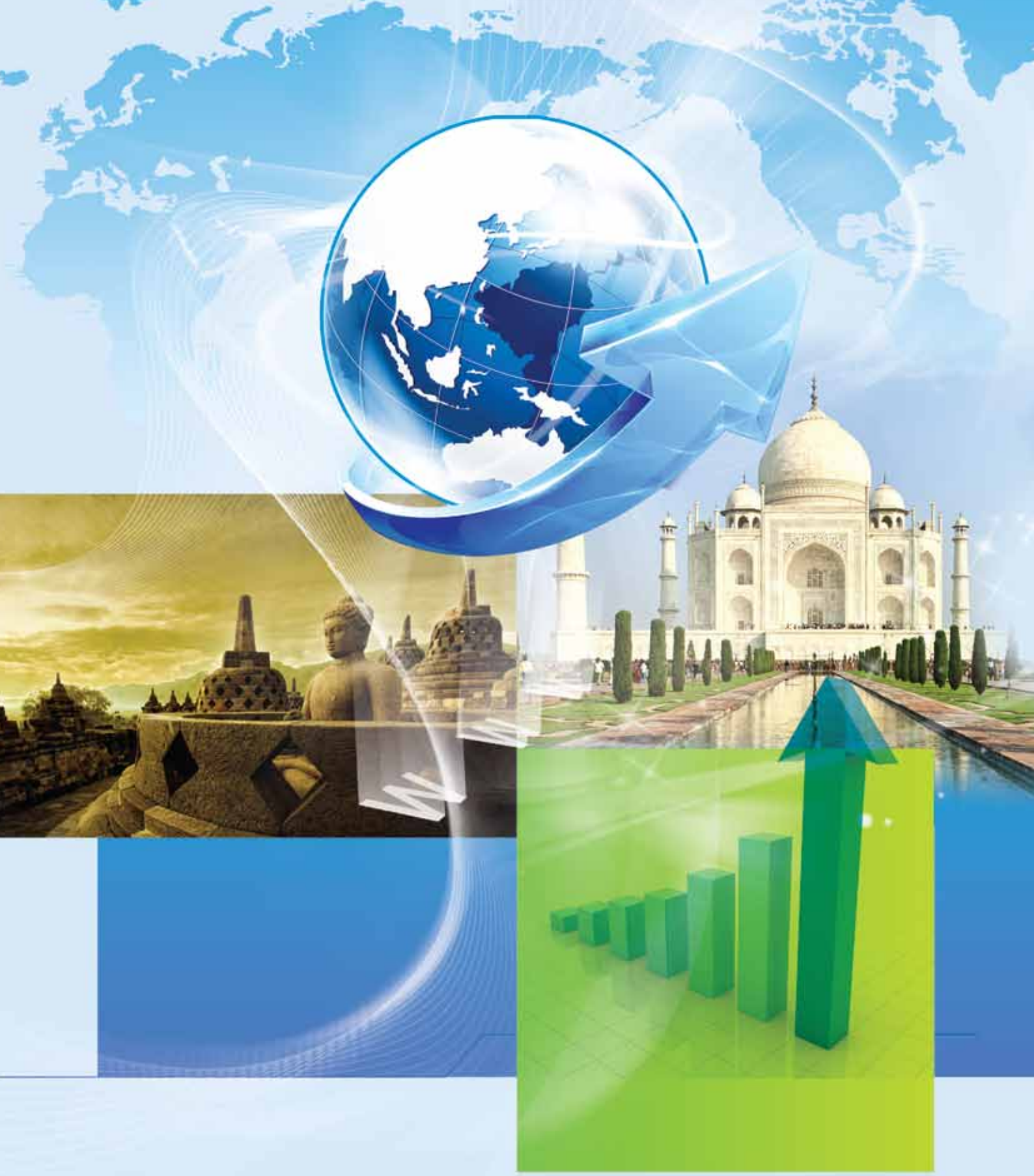

Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

www.sbiindo.com

Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

www.sbiindo.com

HEAD OFFICE

HEAD OFFICE OPERATION
Gedung Graha Mandiri, lantai 1
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310 - INDONESIA
Telp : 021- 39838747 Fax : 021-39838740

HEAD OFFICE NON OPERATION
Gedung Graha Mandiri, lantai 11 & 15
Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 INDONESIA
Telp : (021) 39838747 (Hunting) Fax : (021) 39838750

BRANCH OFFICE

PASAR BARU BRANCH - JAKARTA
Jl. Pasar Baru Selatan No. 19, Jakarta Pusat 10710 - INDONESIA
Telp : (021) 3805080 Fax : (021) 3864075, 3854491

MANGGA DUA BRANCH JAKARTA
Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7, Jakarta Utara - INDONESIA
Telp : (021) 6013310, 6011473, 6011747, 6013313 Fax : (021) 6013296

RAJAWALI BRANCH - SURABAYA
Jl. Rajawali No. 51 C, Surabaya - INDONESIA
Telp : (031) 3542271 (Hunting) Fax : (031) 3542270

ABDUL RIVAI BRANCH BANDUNG
Jl. Abdul Rivai No. 1B - 1C, Bandung - INDONESIA
Telp : (022) 4203494 (Hunting) Fax : (022) 4208923

MEDAN BRANCH
Jl. H. Adam Malik No. 25A, Medan - INDONESIA
Telp : (061) 4525088 Fax : (061) 4539806

SUB BRANCH OFFICE

SUB BRANCH - BANDUNG
Jl. Buah Batu No. 146, Bandung - INDONESIA
Telp : (022) 7304041, 7322961 Fax : (022) 7323056

MELAWAI SUB BRANCH - JAKARTA
Jl. Melawai Raya No. 9, Jakarta Selatan - INDONESIA
Telp : (021) 7209751, 7396619 Fax : (021) 7267033

KEBON JERUK SUB BRANCH - JAKARTA
Plaza Kebon Jeruk blok A No. 3
Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta Barat INDONESIA
Telp : (021) 5360259, 5360260 Fax : (021) 5321710

JATINEGARA SUB BRANCH - JAKARTA
Jl. Jatinegara Timur No. 68A, Jakarta Timur - INDONESIA
Telp : (021) 85914020, 85914021-23 Fax : (021) 8197324

H.R. MUHAMMAD SUB BRANCH - SURABAYA
Jl. H.R. Muhammad No. 33-D, Surabaya - INDONESIA
Telp (031) 7343065, 031-7346703 Fax (031) 7344628

TANAH ABANG SUB BRANCH - JAKARTA
Jl. KH Facrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit, Jakarta Pusat - INDONESIA
Telp : (021) 3448178, 3448202 Fax : (021) 3456473

SUNTER SUB BRANCH JAKARTA
Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter, Jakarta Utara - INDONESIA
Telp : (021) 65310702, 65310703 Fax : (021) 65310704

NGINDEN SUB BRANCH SURABAYA
Jl. Raya Nginden No. 86A, Surabaya - INDONESIA
Telp : (031) 5042667, 5026629 Fax : (031) 5042667

CASH POINT

BUAH BATU CASH POINT MEDAN
Jl. A Yani No. 3/126 Medan, Sumatra Utara - INDONESIA
Telp : (061) 4539588, Fax : (061) 4513288

EMBASSY OF INDIA - CASH POINT JAKARTA
Embassy of India Office, Jl. H.R. Rasuna Said kav. S-1
Kuningan Jakarta Selatan 12950 - INDONESIA
Telp : (021) 52905666, 52905665 Fax : (021) 5226833